RELIGIUSITAS DALAM BISNIS MASYARAKAT MINANG
(Studi Pada Perkumpulan Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)

TESIS

Oleh
SUTAN PANE
NIM: 16750010

PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RELIGIUSITAS DALAM BISNIS MASYARAKAT MINANG
(Studi Pada Perkumpulan Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Studi Ilmu Agama Islam

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Syamsul Arifin, M.Si	Dr. Ahmad Barizi, M.A
Nip. 11191170254	Nip. 197312121998031008

Oleh
SUTAN PANE
NIM: 16750010

PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : SUTAN PANE

NIM : 16750010

PROGRAM STUDI : STUDI ILMU AGAMA ISLAM

JUDUL TESIS : RELIGIUSITAS DALAM BISNIS MASYARAKAT MINANG (STUDI PERKUMPULAN RUMAH MAKAN PADANG DI KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan dengan judul sebagaimana di atas diseyujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Syamsul Arifin, M.Si	Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 11191110254	NIP. 197312121998031001

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A

NIP. 197312121998031001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **"Religiusitas Dalam Bisnis Masyarakat Minang (Studi Pada Perkumpulan Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)"** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 11 Desember 2018.

Dewan Penguji,

Peguji Utama	Ketua Penguji
Drs. H. Basri , M.A., Ph.D.	**Dr. Miftahul Huda, M.Ag**
Nip.196812311994031022	**Nip. 19731002200031002**
Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Samsul Arifin, M.Si	**Dr. Ahmad Barizi, M.Ag**
Nip. 11191170254	**Nip. 197312121998031003**

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
Nip. 195507171982031005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutan Pane

NIM : 16750010

Program Studi : Studi Ilmu Agama Islam (SIAI)

Judul :RELIGIUSITAS DALAM BISNIS MASYARAKAT MINANG (Studi Pada Perkumpulan Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini, dan ditulis dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Mei 2019
Hormat saya

Sutan Pane
NIM. 16750010

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Pane, Sutan. 2019. *Religiusitas Dalam Bisnis Masyarakat Minang (Studi Pada Perkumpulan Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang).* Tesis, Program Studi Magister Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Samsul Arifin, M.Si., (2) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

Kata Kunci: Religiusitas, Bisnis, Masyarakat Minang

Masyarakat Minang dikenal sebagai komunitas yang kuat memegang teguh identitas sebagai Muslim dan dikenal juga memiliki semangat kerja yang tinggi. Selain itu mereka dikenal sebagai masyarakat yang memiliki budaya rantau sehingga mereka hampir ada di segala penjuru nusantara. Kebanyakan mereka berprofesi sebagai pedagang. Salah satu bidang perdagangannya adalah bisnis rumah makan padang. Di antara tempat perantauan yang dihuni oleh masyarakat minang adalah di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dan di sini mereka juga mempunyai suatu perkumpulan sesama masyarakat Minang. Pebisnis rumah makan padang mudah dijumpai di daerah ini, yang mana mereka tetap menjunjung nilai-nilai budayanya, dan nilai-nilai agama khususnya dalam menjalani kehidupan bisnisnya. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) Religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang, (2) Faktor-faktor pembentuk religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan kualitatif *deskriptif*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu: observasi (*obsevation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Kemudian, peneliti menganalisis data melalui tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang meliputi a) Dimensi akidah, pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, Kabupaten malang memiliki keyakinan pada agama, yang mana Allah SWT akan memberikan rezeki atas ikhtiar bisnis yang telah mereka lakukan, b) Dimensi Syariah, pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang mematuhi aturan-aturan syariah yang telah ditetapkan dalam agama, c) Dimensi akhlak, pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang memiliki akhlak yang baik terhadap sesama pebisnis rumah makan dan juga terhadap pembeli. (2) Faktor-faktor pembentuk religiusitas pebisnis rumah makan padang adalah faktor lingkungan keluarga, faktor budaya, faktor kelompok.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Pane, Sutan. 2019. Religiosity in Minang Community Business (Study of Padang Restaurant Association in Dau District, Malang Regency). Thesis, Master of Islamic Studies Program in Postgraduate Studies in Islamic Studies, Maulana Malik Ibrahim Malang State University, Advisor: (1) Prof. Dr. H. Samsul Arifin, M.Si., (2) Dr. H. Ahmad Barizi, MA

Key Words: Religiosity, Business, Minang

Society Minang community is known as a strong community that holds fast to its identity as a Muslim and is known to also have high morale. In addition they are known as people who have a culture of overseas so they almost exist in all corners of the archipelago. Most of them work as traders. One area of trade is the Padang restaurant business. Among the migrants inhabited by the Minang people are in Dau District, Malang Regency and here they also have a community of fellow Minang people. Padang restaurants are easily found in this area, where they continue to uphold their cultural values, and religious values, especially in living their business lives. The focus of this research is to analyze (1) the religiosity of Padang restaurant businessmen in Dau sub-district, Malang Regency, (2) Factors that form the religiosity of Padang restaurant business people in Dau sub-district, Malang regency.

This research is a field research with a qualitative approach descriptive. The data collection methods used is three, namely: observation (interview), interviews (interviews), and documentation (documentation). Then, researchers analyze the data through three components: data reduction (data reduction), presenting data (data display), and drawing conclusions (verification).

The results of this study indicate that: (1) Religiosity of Padang restaurant businessmen in Dau sub-district, Malang Regency includes a) Dimension of faith, Padang restaurant businessmen in Dau sub-district, Malang Regency has faith in religion, which Allah SWT will provide sustenance for the business they have done, b) Sharia dimension, Padang restaurant businessmen in Dau sub-district, Malang district adhere to sharia rules that have been set in religion, c) Moral dimensions, Padang restaurant business people in Dau sub-district, Malang district have moral character both to fellow restaurant business people and also to buyers. (2) The factors that form the religiosity of the Padang restaurant businessmen are family environment factors, cultural factors, and group factors.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص

فاني، سوتن. ٢٠١٩. الدينية فى عمل مجتمع مينانج (الدراسة فى جماعة المطعم فادنج بدون المنطقة داوو، ولاية مالنج). رسالة الماجستير، قسم دراسة العلوم الدينية الإسلامية لبرنامج الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور شمش العارفين الحاج، المشرف الثاني: الدكتور أحمد برزي الحاج.

الكلمة المفتاحية: الدينية، العمل، مجتمع منانج

مجتمع مينانج مشهور بمجتمع قوي الذي يتمسك بهويته كالمسلم وجد العمل العليا. وبجانب ذلك مشهور بمجتمع الذي يملك ثقافة السفر حتى كاد الموجود فى أنحاء نوسنترا. أكثرهم يكونون التاجرين. من أحد تجارتهم هي عمل المطعم فادنج ومن أحد مكانة السفر الذي يسكن فيه مجتمع منانج هي دون المنطقة داوو ولاية مالنج له جماعة كمجتمع مينانج. فى هذه الدائرة عامل المطعم فادنج متلاقي بسهل حيث كان يعلي قيمة ثقافته ودينه وبالخصوص في سير عمله. البحث المركز لهذا البحث هو لتحليل (١) الدينية عامل المطعم فادنج بدون المنطقة داوو ولاية مالنج، (٢) العوامل مسبب الدينية عامل المطعم فادنج بدون المنطقة داوو ولاية مالنج.

هذا البحث بحث الميداني بمدخل النوعي الوصفي. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي ثلاثة: المراقبة، المقابلة، والوثائق. ثم حلّل الباحث البيانات بثلاثة عناصر وهي تخفيض البيانات، عرض البيانات، والتلخيص.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

حاصل البحث يدلّ على: (١) عامل المطعم فادنج بدون المنطقة داوو ولاية مالنج يتضمن من: ١) قياس العقيدة، عامل المطعم فادنج بدون المنطقة داوو ولاية مالنج يعتقد بالدين بحيث رزّق الله على اختيار العمل الذي قد عمل. ٢) قياس الشريعة، عامل المطعم فادنج بدون المنطقة داوو ولاية مالنج يطيع الأمور الشريعة التي قد ثبّت فى الدين. ٣) قياس الأخلاق، عامل المطعم فادنج بدون المنطقة داوو ولاية مالنج له أخلاق كريمة على عامل المطعم وعلى المشتري. (٢) العوامل مسبب الدينية عامل المطعم فادنج بدون المنطقة داوو ولاية مالنج هي البيئة، الأهل، الثقافة والجماعة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Puji Syukur, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia menuju jalan yang penuh hidayah yakni agama Islam.

Dengan selesainya penulisan tesis ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Agama Islam (M.Ag) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ucapkan terimah kasih yang tulus dan penghargaan kepada kedua orang tua, Ayahanda Parlaungan Pane (Alm) dan Ibunda Meri Apul Pohan tercinta yang dengan penuh kasih sayang, pengertian dan iringan do'anya dan telah mendidik dan membesarkan serta dorongan kepada penulis hingga menjadi manusia yang lebih dewasa dan tidak lupa juga ucapkan terimah kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Arifin, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Barizi M. A selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran dan mengarahkan peneliti dalam penulisan tesis ini.
4. Seluruh Dosen UIN Pascasarjana Maulana Malik Ibrahim Malang atas bantuan dan bekal disiplin ilmu pengetahuan selama menimba ilmu di bangku kuliah.Pa
5. Para Bapak/Ibu karyawan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam penyelesaian studi pada program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Saudara-saudaraku dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada peneliti.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi peneliti.

Wassalam
Batu, 5 November 2018

Penulis
Sutan Pane

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**
Halaman Judul ..... **ii**
Lembar Persetujuan ..... **iii**
Lembar Pengesahan ..... **iv**
Lembar Pernyataan ..... **v**
Abstrak ..... **vi**
Kata Pengantar ..... **x**
Daftar Isi ..... **xii**
Daftar Lampiran ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian 11
F. Definisi Istilah 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Konsep Religiusitas 17
1. Pengertian Agama dan Religiusitas 17
2. Fungsi Religiusitas 21
3. Dimensi Religiusitas 24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Religiusitas Dalam Perspektif Islam 35
B. Bisnis Perspektif Islam 40
1. Pengertian Bisnis 40
2. Etika Bisnis 41
3. Etos Bisnis 52
C. Kerangka Teori 61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 69
B. Kehadiran Peneliti 70
C. Latar Penelitian 70
D. Data dan Sumber Data Penelitian 71
E. Teknik Pengumpulan Data 72
F. Analisis Data 74
G. Keabsahan Data 76

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian 78
B. Gambaran Umum Perkumpulan HIMATOS Malang 82
1. Sejarah Berdirinya HIMATOS 82
2. Struktur Kepengurusan HIMATOS 84
C. Data Informan 85
D. Paparan Data Penelitian 86
F. Hasil penelitian 114
1. Religiusitas Pebisnis Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang 114
2. Faktor-Faktor Pembentuk Religiusitas Pebisnis Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang 127

BAB V PEMBAHASAN

A. Religiusitas Pebisnis Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang 133

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Faktor-Faktor Pembentuk Religiusitas Pebisnis Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang 150

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan 155

B. Saran 156

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Foto
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan penelitian
4. Surat balasan penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di mana bumi dipijak disitu langit dijunjung, merupakan pepatah yang berasal dari Minangkabau. Pepatah ini menunjukkan bahwa orang-orang Minangkabau harus beradaptasi di mana pun mereka berada, khususnya di perantauan.[1] Minangkabau perantauan merupakan istilah untuk suku Minangkabau yang hidup di luar provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Merantau merupakan proses interaksi masyarakat Minangkabau dengan dunia luar. Kegiatan ini merupakan sebuah petualangan pengalaman dan geografis, dengan meninggalkan kampung halaman untuk mengadu nasib di negeri orang.[2]

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat minang untuk merantau adalah faktor budaya. Menurut Kuntjaningrat, unsur budaya yang universal dan sekaligus menjadi isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini adalah sistim religi, sistim kemasyarakatan, sistim pengetahuan, bahasa kesenian, dan sistim teknologi peralatan. Ketujuh unsur kebudayaan ini mencakup seluruh kebudayaan manusia di mana pun kombinasi dari ketujuh unsur ini pula yang menentukan nilai-nilai kehidupan dalam suatu masyarakat.[3] Budaya rantau bagi masyarakat minang mengandung makna tersendiri. Yakni[4], dengan merantau tidak hanya harta kekayaan dan ilmu pengetahuan yang didapat,

[1]Muarif, *Rahasia Sukses Orang Minang Di Perantauan*, (Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2009), 108

[2]Elpindri, d.k.k, *Minang Entrepreneurship*, (Jakarta, Baduose Media, 2010), 52

[3]Henny Welsa, d.k.k. Budaya Minangkabau dan Implementasi pada manajemen rumah makan padang di yogyakarta, Universitas Sarjana Tamansiswia.*Ekuitas*, 2 (Juni, 2017), 182

[4]Elpindri, d.k.k, *Minang Entrepreneurship*, 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

namun juga *prestise* dan kehormatan di tengah-tengah lingkungan adat. Selain itu, makna merantau bagi masyarakat minang adalah bertujuan agar mereka (anak laki-laki) lekas tumbuh dan menjadi orang. Sebab, apabila anak laki-laki (pemuda) tetap di rumah, mereka tidak akan menjadi orang di kemudian hari.[5]

Etos Merantau orang Minangkabau sangatlah tinggi, bahkan diperkirakan tertinggi di Indonesia. Berdasarkan sensus tahun 2000, suku Minang yang tinggal di sumatera Barat berjumlah 3,7 juta jiwa. Dengan perkiraan 7 juta orang minang di seluruh dunia, berarti hampir separuh orang Minang berada di perantauan. Berdasarkan data tersebut, maka terdapat perubahan cukup besar pada etos merantau orang Minangkabau dibanding suku lainnya di Indonesia. Sebab menurut sensus tahun 1930, perantau Minangkabau hanya sebesar 10,5% di bawah orang bawean (35,9%), Batak (14,3%), dan Banjar (14,2%).[6]

Di lihat dari sisi ekonomi, berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statatistik menyatakan bahwa Sumatera Barat menjadi salah satu kota dengan ketimpangan pendapatan terendah kedua setelah Bangka Belitung. Hal ini terukur dari angka gini rasio yang menggambarkan tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk berdasarkan kelas pendapatan per september 2017 sebesar 0,312 pada selasa, 2 Januari 2018.[7]

Menurut Gubernur Sumatera Barat Irwan Pryitno, ketimpangan ekonomi tersebut lantaran di Sumatera Barat tak ada lagi orang yang benar-

[5]Muarif, *Rahasia Sukses Orang Minang Di Perantaua*, 54.
[6]Elfindri, d.k.k, *Minang Entrepreneurshpi*, 53.
[7]Surya Purnama, "MenilikNilai Ekonomi Budaya Merantau Masyarakat Minang", https://www.liputan6.com/regional/read/3214813/menilik-nilai-ekonomi-budaya-erantau-masyarakat-minang, diakses tanggal 7 Mei 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

benar kaya dan di sisi lain, Sumatera Barat juga diyakini tidak memiliki orang yang benar-benar miskin. Ia menyebutkan tidak adanya konglomerat yang berdomisili di Sumatera Barat disebabkan budaya merantau yang masih berjalan di masyarakat Minang.[8]

Mata pencaharian orang Minang saat ini menurut penelitian hampir 60% memiliki mata pencaharian sebagai wirausaha.[9] Di perantauan, masyararakat minang lebih cenderung memilih jenis pekerjaan sebagai pedagang. Berdagang merupakan salah satu kultur yang menonjol dalam masyarakat Minangkabau. Bagi masyarakat Minang, berdagang tidak hanya sekedar mencari nafkah dan mengejar kekayaan, tetapi juga sebagai bentuk eksistensi diri untuk menjadi seorang yang merdeka.[10]

Salah satu usaha masyarakat minang yang sangat dikenal secara umum adalah Rumah makan padang. Rumah makan padang terdapat di setiap kota. Mereka memiliki konsep berdagang, rasa dan kualitas yang relatif hampir sama, baik untuk rumah makan berskala kecil maupun rumah makan berskala besar. Perbedaan antara rumah makan padang yang satu dengan yang lainnya biasanya dalam kelengkapan dan ragam sajian yang dijual. Secara penyajian mereka memiliki konsep yang sama ialah mengutamakan "halal" dalam setiap sajiannya, sehingga rumah makan padang menjadi tempat tujuan bagi orang-orang muslim. Mereka tidak perlu mengkhawatirkan masakan padang yang

[8]Surya Purnama, "MenilikNilai Ekonomi Budaya Merantau Masyarakat Minang", https://www.liputan6.com/regional/read/3214813/menilik-nilai-ekonomi-budaya-erantau-masyarakat-minang, diakses tanggal 7 Mei 2018.

[9]Henny Welsa, d.k.k. Budaya Minangkabau dan Implementasi pada manajemen rumah makan padang di yogyakarta, Universitas Sarjana Tamansiswia, *Ekuitas*, 2 (Juni, 2017), 182

[10]Elfindri, d.k.k, *Minang Entrepreneurshpi*, 94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak "halal". Sehingga apabila masyarakat yang beragama Islam bepergian ke luar negeri akan selalu mencari rumah makan padang karena yakin akan kehalalannya walau tanpa mendapatkan sertifikat halal dari MUI.[11]

Rumah makan padang juga terdapat hampir di seluruh wilayah Indonesia. Untuk meneliti keadaan demikian, peneliti menggunakan teori tindakan sosial max weber. Dengan menggunakan teori ini, maka akan dapat memahami perilaku setiap individu bahwa mereka masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Dalam teori tindakan sosial max weber tersebut, memiliki empat klasifikasi tipe tindakan sosial, yakni Rasionalitas Instrumen, Rasionalitas yang berorientasi nilai, Tindakan tradisional, Tindakan afektif.[12]

Masyarakat Minang selain dikenal sebagai masyarakat perantauan, mereka dikenal juga dengan masyarakat yang agamais sebagaimana ungkapan yang berbunyi *Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* (Adat bersendikan hukum, hukum bersendikan Al-Qur'an) yang berarti adat berlandaskan ajaran Islam.[13] Orang Minang sejatinya teguh memegang nilai-nilai agama (Islam). Nilai-nilai agama sudah diwariskan secara turun-temurun dengan filosofi di atas. Ungkapan di atas mengandung pengertian bahwa ajaran Islam menjadi dasar setiap perilaku masyarakat Minangkabau dalam lapangan sosial, politik, dan ekonomi.

---

[11]Henny Welsa, d.k.k., "Budaya Minangkabau dan Implementasi pada manajemen rumah makan padang di Yogyakarta", *EKUITAS*, 2 (Juni, 2017), 188.

[12]Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi; Klasik dan Moder* cet. ketiga, terj. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 220.

[13]Muarif, *Rahasia Sukses Orang Minang Di Perantauan*, 111.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fauzun menjelaskan bahwa religiusitas atau rasa keberagamaan mewarnai perilaku dalam bisnis rumah makan padang. Pemilik rumah makan padang mayoritas adalah pemeluk agama Islam, sehingga muatan-muatan ajaran Islam cukup mewarnai aktivitas bisnisnya. Dan Darwis juga menyatakan bahwa keberadaan rumah makan padang didukung oleh kekuatan nilai-nilai yang bersumber dari sosial budaya daerah minang yang dilandasi ajaran Islam.[14]

Agama Islam sangat menganjurkan sebuah kerja yang produktif sebagai motivasi awal yang harus dimiliki setiap individu. Kerja-kerja kemanusiaan merupakan perimbangan dari kebutuhan rohani dan jasmani yang terpadu dan berimbang. Hal tersebut akan menjadi tolak ukur keberhasilan sebagai khalifah dengan puncak keberhasilannya adalah nilai ketakwaan, sehingga Islam tidak mengakui sistem kelas dan prioritas-prioritas individual. Doktrin dalam Islam bahwa bekerja merupakan ibadah berimplikasi pada banyak hal Dengan bekerja manusia dapat melanjutlan kehidupan dalam menjalankan amanat Tuhannya, menjaga dirinya serta dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar.[15]

Zainal Abidin dan Fadhil Fuad mengutip dari Kitab Fathul Bary mengatakan "apabila kita mencermati kehidupan para Nabi dan para ulama Islam, mereka telah memberikan teladan sangat bagus dalam bekerja dan menyeimbangkan antara kepentingan ibadah dan mencari nafkah. Bahkan

[14]Henny Welsa, d.k.k. Budaya Minangkabau, 189.
[15]Syafiq Mahmadah Hanafi, Jurnal: Relevansi Ajaran agama dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif Antara Ajran Islam dan kapitalisme), *IQTISAD*, 1, (Maret, 2002), 22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setiap utusan Allah bekerja dan berkarya untuk menopang kelangsungan penyebaran risalah dan dakwahnya".[16]

Dengan demikian ada tarik menarik antara agama sebagai sumber ajaran agama dengan ekonomi. Tetapi ekonomi sebuah negara akan berkembang pesat apabila diimbangi dengan etos kerja yang tinggi. Keterkaitan, antara agama dan ekonomi ini telah dikupas secara ilmiah oleh Max weber yang pada akhirnya melahirkan sebuah teori dalam karya monumentalnya, *The Protestant Ethich and The Spirit Capitalism.* Di mana dalam teoerinya tersebut, Max weber mengungkapkan bahwa kemajuan ekonomi itu ditentukan oleh dorongan agama. Sebagai contoh perbedaan antara kristen protestan dan katolik. Yang mana kristen protestan mendorong penganutnya agar bekerja keras, sedangkan kristen katotik, bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini didasari dari pernyataannya sebagai berikut: Di dalam beberapa kongres Katolik di Jerman yaitu Adanya kenyataan bahwa para pemimpi bisnis dan pemilik modal maupun karyawan perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi ataupun para staf terdidik, baik secara teknis maupun komersial ternyata kebanyakan adalah orag protestan. Ini menjadi suatu kenyataan tidak hanya kasus-kasus di mana perbedaan agama berhubungan erat dengan suatu kewarganegaaan, namun juga dalam konteks perkembangan budaya.[17]

[16]Zainal Abidin Bin Syamsudin dan Fadil Fuad basyameleh, *Langkah Emas Pengusaha Muslim*, (Jakarta: Rumah Penerbit Al-manar, 2010), 84.

[17]Max Weber, Etika *Protestan dan semangat Kapitalisme* terj. Yusup priyasudiarja, (Surabaya: Pustaka Promethea, 2000), 55-56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wasisto Raharjo Jati menyebutkan bahwa pendapat Max weber sangat kontras bahkan bisa dibilang kontroversial dengan kajian sebelumnya yang mengatakan agama tidak dapat menggerakkan semangat ekonomi manusia. Agama masih didominasi ajaran monastik dan sufistik yang mengajak manusia hanya berdo'a dan melakukan ritus ibadah untuk mengatasi kecemasan takdir Tuhan tersebut selama hidup di dunia untuk masuk surga. Dalam kajian tersebut, Weber membantah kecemasan tersebut bahwa merupakan phobia berlebihan yang diajarkan oleh gereja Roma untuk mengikat secara politis penganutnya agar tidak murtad menjadi Protestan.[18]

Karakteristik dalam berbisnis yang dijalankan dengan muatan-muatan nilai agama, dengan mematuhi nilai agama, dengan mematuhi ajaran agamanya merupakan filosofi hidup pebisnis yang berasal dari padang. Aktivitas ekonomi yang dijalankan berupa rumah makan padang juga tak terlepas dari filosofi hidupnya yang kental dengan ajaran-ajaran agama.

Religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi. Religiusitas adalah keterikatan individu secara penuh kepada Tuhan sebagai Pencipta yang diinternalisasikan dalam individu dan dimanifestasikan dalam perilaku keseharian.[19] Sedangkan bisnis didefenisikan sebagai: "Segala aktivitas dari berbagai institusi yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat".

[18]Wasito Raharjo jati, "Agama & Spirit Ekonomi:Studi etos kerja dalam komparasi perbandingan Agama", *ALQALAM*, (Agustus, 2013), 265.

[19]Asyari, Religiusitas dan Cultural Belief dalam Perilaku Ekonomi Muslim Minangkabau di Sumatera Barat, *Disertasi Doktor*, (Padang: Universitas Andalas, 2016), 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Alasan peneliti memilih masyarakat Minangkabau sebagai objek penelitian khsususnya pemilik rumah makan padang adalah karena Minangkabau memiliki keunikan tersendiri, yaitu adanya budaya merantau, yang lebih khusus memiliki falsafah hidup, di antaranya *adat basandi syara', syara; basandi kitabullah* sehingga mereka dikenal dengan masyarakat yang menjunjung nilai-nilai Islam, dan juga yang sangat menarik adalah terkenal dengan kesuksesan dalam bidang usaha dagang. Terutama dalam bidang usaha Rumah Makan Padang yang hampir di seluruh kota di Indonesia dapat kita temui.

Selain itu, peneliti melihat fenomena di lapangan yaitu di kota Malang tidak akan sulit untuk menemukan pedagang rumah makan Padang. Rumah makan padang di Malang tergolong banyak, ini menunjukkan bahwa telah banyak masyarakat minang yang merantau atau bermukim di kota Malang. Sebagaimana wawancara dengan pak elpi salah seorang etnis Minang, beliau mengatakan ada sekitar 300 masyarakat minang di Malang. Bidang usahanya bermacam-macam, di antaranya pengajar, pedagang kain, pedagang nasi padang.[20] Karena banyaknya masyarakat minang di Malang, maka akan mempermudah peneliti untuk memilih subyek penelitian.

Di Malang juga terdapat beberapa perkumpulan masyarakat Minangkabau, sebagaimana penuturan pak Junaidi, di antaranya IKRAR, IKM SEHATI, dan HIMATOS. IKRAR singkatan dari ikatan kesatuan Rao-Rao, di

[20]Elpi, *wawancara* (Malang, 30 April 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mana Rao-Rao merupakan salah satu nama daerah di Sumatera Barat.[21] Pak junaidi juga menuturkan bahwa IKRAR Malang Raya ini beranggotakan sekitar 50 KK, yang memiliki usaha di antaranya rumah makan padang, pedagang kain, bangunan, d.l.l. Sekretariatnya berlokasi di Kota Batu. Sedangkan IKM SEHATI Malang ada sekitar 300 KK. IKM kota Malang membawahi juga IKM kota Batu dan Kabupaten Malang. Anggota dari perkumpulan ini di luar ranah dagang, dalam artian profesinya ada yang dosen, guru, pejabat.

Sedangkan HIMATOS, singkatan dari (Himpunan masyarakat Tobo gadang dan sekitarnya. Sebagaimana diungkapkan pak Yunis, bahwa perkumpulan ini khusus pedagang rumah makan padang se-Malang Raya. Anggotanya sekitar 200 KK. Kantor sekretariatnya berlokasi di Landung sari. Jadi, perkumpulan yang peneliti maksudkan yang tertera di judul penelitian adalah HIMATOS.[22] Alasannya karena anggotanya kebanyakan yang mempunyai usaha rumah makan padang di kota Malang

Sebagaimana telah disinggung bahwa etnis minang banyak melakukan migrasi ke berbagai daerah nusantara ini, di samping ke berbagai mancanegara. Hampir dapat dipastikan di berbagai kota di Indonesia, di sana akan ditemui etnis minang dengan berbagai ragam bisnis yang ditekuni di antaranya rumah makan padang.

Sebagaimana Pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Religiusitas Dalam Bisnis Masyarakat

[21]Junaidi, *Wawancara* (Malang, 30 April 2018).
[22]Yunis, *Wawancara* (Malang, 28 April 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Minang" (Studi Perkumpulan Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kota Malang).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana religiusitas pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?
2. Apa faktor-faktor pembentuk religiusitas pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan religiusitas pebisnis rumah makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pembentuk religiusitas pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan memberikan kontribusi pengembangan ilmu sosiologi agama secara umum, dan penambahan literatur, khususnya dalam ranah agama dengan bisnis.
2. Dapat menjadi sumber atau acuan penelit-peneliti atau kalangan lain yang berkeinginan mengkaji permasalahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.
3. Secara khsusus masyarakat Minangkabau di Kabupaten Malang. Diharapkan ajaran agama dapat dijadikan way of life dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lapangan ekonomi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pencarian penelitian terdahulu baik berupa tesis, maupun penelitian dari beberapa perguruan tinggi. Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah mengidentifikasinya. Berikut beberapa hasil penelitian yang mungkin relevan dengan penelitian ini, diantaranya: Penelitian yang pernah ditulis oleh Rita Indah Mustikowati dan Sri wilujeng[23] yang berjudul Religiusitas dan kewirausahaan; faktor kritis dalam mencapai kinerja bisnis pada UKM di kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, jenis penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Adapun tujuan penelitiannya ini, yaitu untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian berdasarkan pada perspektif religiusitas. Dan hasil hipotesisnya adalah semua faktor yang ada pada konsep religiusitas, meliputi kejujuran, etika moral dan saling menghargai berpengaruh terhadap peningkatan kinerja bisnis. Penulis dalam penelitian di atas menjadikan

[23]Rita Indah Mustikowati dan Sri Wilujeng, Religiusitas dan Kewirausahaan; Faktor kritis dalam mencapai kinerja bisnis pada UKM di Kabupaten Malang, *Studi Manajemen dan Bisnis*,2 (Juni, 2016), 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

religiusitas sebagai solusi untuk meningkatkan kinerja bisnis. Semakin tinggi kereligiusitasan seseorang, maka semakin meningkat kinerja bisnisnya.

Penelitian yang pernah ditulis oleh Ibrahim Dwi Santoso, dengan judul Analisis Religiusitas dan praktik berdagang muslim (studi di pasar merjosari kecamatan Lowokwaru-kota Malang).[24] Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas praktek berdagang muslim di pasar merjosari. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pedagang muslim yang berdagang menggunakan timbangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan pendapatan pedagang yang diduga karena adanya pelanggaran syariat agama.

Penelitian yang ditulis Fauzan[25], dengan judul Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi pada Rumah Makan Padang). Jenis penelitiannya adalah survei. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial dimensi ritual/syariah dan konsekuensi/akhlak berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika berbisnis. Dimensi ideologi/akidah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap etika berbisnis. Dimensi ideologi intelektual/ ilmu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap etika berbisnis. Dimensi religiusitas yang paling dominan mempengaruhi etika berbisnis adalah konsekuensi akhlak.

[24]Ibrahim Dwi Santoso, Analisis Religiusitas dan praktik berdagang muslim (Studi di Pasar merjosari kecamatan lowokwaru-kota malang),*Jurnal*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015).

[25]Fauzan, Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi pada Rumah Makan Padang di Kota Malang, *JMK*,1 (Maret, 2013), 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akrim Ashal Lubis, Analisis Aspek Religiusitas terhadap etika bisnis pedagang pasar muslim pusat pasar kota medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017, Fakultas ekonomi.[26] Dalam penelitian ini penulis, aspek dibatasi dengan satu variabel pengamalan ibadah yang meliputi ibadah sholat, puasa, zakat, dan haji. Penelitan ini menunjukkan bahwa aspek religi berkontribusi dalam meningkatkan etika bisnis pedagang pusat pasar kota Medan. Dan Semakin tinggi tingkat religiusitas pedagang pasar, maka semakin meningkat pula etikanya dalam berbisnis.

Penelitian yang ditulis Asyari[27] yang berjudul Religiusitas dan Cultural Belief dalam perilaku ekonomi muslim minangkabau di sumatera barat. Dalam penelitiannya ini, dia memaparkan bahwa religiusitas muslim minangkabau cukup baik yang ditandai oleh ritual dan belief. Jika diurai, belief memiliki nilai rendah dan nilai tinggi. Sedangkan cultural belief muslim minangkabau melalui hasil penelitiannya ini ditemukan baik. Dalam kondisi tersebut ditemui bahwa perilaku ekonomi muslim minangkabau belum optimal. Melalui analisis regresi diketahui bahwa religiusitas dan cultural belief memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku produksi dan konsumsi. Secara parsial pengaruh bervariasi dan juga ditemukan bervariasi di setiap lokasi penelitian meskipun berada dalam lingkup adat dan agama yang sama.

[26]Akrim Ashal Lubis, Analisis Aspek Religiusiyas terhadap etika bisnis pedagang pasar muslim pusat pasar kota medan, *DUSTURIYAH*, 1, (Juni, 2017), 1

[27]Asyari, Religiusitas dan Cultural Belief dalam perilaku ekonomi muslim minangkabau di sumatera Barat, *Disertasi Doktor*, (Padang: Universitas Andalas, 2016), 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rita Indah Mustikowati dan Sri wilujeng, 2016.	Religiusitas dan kewirausahaan; faktor kritis dalam mencapai kinerja bisnis pada UKM di kabupaten Malang,	Mengkaji tentang Religiusitas dalam bisnis	Lokasi dan Objek Penelitian
2	Ibrahim Dwi Santoso, 2015.	Analisis Religiusitas dan praktik berdagang muslim (studi di pasar merjosari kecamatan Lowokwaru-kota Malangm	Menjelaskan tentang fungsi religiusitas dalam bisnis	Mengkaji faktor-faktor religiusitas dalam bisnis
3	Fauzan, Pengaruh, 2016.	Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi pada Rumah Makan Padang),	Objek penelitian	Fokus Penelitian
4	Akrim Ashal Lubis, 2017.	Analisis Aspek Religiusitas terhadap etika bisnis pedagang pasar muslim pusat pasar kota medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,	Mengkaji tentang aspek-aspek religiusitas	Mengkaji tentang etos kerja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5	Asyari, 2016.	Religiusitas dan Cultural Belief dalam perilaku ekonomi muslim minangkabau di sumatera barat	Mengeksplorasikan keagamaan etnis minang	Tidak mengkaji aspek cultural belief.

F. Definisi Istilah

Batasan istilah diperlukan agar fokus penelitian tetap terjaga demi tercapainya tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan penulis, yaitu

1. Religiusitas adalah tingkat keyakinan yang spesipik dalam nilai-nilai agama dan cita-cita yang diselenggarakan dan dipraktekkan oleh seorang individu. Religius juga digambarkan sebagai kepercayaan kepada Tuhan (iman) yang disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini akan ditetapkan oleh Allah.[28] Prinsip-prinsip dalam Islam salah satunya adalah menganjurkan sebuah kerja yang produktif sebagai motivasi awal yang harus dimiliki setiap individu. Jadi, yang dimaksud religiusitas dalam penelitian ini adalah keberagamaan pebisnis rumah makan padang dalam berbisnis.
2. Dimensi Religiusitas adalah konsep keberagamaan seseorang yang dilihat bukan hanya dari satu dimensi. Tetapi memperhatikan segala dimensi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga dimensi religiusitas, yaitu dimensi aqidah, dimensi syari'ah, dan dimensi akhlak.

[28]Fauzan, Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi pada Rumah Makan Padang di Kota Malang, *JMK*,1 (Maret, 2013),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Rumah makan padang merupakan suatu bisnis warung makan yang menjual atau menghidangkan berbagai kuliner atau masakan minangkabau yang berasal dari Sumatera Barat. Yang dimaksud rumah makan padang dalam penelitian ini adalah rumah makan padang yang berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
4. Pebisnis rumah makan Padang adalah Pemilik rumah makan padang yang berasal dari daerah Sumatera Barat yang merantau di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Religiusitas

1. Pengertian Agama dan Religiusitas

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan-bahasa Indonesia pada umumnya-"agama" dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang artinya "tidak kacau". Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti "tidak" dan *gama* yang berarti "kacau". Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Menurut inti maknanya yang khusus, kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* dalam bahasa Inggris, *religie*, dari akar kata *religare* yang berarti mengikat.[29]

Agama adalah suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut "agama".[30] Adapun agama dalam pengertin sosiologi adalah gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia ini, tanpa kecuali. Ia merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat. Agama juga bisa dilihat sebagai unsur dari kebudayaan suatu masyarakat di samping unsur-unsur yang lain.[31]

Agama didefenisikan sebagai tingkat moralitas dan cara pandang seseorang dalam memaknai kehidupan. Secara eksplisit, agama berkaitan

[29]Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*,(cet. kelima, Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), 13.
[30]Ishomuddin, *Sosiologi Agama,* (Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), 29.
[31]Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan tingkat kepercayaan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang dan sejauh mana mereka dapat menerapkan nilai-nilai dna keyakinan tersebut dalam kehidupannya. Agama dapat diukur dari dua hal, yaitu menggunakan kognitif, dimiliki oleh seseorang dan perilaku yang akan ditunjukkan. Dalam konteks kegiatan usaha, agama akan menentukan konsistensi dari perilaku yang ditunjukkan oleh orang yang menjalankan bisnis, seperti praktek bisnis yang memberikan perioritas kepada etika, kejujuran, dan terpercaya.[32]

Sedangkan religiusitas berasal dari kata latin *religio*. Akar kata *religio* adalah *religere* yang memiliki arti mengikat. *Religere* memiliki arti melaksanakan dengan sangat teliti atau menyatukan diri. Kata yang hampir mirip dengan kata *religere* adalah kata *religion* yang memiliki arti agama. Agama dan religiusitas merupakan dua hal yang berbeda, tetapi, keduanya tidak dipisahkan karena saling melengkapi dan saling mendukung. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan, kebaktian kepada Tuhan atau dunia atas dalam aspek resi, yuridis, peraturan-peraturan dan sebagainya yang meliputi segi-segi kemasyarakatan. Sedangkan religiusitas lebih melihat aspek-aspek yang ada dalam lubuk hati, sikap personal yang sedikit lebih banyak misteri bagi orang lain karena menafaskan intimitas jiwa yakni cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia.[33]

[32]Fauzan, Hubungan religiusitas dan kewirausahaan: *Sebuah kajian empiris dalam perspektif* Islam, 149.

[33]Asyari, Religiusitas dan Cultural Belief dalam Perilaku Ekonomi Muslim Minangkabau di Sumatera Barat, 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Banyak ahli yang memberikan pengertian religiusitas. Religiusitas didefinisikan sebagai tingkat keyakinan yang spesifik dalam nilai-nilai agama dan cita-cita yang diselenggarakan dan dipraktekkan oleh seorang individu. Religiusitas juga digambarkan sebagai kepercayaan kepada Tuhan (iman) yang disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini akan ditetapkan oleh Allah.[34]

Religiusitas juga sebagai tingkat ketundukan terhadap praktik dan kepercayaan (shafranske). Religiusitas adalah derajat seseorang menggunakan nilai-nilai keagamaan, keyakinan dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Warthington). Ahli psikologi memberikan pengertian religiusitas yaitu sesuatu yang dirasakan sangat dalam, yag bersentuhan dengan keinginan seseorang, membutuhkan ketaatan dan memberikan imbalan atau mengikat seseorang dalam masyarakat (Muctharam). Dari berbagai pengertian yang disampaikan para ahli, religiusitas merupakan konsep yang berkaitan dengan keyakinan seseorang kepada Tuhan yang dimanifestasikan melalui ketatan dan kepatuhan terhadap segala perintah-Nya. Religiusitas lebih merupakan sikap dan perilaku.[35]

Menurut Suhardiyanti, religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi Ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan

[34]Fauzan, Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi pada Rumah Makan Padang di Kota Malang), 149.

[35]Asyari, *Religiusitas dan Cultural Belief dalam Perilaku Ekonomi Muslim Minangkabau di Sumatera Barat*, 42.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaki-Nya. Hubungan pribadi yang baik dengan pribadi yang ilahi ini menurut Suhardiyanto memampukan orang untuk meihat kebaikan Tuhan dalam sesama, suatu sikap yang setelah tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang akan membuahkan cinta tidak hanya pada Tuhan saja teapi juga pada sesama ciptaan Tuhan, baik itu manusia maupun alam ciptaan lain sehingga dalam hidup sehari-hari sebagai buahnya bagi manusia akan tumbuh atau muncul sikap saling menghargai, saling mencintai, dan muncul rasa sayang pada alam lingkungannya, sehingga kesejahteraan bersama, lahir batin dapat terwujud.[36]

Asyari juga mengutip beberapa pendapat ahli yang mengartikan tentang religiusitas, di antaranya:[37] Menurut Delener (1990), yaitu derajat keyakinan pada nilai-nilai agama dan pelaksanaanya dalam kehidupan oleh individu. Menurut Burnett (1990), religiusitas merupakan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakininya telah ditetapkan oleh Tuhan. Religiusitas juga sebagai tingkat ketundukan terhadap praktik dan kepercayaan (Shafranske, 1990). Menurut Warthington (2003), religiusitas adalah derajat seseorang menggunakan nilai-nilai keagamaan, keyakinan dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai pengertian yang disampaikan para ahli, religiuitas merupakan konsep yang

[36]Fauzan, *Hubungan Religiusitas dan kwirausahaan: Sebuah kajian empiris dalam perspektif* Islam,56.

[37]Ibrahim Dwi Santoso, Analisis Religiusitas dan Praktik Berdagang pedagang Muslim, Malang, 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berkaitan dengan keyakinan seseorang kepada Tuhan yang dimanifestasikan melalui ketaatan dan kepatuhan terhadap segala perintah-Nya.[38]

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami religiusitas adalah perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.

2. Fungsi Religiusitas

Thomas F. O'Dea menuliskan enam fungsi agama, yaitu: 1) sebagai pendukung, pelipur lara, dan perekonsilisasi, 2) sarana hubungan transendental melalui pemujaan dan upacara ibadat, 3) penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada, 4) pengkoreksi fungsi yang sudah ada, 5) pemberi identitas diri dan 6) pendewasaan agama. Fungsi agama yang dijelaskan Hendropuspito lebih ringkas lagi, tetapi intinya hampir sama. Menurutnya fungsi agama itu adalah edukatif, penyelamatan, pengawasan sosial, memupuk persaudaraan, dan transformatif.[39]

Selain itu, terlepas dari bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Agama sebagai anutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-

[38]Asyari, Religiusitas dan Cultural Belief dalam perilaku ekonomi muslim minangkabau di sumatera Barat, 42.

[39]Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, 130.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

norma. Dalam praktiknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain sebagai berikut:[40]

a. Fungsi Edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larnagan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

b. Fungsi Penyelamat

Di mana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meilputi bidang yang luas luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamaan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meiputi dua alam, yaitu dunia dan akhirat.

c. Fungsi Perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian, atau penebusan dosa.

[40]Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, 54-56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Fungsi Pengawal Sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok.

e. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan kadang-kadang dapat membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

f. Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehiduapan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut yang sebelumnya.

g. Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bekerja secara rutin dalam pola yang sama akan tetapi juga untuk melakukan inovasi dan penemun baru.

h. Fungsi Sublimatif

Ajran agama mengkuduskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila bila dilakukan atas nilai yang lurus, karena untuk Allah merupakan ibadah.

3. Dimensi Religiusitas

Konsep religiusitas adalah rumusan brilian. Penjelasan ini diungkapkan oleh Glock & Stark dalam tulisan Ancok dan juga dikutip oleh Fauzun dalam jurnalnya. Konsep tersebut melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh. Ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang dapat diukur untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan atau konsekuensi.[41]

[41]Fauzan, Hubungan Religiusitas dan kewirausahaan: Sebuah kajian empiris dalam perspektif Islam, *Modernisasi*, 2, (Malang, Juni 2014), 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penjelasan kelima dimensi religiusitas adalah sebagai berikut:[42]

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan mengandung perkiraan atau harapan bahwa orang yang religius akan menganut pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran ajaran-ajaran agama itu. Setiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang oleh para penganutnya diharapkan untuk di sahkan. Namun kadar dan ruang lingkup keyakinan akan bervariasi bukan saja antara agama-agama, tetapi juga di dalam tradisi religius yang sama.

b. Dimensi Praktik Religius

Praktek religius mencakup perbuatan-perbuatan memuja dan berbakti, yaitu perbuatan orang untuk melaksanakan komitmen religius mereka secara nyata. Menurutnya praktik ini dibagi dua kelompok utama. *Ritual*, yaitu yang berkaitan dengan seperangkat upacara-upacara keagamaan, perbuatan religius formal dan perbuatan-perbuatan mulia yang diinginkan oleh semua agar dilakukan oleh para penganutnya. *Berbakti*, adalah sejalan dengan ritual, tetapi tetap berbeda. Aspek komitmen ritual sangat formal dan bersifat publik, tetapi di samping itu semua agama besar juga menghargai perbuatan-perbuatan pemujaan kontemplasi secara pribadi yang relatif spontan dan informal

[42]Roland Robertson, *Sosiologi Agama*,(Jakarta: Aksara persada, 1986), 288-289.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman memperhitungkan fakta bahwa semua agama mempunyai perkiraan tertentu, meskipun kadang-kadang tidak dinyatakan secara tepat, bahwa orang yang benar-benar religius pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan langsung dan subyektif-tentang realitas tertinggi; bahwa ia akan mampu berhubungan betapapun singkatnya, dengan suatu perantara supranatural. Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman-pengalaman religius, yakni perasaan persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seorang pelaku, atau yang oleh suatu kelompok keagamaan dianggap melibatkan semacam komunikasi, berapapun halusnya dengan suatu esensi mulia, yakni dengan Tuhan, dengan realitas tertinggi, dengan kekuasaan transendental. Dan agama-agama juga berbeda dalam kekuatan mendorong bentuk-bentuk pertemuan religius. Namun demikian, setiap agama selalu memberi sekurang-kurangnya nilai minimal atas pengalaman religius subyektif sebagai suatu tanda kereligiusan seseorang.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan dikaitkan dengan perkiraan bahwa orang-orang yang bersikap religius akan memiliki informasi tentang ajaran-ajaran pokok keyakinan dan upacara keagamaan, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan mereka. Dimensi keagamaan dan keyakinan jelas saling berkaitan karena pengetahuan tentang sesuatu yang diyakini

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan prasyarat yang diperlukan bagi penerimaannya. Namun keyakinan tidak harus selalu berasal dari pengetahuan, dan demikian pula tidak semua pengetahuan agama dihubungkan dengan keyakinan terhadap agama itu. Seseorang bisa saja memegang teguh suatu keyakinan dapat timbul atas dasar pengetahuan yang sedikit.

e. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Dimensi konsekuensi dari komitmen religius berbeda dengan ke empat dimensi lainnya. Dimensi ini, mengidentifikasi pengaruh-pengaruh kepercayaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan keagamaan di dalam kehidupan prang sehari-hari. Di sini terkandung makna ajaran "kerja" dalam pengertian teologis. Meskipun agama-agama banyak berbicara mengenai bagaimana seharusnya para pengikut mereka berpikir dan berbuat di dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak secara keseluruhan jelas sampai di mana konsekuensi-konsekuensi religius sebagai suatu bagian dari komitmen religius atau berasal dari padanya.

Selain Glock da stark, konsep religiusitas juga dilakukan oleh Himmelfarb; Stack dengan menunjukkan beberapa dimensi dari kemampuan seseorang dalam memaknai agama. Mereka menyebutnya ireligious involvement. Dalam teorinya, mereka menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam memaknai agama tergantung dari sejauh mana tingkat orientasi mereka dalam beragama.[43]

[43]Rita Indah mustikowati dan Sri Wilujeng, Religiusitas dan Kewirausahaan; Faktor kritis dalam mencapai kinerja bisnis pada UKM di kabupaten Malang, *Studi Manajemen dan Bisnis*, 2, (Malang, tahun 2016), 105.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam sebuah laporan penelitian yang diterbitkan oleh John E. Fetzer Institute (1999) yang berjudul *Multidimensional Measurement of Religiousness, Sprituality for Use in Health Research* menjelaskan dua belas dimensi religiusitas, yaitu:[44] Daily Spritual Experiences, Meaning, Values, Beliefs, Forgiveness, Private Religious Prectices/Spritual coping, Religious Support, Religious/Spritual History, Commitment, Organizational Religiousness dan Religious Prefence.

a. *Daily Spitua Experiences* merupakan dimensi yang memandang dampak agama dan spritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini *Daily Spritual Experiences* merupakan persepsi individu terhadap sesuatu yang berkaitan dengan transenden dalam kehidupan sehari-hari dan persepsi terhadap interaksinya pada kehidupan tersebut, sehingga *Daily Spritual Experiences* lebih kepada pengalaman dibandingkan kognitif.
b. Adapun *meaning* dijelaskan oleh Pragment dalam konsep meaning dalam hal religiusitas sebagaimana konsep *meaning* yang dijelaskan oleh Fiktor Vrankl yang biasa disebut dengan istilah kebermajnaan hidup. Adapun *meaning* yang dimaksud di sini adalah yang berkaitan dengan *religiusitas* atau disebut *religion-meaning* yaitu sejauh mana agama dapat menjadi tujuan hidupnya.
c. Konsep *value* menurut Idler adalah pengaruh keimanan terhadap nilai-nilai hidup, seperti mengajarkan tentang nilai cinta, saling tolong, saling *melindungi*, dan sebagainya.

[44]Subhan, *Pengaruh dimensi-dimensi religiusitas terhadap, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream,* diakses tanggal 15 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. *Konsep belief* menurut Idler merupakan sentral dari religiusitas. Religiusitas *merupakan* keyakinan akan konsep-konsep yang dibawa oleh suatu agama.

e. *Dimensi forgiveness* menurut Idler mencakup lima dimensi turunan, yaitu: pengakuan dosa; merasa diampuni Tuhan; merasa dimaafkan oleh orang lain; *memaafkan* orang lain; dan memaafkan diri sendiri.

   Namun posisi dimensi *forgiving others* tidak sama dengan *forgiveness* sebagai dependen variabel. Dimensi *forgiving others* pada dimensi religiusitas yang dimaksud adalah sikap memaafkan yang lebih terkait dengan keberagamaan, motivasi memaafkan lebih pada motivasi mengharapkan pahala dan menjauhkan dosa karena membalas dendam merupakan perbuatan tercela dan memaafkan adlaah anjuran dalam agama.

f. *Private religious practices* menurut Levin merupakan perilaku *beragama* dalam praktek agama meliputi ibadah, mempelajari kitab, dan dan kegiatan-kegiatan lain untuk meningkatkan religiusitasnya.

g. *Religious/spritual coping* menurut Pragament merupakan coping stress dengan *menggunakan* pola dan metode religius. Seperti dengan berdo'a, beribadah untuk menghilangkan stres dan sebagainya. Menurut Pragment 1988 menjelaskan bahwa ada tiga jenis coping secara religiuis, yaitu:

   1) *Deferring Style*, yaitu meminta penyelesaian masalah kepada Tuhan aja. Yaitu dengan cara berdo'a dan meyakini bahwa Tuhan akan menolong hamba-Nya dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) *Colaborative Style*, *yaitu* hamba meminta solusi kepada Tuhan dan hambanya senantiasa berusaha untuk melakukan coping.

3) *Self-directing Style*, yaitu individu *bertanggung* jawab sendiri dalam menjalankan coping.

h. Konsep religious *support* menurut Krause adalah aspek hubungan sosial *antara* individu dengan pemeluk agama sesamanya. Dalam Islam hal semacam ini sering disebut al-ukhuwah al-Islamiyah.

i. *Konsep religious/spritual history* menurut George adalah seberapa jauh individu berpartisipasi untuk agamanya selaam hidupnya dan seberapa jauh agama mempengaruhi perjalanan hidupnya

j. Konsep *commintment* menurut Williams adalah seberapa jauh *indivodu* mementingkan agamanya, komitmen, serta berkontribusi kepada agamanya.

k. *Konsep organizational religious* menurut Idler merupakan konsep yang mengukur seberapa jauh individu ikut serta dalam lembaga keagamaan yang ada di masyarakat dan beraktifitas di dalamnya.

l. Konsep *Religious preference* menurut Ellison yaitu memandang *sejauh* mana individu membuat pilihan dan meamstikan pilihan agamanya. Misalnya taklim dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Robert H. Thoules mengemukakan bahwa terdapat empat faktor religiusitas yang dimasukkan dalam kelompok utama, yaitu: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.[45]

a. Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
b. Faktor lain yaitu pengalaman pribadi atau kelompok pemeluk agama. Pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman batin emosional yang terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain pada sikap keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan sikap keberagamaan.
c. Faktor ketiga adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian: kebutuhan akan keselamatan; kebutuhan akan cinta; kebutuhan untuk memperoleh harga diri; dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
d. Faktor terakhir adalah peranan yang dimainkan oleh penalaran verbal dalam perkembangan sikap keberagamaan. Manusia adalah makhluk berpikir. Salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu

[45]R. Muawanah, "Agama dan Religiusitas" http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf diakses tanggal 11 februari 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirinya menentukan keyakinan-keyakinan iman yang harus diterimanya dan mana yang ditolak.

Menurut jalaluddin religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, yaitu unsur bawaaan yang siap pakai Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, yang faktor-faktor itu adalah:[46]

a. Faktor Intern

Perkembangan religiusitas selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan religiusitas antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1) Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk

[46]Jalaluddin, *Psikologi Agama cet ke-15, (*Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 303-305

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh.

2) Tingkat Usia

Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun bergama seseorang. Yang jelas, kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tigkat usia yang berbeda.

3) Kepribadian

Sebagai identitas diri (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

4) Kondisi kejiwaan

Banyak kondisi yang tak wajar seperti *schizopreniq*, *paranonia*, *maniac*, dan *infantile* autisme. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap *schizoprenia* akan mengisoalsi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengauhi oleh halusinasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Lingkungan Ekstern

Faktor ekstrenal yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu.

2) Lingkungan Institusional

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Religiusitas Dalam Perspektif Islam

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (berislam) secara menyeluruh. Sebagaimana dalam firman Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."[47]

Setiap Muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apa pun, si Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Di mana pun dan dalam keadaan apa pun, setiap muslim hendaknya berislam.[48]

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, Pencipta yang Mutlak dan Transenden, Pengusaha segala yang ada. Tidak ada satu pun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari Tauhid. Seluruh agama itu sendiri, kewajiban untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, akan hancur begitu tauhid dilanggar (Ismail R. Al-Faruqi, 1988). Dapat disimpulkan bahwa tauhid adalah intisari Islam dan suatu tindakan tak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan kepada Allah. Searah dengan

[47]Al-Qur'an, 2: 208.

[48]Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog*, (cet. IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 79.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pandangan Islam, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan. Teologi terdapat dalam seperangkat kepercayaan mengenai kenyataan terakhir, mengenai alam dan kehendak-kehendak supernatural, sehingga aspek-aspek lain dalam agama menjadi koheren. Ritual dan kegiatan yang menunjukkan ketaatan seperti dalam persekutuan atau sembahyang tidak dapat dipahami kecuali jika kegiatan-kegiatan itu berada dalam kerangka kepercayaan yang mengandung dalil bahwa dalam ada suatu kekuatan yang besar yang harus disembah.

Di samping tauhid dan akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Endang Saifuddin Anshari mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syariah dan akhlak, di mana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan. Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam.[49]

Konsep Religiusitas versi Glock dan stark adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam Islam bukan hanay diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh pula. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi

[49]Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, 80.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penjelasan tentang kemenyuruhan yang mampu memahami keberagaman umat Islam.

Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam berislam. Menurut Djamaluddin dan Fuat, rumusan Glock dan stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam.

Walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak.

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an do'a, zikir, ibadah qurban, iktikaf di mesjid di bulan puasa, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterkan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

a. Aqidah

Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak Islam tanpa akidah Islam. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

b. Syari'ah

Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an do'a, zikir, ibadah qurban, iktikaf di mesjid di bulan puasa, dan sebagainya.

c. Akhlak

Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterkan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya.

Ibn Miskawaih yang selanjutnya dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ibn Miskawaih mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Bisnis Perspektif Islam

1. Pengertian Bisnis

Kata bisnis, berasal dari bahasa Inggris *business.* Bisnis dapat didefenisikan sebagai: "Segala aktivitas dari berbagai institusi yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat. Segala aktivitas, berarti beraneka warna aktivitas, seperti: produksi, distribusi, konsumsi, dan berbagai aktivitas lainnya, seperti transportasi, pembelian, dan lain-lainnya.[50] Dan pandangan lain menyatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertamiam, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa, dan peemrintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen.[51]

Sedangkan Bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).[52] Dan Sebagaimana Yusanto dan karebet dalam norvadewi menyebutkan bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal : 1) target hasil: profit-materi dan benefit non materi, 2) pertumbuhan, 3) keberlangsungan, 4) keberkahan.[53]

---

[50]M. Manullang, *Pengantar Bisnis cet.ke-2,* (Yogyakarta: Gadjah Mada university, 2008), 3.

[51]Buchari Alma, *Pengantar Bisnis, (*Bandung: Alfabeta, 2010), 21

[52]M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widdjajakusuma, 17.

[53]Norvadewi, Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah konsep, prinsip, dan landasan Normatif)¸ *Al-Tigary*, 1, (Desember 2015), 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan tingkat kepentingan dan ketertiban dalam aktivitas bisnis, SDM yang terlibat dalam bisnis dikategorikan menjadi:[54]

a. Pemilik modal

Pihak-pihak yang menyediakan dana sehingga kegiatan operasional dan aktivitas organisasi dapat berjalan dengan lancar.

b. Manajer

Orang-orang yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan dan mengelola organisasi dapat berjalan dengan lancar.

c. Tenaga Kerja

Merupakan pengelola proses produksi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dna keinginan konsumen akan produk yang berkualitas.

d. Konsumen

Konsumen merupakan pengguna produk yang dihasilkan oleh organisasi bisnis. Konsumen merupakan kelompok potensial yang akan menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi bisnis.

2. Etika Bisnis Islam

Nabi Muhammad SAW merupakan pelaku bisnis yang menjadi model terbaik dalam praktik perniagaan di zaman jahiliyah. Keberhasilan Nabi Muhammad dalam berbisnis dipengaruhi oleh kepribadian dan perilakunya, dimana beliau selalu menerapkan nilai-nilai etika dalam berdagang. Prasyarat untuk meraih keberkahan atas nilai transenden seorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip sikap/etika

[54]Muniya Alteza, *Pengantar Bisnis: Teori dan aplikasi di Indonesia,* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNM, 2011), 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang telah digariskan dalam Islam, antara lain:[55] *Pertama,* Jujur dalam takaran. Jujur dalam takaran ini sangat penting untuk diperhatikan. Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci sukses seorang plaku bisnis menurut Islam. Tetapi etika bisnis modern juga sangat menekankan pada prinsip kejujuran. *Kedua,* menjual barang yang baik mutunya. Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal bertanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berekesimbangan antara memperoleh keuntungan dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum maupun etika atau adat.

Ketiga, Dilarang menggunakan sumpah. Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan *obral murah*. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas, dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya. *Keempat,* Longgar dan bermurah hati. Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Kunci suksesnya adalah satu service kepada orang lain.

[55]Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Perspekif Islam,* 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelima, Membangun hubungan baik antar kolega. Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapa pun, inklud antar sesama pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoli maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan.

Tertib administrasi. Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktek pinjam meminjam. *Ketujuh,* menetapkan harga dengan transparan. Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba.

Asyraf Muhammad Dawabah dalam bukunya disebutkan bahwa adapun nilai-nilai yang diaplikasikan dari etika bisnis Islami adalah sebagai berikut:[56]

a. Bermuamalah (jual beli) dengan Etika Bisnis Islam

Pertama, jujur adalah suatu keutamaan dan salah satu nilai keluhuran dalam Islam. Memegang, teguh kejujuran dalam setiap hal dan menjaga kejujuran dalam setiap permasalahan adalah pondasi kokoh dalam perilaku seorang pebisnis muslim, perantara menuju amal yang baik, dan terhapuskan dosa, serta perantara menuju surga.

Amanah, Islam mengharapkan bagi seorang pebisnis Muslim mempunyai hati yang tanggap, yang dengan itu menjaganya dari hak-

[56]Asyraf Muhammad Dawabah, *The Moslem Entrepreneur*, terj, Yasir Maqosdi, 59.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hak Allah dan hak-hak manusia, serta menjaga muamalahnya dari unsur-unsur melampaui batas atau sia-sia.

Toleran, sifat toleran adalah kunci pembuka rezeki dan sarana hidup tenang. Termasuk dari faedah toleran adalah mudah bergaul, mempermudah urusan jual beli, dan mempercepat kembalinya modal. Termasuk dari makna toleran adalah memudahkan dalam urusan jula beli. Maka, bagi seorang pengusaha Muslim hendaknya tidak memahalkan harga ketika ia menjual sesuatu, karena hal itu akan memberatkan dan menyempitkan kehidupan sesama Muslim/ pembeli.

Konsekuensi terhadap akad, Dalam syari'ah seorang pengusaha diperintahkan untuk konsekuen terhadap akad dan perjanjian serta hal-hal yang berkenaan dengan itu. Pengesahan akad, pencatatan, penyaksian, serta mengambil jaminan adalah sesuatu yang penting demi kesinambungan aktivitas bisnis dan pemenuhan hak, serta mencegah berbagai persaingan negatif, baik dalam bentuk pertikaian negatif, baik dalam bentuk pertikaian maupun persengketaan antar pengusaha. Akan tetapi dalam transaksi jual beli *cash* tidak menggunakan proses akad perjanjian, karena bersifay tunai, sehingga memudahkan para pengusaha dalam transaksi bisnis.

b. Melakukan Aktivitas Sesuai Syariah

Pertama, Menghindari transaksi bisnis yang diharamkan agama. Seorang pengusaha Muslim harus berkomitmen dalam bertransaksi dengan hal-hal yang dihalalkan oleh Allah SWT. *Kedua,* Menghindari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penggunaan harta yang tidak halal. Di antara contoh dari praktek-praktek mendapatkan harta yang tidak halal adalah, praktek riba, transaksi spekulatif/ pemipuan, menimbun harta, berlebih-lebihan, menghambur-hamburkan uang dan berfoya-foya, persaingan yang tidak fair.

Zainal Abidin Bin Syamsudin dan Fadil Fuad basyameleh juga menuliskan bahwa ada beberapa kode etik hidup dan akhlakul karimah yang harus terus ditegakkan dan sangat layak menjadi pegangan bagi para pengusaha dalam menjalani bisnisnya, di antaranya:[57]

a. Niat yang Ikhlas

Dengan niat yang ikhlas, semua bentuk pekerjaan akan berubah menjadi ibadah dan kehidupannya akan tertata rapi mengikuti arus ketaatan menuju karunia Allah. Oleh karena itu setiap apa yang kita lakukan, baik dalam ibadah maupun muamalah, hanya ditujukan untuk mengharap pahala dan keberakahan Allah semata, bukan pamer, sombong, atau mendapatkan pujian manusia.

b. Budi Pekerti Yang Luhur

Budi pekerti yang luhur adalah modal utama seorang pengusaha, karena dengan keluhuran budi pekerti, dia akan mudah memberikan pengaruh, mengadakan musyawarah dan meraih simpati orang lain. Sehingga, penyebaran dakwah islam akan seiring dengan kemajuan usahanya. Semua pihak akan menghormati sosok dan tindakannya. Yang

[57]Zainal Abidin Bin Syamsudin dan Fadil Fuad basyameleh, 107-125.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beemuamalah dengannya akan merasa aman karena tidak takut dizalimi, merasa tenang karena tidak takut dirugikan, bahkan dengan kemuliaan yang dimilikinya semakin memotivasi orang lain untuk bisa bermuamalah secara benar dan lurus.

Ada beberapa budi pekerti luhur yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, di antaranya: jujur, amanah, komitmen dengan janji, konsekwen dan berusaha menyegerakan membayar utang, memberi kelonggaran atau toleransi dalam menagih piutang bagi debitor yang kesulitan membayar utangnya, memenuhi hak-hak orang lain (karyawan atau relasi bisnisnya), menghindari sifat tercela seperti: khianat, menipu, curang, memanipulasi, dan perbuatan tercela lainnya.

c. Menunaikan Hak Secara Konsisten

1) Hak kepada sesama

Seorang pengusaha Muslim akan menyegerakan menunaikan hak orang lain, baik berupa upah pekerja maupun utang-utangnya. Upah harus dibayarkan kepada pekerja sesegera mungkin. "berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya." Karena memperlambat pembayaran upah atau utang merupakan bentuk kezaliman.

Selain menjaga hak terhadap pekerjanya, tetapi juga menjaga hak terhadap pembeli. Sebagaimana yang tercantum dalam jurnal Ma'zur, d.k.k bahwa pelayanan terhadap pembeli merupakan salah satu prinsip muamalah yang menjadi tanggung jawab pebisnis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rasulullah bersabda: pemimpin itu adalah pelayan umat. Negara harus menjamin pelayanan yang baik kepada masyarakatnya, demikian juga dalam bisnis, para pengusaha harus dapat dan mampu memebrikan servis (pelayanan) yang baik jika tidak ingin kehilangan pembeli.

2) Hak Allah atas Hamba-Nya

Di samping adanya kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan seorang pengusaha seperti dalam penjelasan di atas, ada juga hak utama allah yang justru harus benar-benar ditunaikan, yaitu hak Allah atas hamba-Nya yang kaya, berupa zakat, infak, dan sedekah.

d. Menekuni Usaha yang Halal

Pengusaha muslim sadar, bahwa yang haram dan yang membahayakan hanya akan menimbulkan kerugian. Ia senantiasa menjaga kebersihan diri dan hartanya dari hal-hal yang haram, sehingga darah dagingnya, keluarganya, dan karyawannya akan tumbuh dari rezeki yang diridhai Allah. Ia akan selalu menjaga generasinya sehingga bisa menjadi penerus dan penebar kemaslahatan dan kesalihan. Oleh karena itu, di saat Allah menyuruh hambanya untuk makan dan menafkahi keluarganya dengan makanan yang halal dan menyuruh mereka melakukan amal shalih, maka mereka menurutinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Menghindari Riba dan transaksi kotor

Transaksi riba dan segala usaha yang menghasilkan uang haram sangat dimurka Allah dan dikutuk agama sebagaimana firman-Nya:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥ يَمۡحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرۡبِي ٱلصَّدَقَٰتِۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

"Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa."[58]

f. Tidak Memakan Harta Orang

Termasuk tindakan culas dan terkutuk adalah memakan harta orang lain secara batil. Kehormatan harta seorang muslim sama dengan kehormatan darahnya. Sehingga tidak halal harta seorang muslim untuk diambil kecuali dengan kerelaan harinya atau dengan cara yang ma'ruf.

[58]Al-Qur'an, 2: 275-276.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di samping itu, dengan menahan harta yang sudah sepantasnya menjadi hak orang lain atau bisa memberikan kemaslahatan bagi umat juga merupakan bentuk kezaliman tersendiri.

g. Patuh Hukum Positif Dalam Bingkai Syariah

Seorang pengusaha muslim tidak akan membiarkan dirinya terjerat sanksi hukuman undang-undang positif karena ia melanggar aturan atau rambu-rambu yang dihormati di tengah masyarakat. Ketika seorang melakukan sikap tersebut, bukan berarti ia menetapkan hak bagi manusia untuk membuat undang-undang yang absolut. Akan tetapi sikap itu dia lakukan demi mengokohkan kewajiban yang diberikan Allah kepadanya untuk mencegah terjadinya kerusakan dan mencegah bahaya serta tidak membiarkan diri sendiri celaka, karena tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam rangka melanggar aturan sang Khalik

h. Menghindari Tindakan yang Merugikan

Menghindari kompetisi bisnis, seorang pengusaha muslim harus senantiasa berpegang teguh pada prinsip dan kaidah, "tidak dihalalkan melakukan bahaya atau hal yang membahayakan orang lain." Maka seorang pengusaha muslim tidka boleh melakukan spekualasi kotor atau mempermainkan harga barang, menaikturunkan harga untuk merugikan pedagang lain.

i. Setia Kepada Kaum Muslim

Seorang pengusaha Muslim harus tetap menyadari, bahwa ia menjadi bagian dari kaum muslimin. Di manapun ia berada dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seberapa besar pengaruh kekuasaan bisnisnya di dunia, ia harus tetap mengusung kesetiaan, kecintaan dan pembelaan terhadap umat Islam, Ia juga harus senantiasa bersikap tulus kepada umat Islam, mencintai kebaikannya dan tidak boleh mengkhianati atau melakukan hal-hal yang membahayakan mereka.

j. Mempelajari Hukum dan Etika Muamalah

Ilu syariah yang dimiliki itu akan meresap ke dalam setiap sendi kehidupan yang dijalaninya dan mewarnai setiap langkah dan kegiatannya, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat yang besar bagi diri, karyawan, lingkungan dan umat secara keseluruhan. Sehingga ia akan dihormati oleh saudara-saudaranya, kaum muslimin dan disegani oleh relasi-relasi bisnisnya, baik yang muslim maupun yang nonmuslim. Maka, ia pun sangat layak menjadi contoh bagi pengusaha lainnya.

k. Tidak Meminta Jabatan

Lawan dari mampu dan amanah adalah lemah dan khianat Sedangkan jabatan itu sendiri adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban. Karena itu seseorang yang merasa tidak mampu dan khawatiir tidak bisa mengemban amanah, hendaknya tidak meminta jabatan. Dan hal itu menjadi alasan utama untuk memilih seseorang dalam bekerja dan menunaikan tugas apa pun, bahkan dengan adanya kelemahandan pengkhianatan sebenarnya menjadi alasan utama untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mencopot dan memutuskan hubungan kerja serta menonaktifkan pekerja dari tugasnya.

l. Berlaku Adil dan Bijaksana

Seorang pengusaha muslim dituntut untuk bersikap adil dan bijaksana dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, karena keadilan merupakan asas kehidupan dan pondasi untuk membentuk peradaban. Ia juga menjadi dasar utama untuk membangun dunia bisnis dan usaha yang sehat. Karena keadilan sebagai timbangan yang mampu menata pilar-pilar kehidupan penuh keamanan., kedamaian dan ketentraman yang menyentuh semua kalangan tanpa diskriminasi.

m. Bersikap Dermawan dan Murah Hati

Seorang pengusaha Muslim dan pengusaha yang bertakwa selalu bersikap murah hati dan dermawan kepada manusia di sekitarnya, terlebih kepada para karyawannya. Dan berusaha semaksimal mungkin menghindari sifat bakhil dan serakah, karena sumber kejahatan paling utama berasal dari sifat rakus, bakhil, dan kikir.

n. Membalas Keburukan dengan Kebaikan

Setiap pengusaha muslim diperintahkan untuk melawan keburukan dan kejahatan dengan kebaikan, sebagaimana dokter melawan penyakit dengan obat-obatan. Dan orang beriman disuruh untuk memperbaiki dirinya dengan dua langkah: mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Seorang karyawan atau pekerja muslim ketika merasa mendapat perlakuan tidka wajar atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dizalimi, maka jangan lantas membuat makar atau balas dendam, baik kepada pribadi, perusahaan atau lembaga untuk merusak reputasi dan masa depan pribadi, perusahaan atau instasi.

3. Etos Bisnis

a. Pengertian Etos bisnis

Etos yang berasal dari kata Yunani, dapat diartikan sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, serta persepsi terhadap nilai bekerja. Etos yang juga mempunyai makna nilai moral adalah suatu pandangan batin bersifat mendarah daging. Seorang akan merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Karenanya, etos kerja bukan hanya kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi. Ia adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang.[59]

Ahmad Janan Asifudin mengutip dari Mochtar Buchori, etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja: ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yag dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Sedangkan dia sendiri mengartikan etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya. Lalu selanjutnya dimengerti bahwa timbulnya kerja dalam

[59]Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam, Tataran Teoritis dan praktis*, 127.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konteks ini adalah karena termotivasi oleh sikap hidup mendasar itu. Etos kerja dapat berada pada individu dan masyarakat.[60]

b. Tujuan Bisnis

Dalam menjalankan bisnis, setiap individu memiliki tujuan yang akan diinginkannya, di antaranya:[61]

1) Mencari Keuntungan

Pekerjaan berdagang atau jual beli adalah sebagian dari pekerjaan bisnis. Kebanyakan masyarakat kita jika mereka berdagang, selalu ingin mencari laba besar. Jika ini yang menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, sering terjadi perbuatan negatif, yang akhirnya menjadi kebiasaan.perilaku mereka. Adalah sifat tidak baik apabila orang banyak bicara dan banyak bohongnya, bila dititipi selalu khianat, janji sering meleset, punya utang selalu ditunda pembayarannya, bahkan mengelak untuk membayar bila punya kekuasaan, ia menindas, dan mempersulit orang lain, tidak pernah ia memberi kemudahan dalam hal yang menjadi wewenangnya, atau dalam menagih piutang, ia bisa berlaku tidak manusiawi dan sebagainya.

2) Karena Hobby

Konsep berdagang adalah hobby, kebanyakan dianut oleh para pedagang Cina. Mereka memang menekuni dunia perdagangan dalam

[60]Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004), 28.

[61]Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keseharian perihidup mereka. Pagi, siang, malam, perhatian mereka tidak terlepas dari hobby ini. Mereka berusaha membeli barang, membersihkan barang, membersihakn barang yang mereka jual, mereka menjaga kerapihan rak pajangan, melayani pembeli sebaik mungkin, karena pembeli itu datang melihat dan membeli hobby yang ia tekuni. Jadi mereka sangat respek pada pembeli. Bila barangnya laku, mereka cepat mendatangkam barang baru, dan dipanjangkan di tempat yang baik, desain tata letak serasi dengan tat warna disorot cahaya neon yang membuat suasana menarik dan indah dipandang mata, terutama memancing mata pembeli.

3) Sebagai Ibadah

Bagi orang Muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah swt. Sebab kita sudah berjanji yang kita ikrarkan dalam sholat lima waktu, bahwa sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku, adalah bagi Allah swt. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita, yang harus ditujukan untuk beribadah kepada-Nya dan wadah untuk berbuat baik pada sesama.

Seorang pedagang membeli barang ke pabrik atau ke Grosir, kemudian diangkut ke tempatnya berdagang, niatkan bahwa itu ibadah kita, agar memberi kemudahan kepada pembeli yang membutuhkan barang itu. Maka pembeli tidak perlu pergi jauh-jauh ke kota hanya untuk memberli satu jenis barang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam kehidupan ini kita diperintahkan untuk berhemat, tapi jangan kikir. Salah satu cara berhemat ialah mencari barnag dengan harga murah sesuai dengan kemampua seseorang. Murah bagi seseorang yang miskin tidak sama dengan mrah bagi seseorang yang banyak uang

4) Fastabiqul Khoirat

Banyak berbuat kebaikan, akan sangat meyenangkan bagi si pelaku dan juga bagi orang yang melihatnya. Lebih jauh lagi mereka yang selalu berbuat baik, dan selalu membantu meringankan penderitaan orang lain, otaknya senang, dan tubuhnya akan lebih kebal terhadap penyakit. Jadi, ada hubungan antara berbuat baik, dengan kesehatan badan. Berbuat baik adalah keadaan yang paling intens dalam berhubungan dengan orang lain, terbukti efektif dalam keseimbangan otak Keadaan seimbang ini diperlukan untuk mengontrol kesehatan tubuh.

Di dalam dunia bisnis, banyak muncul pikiran tidak tenang, stress makin meningkat dan terjadi tiap saat tidak berhenti, karena pola usaha yang tidak benar, ada pikiran-pikiran jahat, sangat agresif dalam persaingan, ingin menjatuhkan pesaing, marah, ingin menang sendiri, ini adalah penyebab-penyebab yang berujung pada munculnya berbagai penyakit. Obatnya yang utama ialah, berbuat baiklah selalu, sesuai dengan ajaran Islam, dekatkan diri kepada Allah SWT bagaimanapun sibuknya kita dalam kegiatan bisnis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Prinsip-Prinsip Dasar Etos Kerja dalam Islam

Sebagaimana agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam mengajarkan bahwa kerja harus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip berikut:[62]

1) Bahwa pekerjaan itu harus dilaksanakan berdasarkan pengetahuan
2) Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian
3) Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik
4) Pekerjaan itu diawasi oleh Allah, Rasul dan masyarakat, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab
5) Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi
6) Orang berhak menapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan. Ini adalah konsep pokok dalam agama. Konsep imbalan bukan hanya berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan dunia, tetapi juga berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan ibadah yang bersifa ukhrawi.
7) Berusaha menangkap makna sedalam-dalamnya sabda nabi yang amat terkenal bahwa nilai setiap bentuk kerja itu tergantung kepada niat-niat yang dipunyai pelakunya.
8) Ajaran Islam menunjukkan bahwa "kerja" atau "amal" adalah bentuk keberadaan manusia. Artinya, manusia ada karena kerja, dan kerja itulah yang membuat atau mengisi keberadaan kemanusiaan.

[62]Mohammada Irham, Etos Kerja Dalam Perspekti Islam, *Jurnal Substantia*, 1(April 2012), 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Menangkap pesan dasar dari sebuah hadis shahih yang menuutrkan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi: "Orang mukmin yang kuat lebih disukai Allah".

d. Ciri-Ciri Etos Kerja Islam

Muhammad Djakfar mengutip dari Tasmara yang mengatakan adapun ciri-ciri orang yang menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya. Di antaranya:[63]

1) Kecanduan Terhadap Waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Dia sadar waktu adalah netral dan terus merayap dari detik ke detik dan dia pun sadar bahwa sedetik yang lalu tak akan pernah kembali kepadanya.

Baginya waktu adalah aset *ilahiyyah* yang sangat berharga, ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah serta dipetik hasilnya pada waktu yang lain. Waktu adalah kekuatan, mereka yang mengabaikan waktu berarti menjadi budak kelemahan. Bila John F. Kennedy berkata "*The full use of your powers along lines of excellence*" (memanfaatkan seluruh kekuatan, anda sedang menuju puncak kehidupan). Seorang Muslim berkata, "waktu adalah kekuatan. Bila kita memanfaatkan seluruh waktu, kita sedang berada di atas jalan keberuntungan.

[63]Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam, Tataran Teoritis dan praktis*, 164.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Memiliki Moralitas yang Bersih

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja Islami itu adalah nilai keikhlasan. Karena ikhlas merupakan bentuk dari cinta, bentuk kasih sayang dan pelayanan tanpa ikatan.

Sikap ikhlas bukan hanya output dari cara dirinya melayani, melainkan juga input atau masukan yang membentuk kepribadiannya didasarkan pada sikap yang bersih. Bahkan, cara dirinya mencari rezeki, makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuhnya, adalah bersih semata-mata. Dengan demikian, ikhlas merupakan energi batin yang akan membentengi diri dari segala bentuk yang kotor.

3) Kecanduan Kejujuran

Pribadi muslim merupakan tipe manusia yang terkena kecanduan kejujuran, dalam keadaan apapun, dia merasa bergantung pada kejujuran. Dia pun bergantung pada amal saleh. Sekali dia berbuat jujur atau berbuat amal-amal saleh yang prestatif, dirinya bagaikan ketagihan untuk mengulanginya lagi. Sebagaimana keikhlasan, kejujuran pun tidak datang dari luar, tetapi bisikan kalbu yang terus menerus mengetuk ngetuk dan membisikkan nilai moral yang luhur. Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam, sebuah keterikatan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Memiliki Komitmen

Dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah. Mereka memiliki komitmen tidak mengenal kata menyerah. Mereka akan berhenti menapaki cita-citanya bila langit sudah runtuh. Komitmen adalah soal tindakan, keberanian komitmen bukan komat kamit, melainkan soal kesungguhan dan kesinambungan.

5) Istiqomah

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif.

Toto tasmara merinci ciri-ciri etos kerja muslim, sebagai berikut: 1) memiliki jiwa kepemimpinan; 2) selalu berhitung; 3) menghargai waktu; 4) tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan; 5) hidup berhemat dan efisien; 6) memiliki jiwa wiraswasta; 7) memiliki insting bersaing dan bertanding; 8) keinginan untuk mandiri; 9) haus untuk memiliki sifat keilmuan; 10) berwawasan makro; 11) memperhatikan kesehatan dan gizi; 12) ulet, pantang menyerah; 13) berorientasi pada produktivitas; 14) memperkaya jaringan silaturahmi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Karakter Etos Kerja Islami

Sedangkan Ahmad Janan Asifudin dalam bukunya menyebutkan karakteristik etos kerja islami adalah:[64]

1) Kerja merupakan penjabaran akidah

Kerja berlandaskan nilai beribadah hanya kepada Allah SWT adalah salah satu karakteristik penting etos kerja Islami yang tergali dan timbul dari karakteristik yang pertama (kerja merupakan penjabaran aqidah). Karakteristik ini juga menjadi sumber pembeda etos kerja islami dari etos kerja lainnya.

2) Kerja dilandasi ilmu

Pemahaman akal dengan dinamika sifat-sifatnya terhadap wahyu merupakan sumber penyebab terbentuknya aqidah dan sistem keimanan yang pada gilirannya dapat menjadi sumber motivasi terbentuknya etos kerja islami sekaligus menjadi sumber nilai.

Kerja dilandasi keimanan yang benar pada hakikatnya memang amat penting, agar kerja terkendali oleh tujuan yang luhur. Tanpa iman kerja dapat mnjadi hanya berorientasi pada pengejaran materi. Kemungkinan besar hal itu akan melahirkan keserakahan, sikap terlalu mementingkan diri sendiri dan orang lain. Dalam pada itu, tanpa ilmu iman mudah menjadi salah arah dan berpikir dan tergelincir, karena dilandasi pemahaman yang tidak proporsional. Jadi iman, ilmu dan

[64]Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004), 28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bekerja dalam rangka mewujudkan amal ibadah, ternyata masing-masing memainkan peranan urgen bagi yang lain.

3) Kerja dengan meneladani sifat-sifat Ilahi serta mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya

Orang beretos kerja Islami menyadari potensi yang dikaruniakan dan dapat dihubungkan dengan sifat-sifat Ilahi pada dasarnya merupakan amanah yang mesti dimanfaatkan sebaik-baiknya secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran (Islam) yang ia imani. Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis Rasul SAW jelas tidak sedikit yang menyuruh atau mengajarkan supaya orang islam giat dan aktif bekerja.

C. Kerangka Teori

Max Weber yang menjelaskan mengenai proses perubahan perilaku sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan rasionalitas manusia. Menurut Max Weber bentuk rasionalitas manusia meliput *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama serta *ends* (tujuan) yang meliputi aspek kultur, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang memiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupan. Orang yang rasional akan memilih alat mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya.[65]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori utama sebagai jembatan untuk memahami dan menganalisis terhadap objek penelitian.

[65]Max weber, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 47.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama adalah teori "tindakan sosial" Max Weber untuk menganalisis fenomena "etos merantau" Pebisnis Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Yang kedua adalah teori "etika protestan dan semangat kapitalisme" Max Weber guna melihat sisi religiusitas pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1. Teori Tindakan Sosial

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini peneliti dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.

Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Dari keempat klasifikasi tindakan tersebut, selanjutnya akan peneliti gunakan untuk menganalisis fenomena pelaku bisnis rumah makan padang yang ada di kecamatan dau. Untuk memahami motif dan tujuan dari para pelaku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bisnis rumah makan padang yang sampai saat ini masih tetap ada si hampir seluruh wilayah Indonesia.

Adapun penjabaran mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan sosial, yaitu:[66]

a. Rasionalitas Instrumen

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriterium menentukan satu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaingan ini.

b. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar; tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasioal. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Individu itu akan

[66]Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi; Klasik dan Modern* cet. ketiga, terj. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hlm. 220

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membenarkan atau menjelaskan tindakan itu, kalau diminta, dengan hanya mengatakan bahwa dia selalu bertindak dengan cara seperti itu atau perilaku seperti itu merupakan kebiasaan baginya.

d. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

2. Teori Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme

Teori *The Protestant Ethic and Spirit Of Capitalism* merupakan karya Weber yang paling terkenal.[67] Bryan S. Turner dalam Sulaiman Al Kumayi menyebutkan bahwa Weber merupakan satu-satunya sosiolog yang berani berteori tentang adanya korelasi antara semangat kapitalisme modern di dunia Barat dan Etika Peotestan.[68] Di dalam kongres katolik di jerman yaitu adanya kenyataan bahwa para pemimpin bisnis dan pemilik modal maupun para karyawan perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi ataupun para staf terdidik, baik secara teknis maupun komersial ternyata

[67]Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosiologi*, (Makassar: SAH MEDIA, 2017), 67.
[68]Sulaiman Al-Kumayi, Semangat Kewirausaahn Dalam Etika Protestan dan Manajemen Qolbu: Sebuah Perbandingan, *Ulumuna*, 1, (Januari 2006), 179.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebanyakan adalah orang Protestan.[69] Menurutnya, agama khusunya agama protestan merupakan faktor yang determinan, berdiri sendiri, dan berpengaruh terhadap semangat kapitalisme.[70]

Dalam kegiatan ekonomi, bisa dilihat bahwa banyak peradaban sejarah mengenal apa artinya mencari untung. Tetapi hanya di Barat lah pencarian untung itu diselenggarakan dalam kerangka organisasi yang diatur secara rasional. Inilah akar utama dari sistem kapitalisme yang mewujudkan diri dalam sistem perilaku ekonomis tertentu. Dimulai oleh Weber dari observasi sepintas lalu dari statistik lapangan kerja dari negeri-negeri yang beragama campuran. Tampaklah padanya bahwa golongan Protestan secara presentase menduduki intern yang menetap dari ajaran yang dianut.

Hal ini terlihat dari tulisan Weber yang mencantumkan bahwa di antara lulusan orang Katolik, persentase yang lulus dari institusi yang secara khusus menyiapkan diri untuk belajar teknik dan kerjaan komersial dan insustri, tetapi pada umumnya dari mereka yang menyiapkan untuk kehidupan bisnis kelas menengah jumlahnya masih jauh lebih sedikit daripada jumlah presentase orang-orang Protestan. Sebaliknya orang-orang katolik lebih menyukai sejenis pelatihan yang dikelola oleh Gimnasium humanistik. Yang lebih mencolok adalah yeng kenyataan sebagian bisa menjelaskan kenyataan yakni adanya proporsi yang lebih sedikit dari orang-orang katolik di antara para karyawan yang mempunyai skill di dalam industri-industri modern. Semua mengetahui bahwa pabrik-pabrik menerima

[69]Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, terj.Yusup Priyasudiarjo, (Pustaka Prometha: Surabaya, 2000), 55

[70]Sulaiman Al-Kumayi, Semangat Kewirausahan , 180.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karyawan-karyawan yang mempunyai skill dalam jumlah yang besar dari anak-anak muda dalam industri kerajinan, tetapi ini kebanyakan dari kaum protestan daripada rekan sekerja dari kaum katolik.[71]

Max Weber mengatakan bahwa perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang tumbuh di masyarakat. Dalam membangun penelitiannya ini, Weber melakukan studi mendalam terhadap sejumlah agama besar di berbagai negara. Penelitiannya tersebut dilandasi pertanyaan mendasar, yaitu mengapa pada masyarakat non barat, perkembangan, ilmiah, kesenian, politik maupun ekonomi tidak mengikuti jalur rasionalisasi yang unik di Barat.

Dalam mengembangkan penelitiannya ini Weber meneliti hampir semua agama, termasuk di Cina, Inida, Israel kuno. Sehingga mengambil kesimpulan bahwa perkembangan kapitalisme di dunia barat terutama protestan menekankan pada praktik keagamaan yang rasional dan inovatif.

Analisanya mengenai etika protestan serta pengaruhnya dalam meningkatkan kapitalisme menunjukkan pengertiannya mengenai pentingnya kepercayaan agama serta nilai dalam membentuk pola motivasional individu serta tindakan ekonominya. Berikut ini adalah prinsip dasar yang ada dalam teori ini, yaitu:

1. Asketisme duniawi

Max weber mengamati aliran Calvinisme yang menekankan pada tradisi penyelamatan bahwa segala kehidupan di dunia merupakan

[71]Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*, terj.Yusup Priyasudiarjo, (Pustaka Prometha: Surabaya, 2000), 60.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengabdian terhadap Tuhan. Kaum Calvinis mengajarkan kepada pengikutnya untuk gigih dalam menggapai kejayaan hidup di dunia. Dan hal-hal itu hanya akan bisa diwujudkan dengan spirit dan etos kerja keras. Gerakan etik keagamaan rasional ini mengajarkan bahwa kesuksesan hidup di dunia merupakan tolok ukur bahwa ia sebagai manusia terpilih.

Menurut Calvinis kerja keras adalah panggilan hidup yang bernilai ibadah. Di samping itu, Weber juga menganalis bahwa perubahan masyarakat Barat menuju kemajuan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kelompok bisnis dan pemodal. Dalam penelitiannya sebagian dari nilai keagamaan protestan memiliki aspek rasionalitas ekonomi yang nilai-nilainya dirujukkan pada spirit keagamaan. Semangat membangun kemandirian ekonomi secara individual dari doktrin-doktrin tersebut telah ikut membangun peradaban kapitalisme awal secara massif, padahal semanagat etik ini bukan sebuah gerakan sistemik dan terorganisir yang memunculkan *protestanisme dan calvinisme* dengan doktrinnya yang menekankan sikap puritan dan asketis memungkinkan terjadinya perubahan struktur ekonomi yang mendasar.[72]

Protestan memberikan nilai positif terhadap materiil yang bersifat kodrati. Agama ini menganggap materi sebagai sarana untuk melakukan usaha-usaha yang aktif. Sikap ini diambil karena memang demikianlah

[72]Sun Choirol Ummah, Melacak Etika Protestan Dalam masyarakat Muslim Indonesia, *Humanika*, 1, (Yogyakarta, September 2017), 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tuhan menitahkan. Santo paulus, misalnya pernah mengatakan, "Mereka yang tidak bekerja tidak berhak makan." Ketidakmauan untuk bekerja merupakan gejala berkurangnya kemungkinan untuk memperoleh rahmat."[73]

2. Waktu: Panggilan Mulia Tuhan

Dorongan dasar yang cukup menarik adalah pemanfaatan waktu sebaik-baiknya dan menganggapnya sebagai anugerah terbesar Tuhan. Melalui anugerah waktu, idealnya dapat mendoorng manusia untuk menggunakannya dalam hal-hal yang positif dan produktif. Dan ini merupakan salah satu ciri masyarakat modern. Konsekuensi logis dari hal ini adalah mendorong pengikutnya untuk menumbuhkan the spirit of enterpreneurship (semangat kewirauhaan). Sekte calvinis protestan sangat menekankan bahwa segala aktivitas idealnya semata-mata untuk Tuhan. Seorang penulis calvinisme terkemuka, Richard Baxter, terutama lewat karyanya yang tersohor dan berpengaruh di kalangan protestan, *Saints' Everlasting Rest* dan Christian Directory, sangat menekankan keniscayaan melakukan sesuatu dari dan untuk Tuhan. Karena itu, hidup ini haruslah diisi dengan kegiatan-kegiatan yang produktif dan tidak boleh bersantai-santai atau bermalas-malasan.[74]

[73]Sulaiman Al-Kumayi, "Semangat Kewirausahaan Dalam Etika Protestan dan Manajemen Qolbu*", Ulumuna, 1, (*Januari, 2006*),* 190.

[74]Sulaiman Al-Kumayi, *Semangat Kewirausahaan,* 192.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif. Maksud dari kualitatif di sini ialah penelitian yang menyelidiki fenomena-fenomena sosial.[75] Penelitian ini juga bermaksud untuk menggambarkan, mengungkapkan, menjelaskan dan menganalisis nilai-nilai religiusitas dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Nazir menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan representasi tentang keadaan dan peristiwa.[76] Begitu juga tujuan deskripsi dari penelitian ini untuk merepsentasikan situasi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan seperti apa realitas nilai-nilai religiusitas yang berada di latar penelitian.[77]

Penyajian dalam penelitiana ini berdasarkan pada penyelidikan data secara komprehensif. Lalu disajikan secara deskriptif dalam bentuk kalimat untuk memperoleh keutuhan deskripsi tentang nilai-nilai religiusitas dalam bisnis bagi pebisnis rumah makan padang. Penyajian data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti.

---

[75]Lexy J. Moleong, *Merode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 6.
[76]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 55.
[77]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 175.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini sebagai instrumen utama dan penghimpun data pada latar penelitian. Peneliti merupakan perancang, pengimplikasi, penghimpun data, penganalisis, penafsir data yang ditemukan dan orang yang melaporkan hasil penelitian.[78]

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang sebagai objek penelitian. Di mana Kabupaten Malang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Malang tepat di tengah-tengahnya, Kabupaten Jombang; Kabupaten Pasuruan; dan Kota Batu di utara, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di barat.[79]

Latar penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Objek di atas ini peneliti pilih karena ada beberapa alasan *Pertama*, karena ada beberapa rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *Kedua*, adanya perkumpulan rumah makan padang di kecamatan Dau, Kabupaten Malang, *ketiga*, masyarakat minang terkenal dengan kesuksesannya dalam berbisnis, *keempat*, memiliki falsafah dari daerah minang, yaitu ***adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*** (adat berlandaskan syara', dan syara' berlandaskan kitabullah).

---

[78]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016 Hlm. 168.

[79]https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang#Pemerintahan, diakses pada tanggal 3 Juni 2018 pukul 08.53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan dalam penelitian. Adapun cara untuk memperoleh data tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam. Yaitu; data primer dan data sekunder.[80] Untuk lebih terperinci mengenai hal diatas, peniliti akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

   Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang untuk mendapatkan data yang relevan dengan religiusitas dalam bisnis. Adapun orang-orang yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu ketua umum perkumpulan HIMATOS Malang dan beberapa koleganya dan 5 orang pebisnis rumah makan padang.

2. Data Sekunder

   Data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (*literature*) dan bahan-bahan dokumen. *Literature* dan dokumen dapat memberikan banyak informasi tentang religiusitas dalam bisnis rumah makan padang di kabupaten Malang.

Sedangkan sumber data yaitu dari mana data itu berasal.[81] Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu sumber data yang berupa kata-kata, tindakan dan

[80]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2005), 85.

[81]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didukung oleh dokumentasi dan lain-lain.[82] Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilik rumah makan padang di kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[83]

Untuk mempermudah penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya adalah:

1. Observasi

   Terkait observasi, Moleong mengemukakan observasi difokuskan pada berbagai momen dan situasi tertentu yang dapat menyumbangkan informasi dan pandangan yang berguna.[84] Pendapat lain menyatakan observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilakukan.[85]

[82]Moleng, *Metode Penelitian kualitatif*, 63.
[83]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 224.
[84]Moleng, Metode penelitian kualitatif, 128.
[85]Safi'i Asrof, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 145.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Wawancara

Menurut kontjaraningrat,[86] Teknik wawancara secara umum dapat dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*unstandardized interview*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara berencana dan tak berencana atau bebas dan mendalam, agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang religiusitas dalam bisnis rumah makan padang di kabupaten Malang. Adapun orang-orang yang akan peneliti wawancarai ialah pimpinan dan pengurus perkumpulan HIMATOS dan 5 anggota pemilik rumah makan padang.

Wawancara ini dilakukan oleh dua orang pihak, yang pertama pewawancara (interviewer), yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan yang kedua terwawancara (*interviewee*) yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[87]

Sedangkan Jumlah responden dapat ditetapkan dengan menggunakan teknik *snow-ball,* yakni penggalian data melalui wawancara mendalam dari satu responden ke responden lainnya dan seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi, jenuh, informasi "berkualitas" lagi. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang.

[86]Kontjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet: III. Jakarta, Gramedia. 1991), 138-139.
[87]Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatn harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawnacara dalam penelitian.[88]

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari objek penelitian yaitu ketua umum HIMATOS dan pengurus serta anggota pemilik rumah amkan padang dengan menghimpun dan menganalisa data tertulis, serta apa-apa yang tergambar.

F. Analisis Data

Sebagaimana yang dikutip Lexy. J. Moleong dari Bogdan & Biklen, mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data , memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[89]

[88]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.
[89]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun analisis yang dilakukan peneliti yaitu model Miles and Huberman sebagaimana yang dituliskan oleh Sugiyono, yaitu:[90]

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

   Pada tahap reduksi data ini peneliti memilah dan memilih data yang telah diperoleh dengan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan religiusitas dalam bisnis di kecamatan Dau, kabupaten Malang.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

3. Kesimpulan

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan

[90]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 92-99.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

G. Keabsahan Data

1. Meningkatkan Ketekunan/ Keajengan pengamatan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.[91]

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[92] Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan juga sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.[93] Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

[91]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 124-125.
[92]Lexy. J. Moleong, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cet. Ke-35,* 330.
[93]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , 125.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[94] Pembahasan sejawat akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain dari orang yang peneliti ajak berdiskusi. Di sini yang menjadi teman sejawat peneliti adalah:

a. Dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkan proses penelitian hingga penyusunan laporan penelitian dalam bentuk proposal tesis ini.
b. Teman-teman mahasiswa peneliti dalam menempuh program magister ini. Hasil pembahasan dengan sejawat ini nanti bisa menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan temuan penelitian dan juga dalam menarik kesimpulan.

[94]Lexy. J. Moleong, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kabupaten Malang

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Malang mempunyai koordinat 112°17' sampai 112°57' Bujur Timur dan 7°44' sampai 8°26' Lintang Selatan. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten terluas ketiga di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa Barat. Ibu kota Kabupaten Malang adalah Kepanjen.[95]

Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Malang tepat di tengah-tengahnya, Kabupaten Jombang; Kabupaten Pasuruan; dan Kota Batu di utara, Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di barat. Sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan yang berhawa sejuk, Kabupaten Malang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Bersama dengan Kota Batu dan Kota Malang, Kabupaten Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang).

[95]https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang#Pemerintahan, diakses tanggal 20 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara administrasi, pemerintahan Kabupaten Malang dipimpin oleh seorang bupati dan wakil bupati yang membawahi koordinasi atas wilayah administrasi kecamatan yang dikepalai oleh seorang camat. Kecamatan dibagi lagi menjadi desa dan kelurahan yang dikepalai oleh seorang kepala desa dan seorang lurah. Seluruh camat dan lurah merupakan jajaran pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah kabupaten, sedangkan kepala desa dipilih oleh setiap warga desa setiap periode tertentu dan memiliki sebuah pemerintahan desa yang mandiri. Batas wilayahnya yaitu:[96] Utara: Kabupaten Jombang, kabupaten Pasuruan, dan Kota Batu. Selatan: Samudra Hindia. Barat: Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri. Timur: Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo.

Kabupaten Malang terletak pada 112 035`10090`` sampai 112``57`00`` Bujur Timur 7044`55011`` sampai 8026`35045`` Lintang Selatan. Kabupaten Malang berbatasan dengan Kota Malang tepat di tengah-tengahnya, Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan; dan Kota Batu di sebelah utara, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lumajang di sebelah timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di sebelah barat, serta Samudra Hindia di sebelah selatan.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Malang merupakan kawasan dataran tinggi dan pegunungan yang berhawa sejuk. Bagian barat dan barat laut berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Arjuno (3.339 m) dan Gunung Kawi (2.651 m). Di pegunungan ini terdapat mata air Sungai

[96]https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang#Pemerintahan, diakses tanggal 20 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Brantas, sungai terpanjang kedua di pulau Jawa dan terpanjang di Jawa Timur.

Bagian timur merupakan kompleks Pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, dengan puncaknya Gunung Bromo (2.392 m) dan Gunung Semeru (3.676 m). Gunung Semeru adalah gunung tertinggi di Pulau Jawa. Kota Malang sendiri berada di cekungan antara kedua wilayah pegunungan tersebut. Bagian selatan berupa pegunungan dan dataran bergelombang. Dataran rendah di pesisir selatan cukup sempit dan sebagian besar pantainya berbukit.

Kabupaten Malang memiliki potensi pertanian dengan iklim sejuk. Daerah utara dan timur banyak digunakan untuk perkebunan apel. Daerah pegunungan di barat banyak ditanami sayuran dan menjadi salah satu penghasil sayuran utama di Jawa Timur. Daerah selatan banyak digunakan ditanami tebu dan hortikultura, seperti salak dan semangka. Selain perkebunan teh, Kabupaten Malang juga berpotensi untuk perkebunanan kopi,dan cokelat(daerah pegunungan Kecamatan Tirtoyudo). Hutan jati banyak terdapat di bagian selatan yang merupakan daerah pegunungan kapur.

Sumber perekonomian utama masyarakat di kabupaten Malang adalah dari sektor agrobisnis yang meliputi pertanian, perkebunan dan peternakan. Hasil pertanian & perkebunan meliputi: Sayur mayur: tomat, kubis, wortel, sawi, kol, buncis, kacang panjang, mentimun, kentang, dll; Padi; Tebu Tanaman hias dan Kayu-kayuan: Sengon, Jabon.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Industri di Kabupaten Malang banyak bergerak dibidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi meliputi: Industri gula rafinasi, Industri teh, Industri makanan olahan (keripik buah, keripik kentang, aneka camilan, dll), Industri pemotongan & pengolahan kayu, Industri pengolahan susu, Industri pengolahan daging ayam kampung

2. Profil Kecamatan Dau

Kecamatan Dau merupakan kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Malang, kecamatan ini terdiri dari 10 desa, 36 dusun, 78 RW dan 336 RT. Ke-10 desa di kecamatan ini adalah Desa gadingkulon, Desa kalisongo, Desa karangwidoro, Desa kucur, Landungsari, Mulyoagung, Petung sewu, Selorejo, Sumbersekar, Tegalweru.

Secara administratif, Kecamatan Dau dikelilingi oleh kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Malang. Di sebelah utara, Kelurahan Dau berbatasan langsung dengan kota Batu dan Kecamatan Karangploso. Sedangkan di sebelah timur, kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Di sebelah Selatan, kecamatan Dau berbatasan dengan kecamatan Wagir. Lalu, di sebelah Barat, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Gunung Kawi dan Kota Batu.[97]

Sebagai tetangga Kota Wisata Batu, Kecamatan Dau pun memiliki beberapa objek wisata yang tak kalah serunya. Mulai dari wisata Agro Jeruk, Lembah Dieng, Taman Rekreasi Sengkaling, Coban Parangtejo,

[97]https://ngalam.co/2016/07/11/profil-kecamatan-dau-kabupaten-malang/, diakses tanggal 20 Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

museum Zoologi, PWEC (Petungsewu Wildlife Ecosistem Conservation), dan Bedengan.[98]

B. Gambaran Umum Perkumpulan HIMATOS Malang

1. Sejarah Berdirinya Perkumpulan HIMATOS Malang

HIMATOS (Himpunan Masyarakat Tobo dan Sekitarnya) merupakan perkumpulan masyarakat Minang yang dibuat oleh perantau Minangkabau yang berasal dari wilayah Kabupaten Padang Pariaman yang berada di Kabupaten Malang dan sekitarnya yang mempunyai kedekatan budaya, sejarah dan hubungan emosional atau kekerabatan.

Sedangkan Toboh Gadang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah Kec. Toboh Gadang berbentuk dataran rendah dan ada pula yang berbukit. Nagari Sintuk mencakup wilayah seluas 1.247 hektare (9,68 km², di mana wilayahnya telah dimanfaatkan untuk lahan sawah (34,12%), ladang (22,34%), perkebunan (27,16%), perumahan (4,37%), jalan umum (1,39%), dan lain-lain (10,62%).[99]

HIMATOS Malang didirikan pada tahun 2001. Yang berawal dari pemikiran bapak H.A.Dt.Tan Pahlawan dan beberapa temannya untuk mendirikan perkumpulan ini. H.A. Dt. Tan Pahlawan merupakan ketua umum dari perkumpulan HIMATOS Malang ini. Pemikirannya ini diawali

[98]https://ngalam.co/2016/07/11/profil-kecamatan-dau-kabupaten-malang/,diakses tanggal 2 Agustus 2018.

[99]https://id.wikipedia.org/wiki/Sintuk,_Sintuk_Toboh_Gadang,_Padang_Pariaman, diakses tanggal 2 Agustus 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari adanya beberapa rumah makan Padang yang dia lihat di wilayah Malang. Pemilik rumah makan Padang merupakan pedagang yang berasal dari Padang yang merantau di Malang, mayoritas pedagang rumah makan Padang berasal dari kabupaten Pariaman. Tetapi, di antara mereka belum saling mengenal satu sama lain. Melihat kenyataan ini, maka terbesit dari dalam hatinya untuk membuat suatu komunitas/perkumpulan yang tujuannya agar bisa saling kenal mengenali sesama masyarakat minang dan juga silaturahmi antar sesama masyarakat minang khususnya daerah Toboh yang ada di Malang.[100] Untuk mempererat hubungan sesama anggota yang berasal dari Toboh gadang, maka dibuat perkumpulan yang namanya HIMATOS. Dan anggotanya ada juga yang berasal dari kabupaten Pariaman, maka dibuatlah dengan tambahan kata "dan sekitarnya". Jadi, "Himpunan masyarakat Toboh Gadang dan Sekitarnya".

Setelah mempunyai beberapa anggota, maka dibuatlah suatu pertemuan untuk memusyawarahkan mengenai kegiatan yang akan dilakukan di perkumpulan ini. Maka ditetapkan pertemuannya 2 kali dalam satu bulan, yakni setiap minggu kedua awal bulan dan minggu kedua di akhir bulan atau setiap 15 hari. Seiring berjalannya waktu maka jumlah dari anggota HIMATOS semakin bertambah dimusyawarahkan mengenai waktu untuk melakukan pertemuan di antara sesama anggota. Pertemuan ini diisi dengan beberapa kegiatan di antaranya pengajian. Pengajian yang dimaksudkan di sini adalah penyampaian tausiyah oleh ustad yang

[100]H.A. Dt Tan Pahlawan, *Wawancara* (Malang, 23 Mei 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diundang. Awal mula lokasi pertemuan dilakukan dengan perpindahan antar rumah ke rumah anggota. Tetapi, sekarang sudah mempunyai tempat yang tetap yaitu berupa Surau. Surau ini berfungsi selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat perkumpulan mereka untuk mengadakan kegiatan.

Selain pengajian mereka juga mengadakan arisan, yang mana dalam arisan ini diadakan 2 minggu sekali juga. Setiap anggota mengumpulkan uang yang telah ditetapkan kemudian diberikan kepada anggota yang mendapat giliran. Sebagaimana penuturan pak Apri[101], bahwa kegiatan ini sangat membantu perekonomian dalam modal usaha perdagangan untuk rumah makan padang yang ditekuni.Kegiatan lainnya yaitu, adanya penggalangan dana bagi anggota yang mengalami musibah. Menghadiri undangan antar sesama anggota perkumpulan. Selain itu, walaupun mereka berada di tanah rantau, mereka tetap melaksanakan adat istiadat yang ada di budaya minangkabau.

2. Struktur Kepengurusan HIMATOS MALANG

Sebagai identitas perkumpulan, masyarakat Minang membuat Struktur kepengurusan dalam menjalankannya. Kepengurusan ini berfungsi untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat khusus maupun umum. Dalam struktur kepengurusan HIMATOS terdiri dari: 1) Ketua, berfungsi sebagai pembuat dan pengesah keputusan-keputusan yang disepakati dalam forum. 2) Wakil Ketua, berfungsi sebagai rekan dari ketua, yakniyang

[101]Apri, *wawancara* (Malang, 27 Mei 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membuat dan mengesahkan keputusan-keputusan yang disepakati dalam forum. 3) Sekretaris, berfungsi sebagai membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama-sama ketua dalam bidang adminitrasi dan penyelenggaraan organisasi. 4) Bendahara, berfungsi sebagai membuat dan mengesahkan keputusan dan kebiakan organisasi bersama-sama ketua dalam hal keuangan dan kekayaan organisasi. 5) Seksi pemuda/olahraga, berfungsi untuk menyelenggarakan segala aktivitas organisasi pengembangan sumber daya manusia terkait dengan olahraga dan kepemudaan mulai dari perencaraan hingga laporan. 6) seksi konsumsi, berfungsi untuk menghandle segala macam urusan makanan, minuman kalau kegiatan diadakan. 7) Seksi sosial/HUMAS, berfungsi untuk mengamati dan menyampaikan informasi kepada umum bila diperlukan. 8) Seksi budaya dan seni, berfungsi untuk mengadakan kegiatan-kegiatan dalam bidang seni dan budaya. 9) seksi pembangunan berfungsi untuk melakukan pembangunan gedung yang diperlukan.

D. Data Informan

Tabel 4.1 Nama-Nama Informan

No	Nama Pedagang	Umur	Nama usaha R.M. Padang
1	Hendra Rinaldi	50	NUSA INDAH
2	Fatri Suwardi	35	SINAR ULAKAN
3	Dedi Candra	38	PUTRA MINANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	Zulkifli	34	SAKATO
5	Buyung Manis	43	LAMUN OMBAK

E. Paparan Data Penelitian

1. Buyung Manis

Buyung Manis, 43 tahun yang tinggal di Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.[102] Pekerjaannya adalah Sebagai pemilik usaha rumah makan padang di Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dia merupakan seorang bapak dari 3 anaknya. Jenjang pendidikan yang ditempuhnya hanya lulusan dari Sekolah Dasar (SD) di tempat kelahirannya, yaitu Padang Pariaman. Beliau berperawakan tinggi sedang dengan memakai kacamata. Beliau merupakan perantau yang berasal dari Kabupaten Pariaman, Sumatera Barat. Di Malang, Buyung Manis baru tinggal 2 tahun, akan tetapi sebelumnya dia sudah pernah mencoba menapakkan kakinya di Jakarta, Surabaya, dan Pasurusan. Buyung manis memiliki alasan kenapa dia mengadu nasib dari kampung halamannya menuju negeri perantauan. Di antaranya faktor lingkungan yang ada di kampung halaman, yang mana di tempat kelahirannya banyak para lelaki yang pergi merantau/ mengadu nasib ke negeri orang.

Di samping itu juga dorongan dari jenjang pendidikan yang tidak terlalu tinggi yang ditammatkannya. Yang mana di kampungnya, sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Kebanyakan mereka yang lulusan dari jenjang SD hanya bisa bekerja di sawah atau di ladang. Dia

[102]Buyung Manis, *wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menganggap pekerjaan itu terlalu berat baginya dan tidak bisa mendapatkan penghasilan yang diharapkan, maka dari itu dia pergi mengadu nasib ke negeri orang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan beliau:

> "Di kampung, banyak saya lihat teman-teman yang pergi merantau. Akan tetapi yang lebih mendorong saya untuk merantau adalah karena jenjang pendidikan saya yang rendah, yaitu hanya lulusan SD (sekolah Dasar). Sehingga saya sulit untuk mencari pekerjaan yang diinginkan. Kebanyakan pekerjaan di kampung itu menggarap sawah dan berkebun di ladang. Mengenai pekerjaan ini, saya merasa tidak bisa untuk melanjutkannya karena harus dengan tenaga extra. Dan juga hasilnya tidak bisa diharapkan. Maka saya ingin menghindari pekerjaan dari yang kuli yang tani itu, maka dicobalah untuk merantau."[103]

Selain alasan di atas, sebagai muslim dia meyakini bahwa Allah akan memberikan rezeki kepada orang yang mau berusaha. Usaha yang dilakukannya adalah dengan mengadu nasib di negeri perantauan. Sebagaimana yang diungkapkannya:

> "Ia mas, kan agama kita juga menganjurkan penganutnya untuk tidak berpangku tangan, harus melakukan usaha/bekerja. Allah akan memberikan rezeki kepada saya dengan berikhtiar."[104]

Lingkungan agama yang kental di lingkungan asalnya mengajarkan dia untuk mengetahui akan kehidupan yang harus dilalui dengan ikhtiar. Tanpa ikhtiar, maka tidak akan memperoleh sesuatu apapun.

Kota yang pertama kali yang menjadi tempat perantauannya adalah Kota Jakarta di tahun 1992. Kepergiannya merantau ini masih belum berstatus sebagai kepala keluarga. Di Jakarta dia tidak menetap begitu lama. Hal ini karena ketidaksesuaian keinginan dengan yang terjadi di lapangan,

[103]Buyung Manis, *wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)
[104]Buyung Manis, *wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maka dia juga mencoba untuk pergi ke Pasuruan. Karena usianya sudah cukup matang untuk menikah, maka dia memutuskan untuk melamar gadis dari minang di tahun 1998. Di pasuruan, dia bersama istrinya membuka usaha rumah makan padang, karena bisnis di sana kurang berkembang, maka akhirnya memutuskan untuk membuka usaha di Malang. Usaha yang dipilihnya adalah usaha rumah makan padang juga.

Alasannya untuk menetap di Malang adalah karena melihat suasana lokasinya yang strategis dikarenakan banyaknya kampus yang ada di sekitar lokasi yang dipilihnya dan juga adanya masyarakat minang yang juga merantau di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sehingga koneksi mereka sesama orang minang bisa terjalin.

Setelah memantapkan niat untuk pergi ke Malang, beliau memilih tempat yang strategis untuk dijadikan tempat untuk usaha rumah makan padang. Maka tempat yang dipilihnya di desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang berada di pinggir jalan tepatnya di pertigaan.

Bangunan yang dijadikannya sebagai tempat usaha adalah berupa rumah yang dikontrakkan. Yang mana memiliki panjang kira-kira 8 meter dan lebar 4 meter. Sebagaimana kebudayaan minang dalam berjualan, terpajang makanan di lemari kaca dengan susunan khas minang yaitu piring disusun dengan rapi kemudian makanan yang dijual diletakkan di atasnya. Makanan yang dijajakan bermacam-macam ada berupa ayam goreng, ikan goreng, baik disambel maupun yang berkuah, dan lain sebagainya.[105] Dalam

[105]Observasi peneliti (Malang, 20 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memilih makanan yang diolah, beliau terlebih dahulu memilih bahan makanan yang segar dan baik. Karena apabila memilih bahan makanan yang kurang baik, maka akan merugikan diri sendiri tuturnya. Dan yang tidak kalah pentingnya, beliau memprioritaskan makanan yang halal. Karena sebagai muslim harus menyadari akan hal-hal yang diharamkan dan dibolehkan dalam agama untuk dikonsumsi.

Beliau tinggal di Malang ini kurang lebih baru 2 tahun. Sebagaimana yang dituturkan oleh Buyung Manis, bahwa orang minang itu ada di mana-mana, hal inilah salah satunya yang membuatnya betah di rantau. Apalagi budaya yang ada di kampung halaman juga diterapkan di tempat mereka merantau. Sehingga suasananya sudah seperti kampung sendiri. Contohnya, mereka mengadakan pertemuan, dengan menggunakan bahasa padang, mengadakan acara halal bihalal, dan kegiatan budaya lainnya. Sebagaimana pepatah orang padang: "*pergi merantau boleh juah, tapi adat istiadat tetap dijalankan."*

Keahlian beliau dalam memulai usaha rumah makan padang adalah berawal dari kemampuan istrinya yang bisa memasak makanan khas padang, akan tetapi bapak buyung sendiri juga bisa mengolahnya sebagaimana penuturannya:

> "iaaa, membuka warung padang ini, keahliannya dari istri saya. Dia sudah bisa memasak ketika masih remaja. Kampung kami itu terkenal dengan budayanya, secara khusus perempuan di kampung saya pariaman, itu boleh dikatakan perempuan mulai menginjak umur 10 tahun itu sudah diajarkan masak oleh ibunya, maka itulah modal utama kami berdagang. Kalau di kampung saya itu gak ada yang gak pintar masak, pintar masak semua. Jadi yang laki-laki itu bisa juga masak. Saya membuka rumah makan padang karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> keahlian sudah dipunyai, asal kita beristrikan orang padang, insya Allah kita bisa."[106]

Sebelum menentukan lokasinya untuk berjualan, terlebih dahulu dia melihat tempatnya, apakah sudah strategis lokasinya di tempat keramaian atau belum dan juga melihat bentuk bangunannya apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Setelah beliau menentukan bangunannya, maka selanjutnya melakukan penataan terhadap ruangan.

Di Malang banyak kampus sehingga objek utama dalam bisnsinya adalah mahasiswa itu sendiri. Tapi, banyak juga warga masyarakat yang membeli di sana. Beliau membuka Warung mulai jam 6 pagi, dan ditutup kira-kira jam 12 malam. Sebagaimana penuturannya:

> "Ia mass, warung ini saya buka pukul 6 pagi dikarenakan rezeki itu datangnya kebanyakan di pagi hari. Dan tutupnya pukul 12 malam dikarenakan saya masih berharap masih ada pembeli yag mampir ke warung kami."[107]

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa bapak buyung begitu memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Tidak mau menunda-nunda waktu untuk membuka warungnya. Dan juga keyakinan yang kuat bahwa rezeki itu akan Allah berikan apabila dia efisien dalam menggunakan waktunya.

Dalam memulai bisnis rumah makan padang ini, beliau diberi nasehat oleh orang tuanya, yaitu masakan tolong dijaga, terus pelayanan tolong dijaga, kalau andai kata itu sudah berjalan, buatlah masakan itu jangan sampai turun enaknya, sekurang-kurangnya pertahankanlah. Kalau tidak naik rasa masakannya, minimal jangan sampai turun. Makanan yang

[106]Buyung Manis, *wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)
[107]Buyung Manis, *wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dijualnya dijamin kehalalannya. Kehalalan makanan ini, sebagaimana yang beliau ungkapkan:

> "yaaa, sebagai muslim saya menjual makanan yang halal. Karena itu adalah perintah agama. Dan juga sebelum menjual masakan saya terlebih dahulu mencicipi bagaimana rasa masakan yang akan dijual. Karena saya mencicipi terlebih dahulu, maka saya tidak mau mencampur dengan makanan yang haram. Dan juga mengenai rasa makanan kalau kita tidak menyukai masakan yang kita masak apalagi pembeli."[108]

Beliau juga melakukan pelayanan dengan baik. Ini terlihat saat peneliti membeli di warung tersebut, dengan sapaan dan wajah senyuman dia menghampiri saya. Kepada pembeli lain juga beliau melakukan hal yang sama, mulai dari menanyakan mau membeli makanan apa, makan di sini atau dibungkus, dan juga menjawab pertanyaan ketika pembeli menanyakan harga makanan yang hendak dibeli.[109] Sebagaimana yang diungkapkannya:

> "Sebagaimana pepatah minang yang dia ungkapkan bahwa *setiap tamu itu agung, harus dihormati*. Tamu saja dihormati apalagi si pembeli ujarnya. Seemosi-emosinya kita, kalau datang tamu harus mengindahkan sikap dan jangan menampakkan permasalahan yang kita hadapi. Menyikapi masalah kita dengan tenang, jangan sampai dampak dari kekesalan dilampiaskan ke orang lain. Karena kita bermasalah bukan sama tamu, tapi sama yang lain. Kalau kita tidak bisa melayaninya dengan baik, maka lebih baik istirahat dulu, dari pada kita dilihat orang itu gak enak dipandang. Inilah strategi saya dalam menjalin hubungan dengan si pembeli."[110]

Ketika berjualan juga kadang ada saatnya warungnya sepi dan ramai. Maka ketika warungnya sepi dari pembeli, maka sikap yang tiada lain dan tiada bukan yang dilakukannya adalah dengan kesabaran. Dan juga melakukan evaluasi terhadap diri sendiri baik dari segi masakan, sikap,

[108]Buyung Manis, *wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)
[109]Observasi peneliti (Malang, 20 Agustus 2018)
[110]Buyung Manis, *wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebersihan terus pelayanan. Setelah dia melakukan evaluasi, maka sikap yang selanjutnya adalah tawakkal kepada Allah, dengan menggantungkan harapan kepada Sang Pemberi Rezeki. Dalam mencari rezeki, beliau melakukan ikhtiar terlebih dahulu dengan berjualan, membaguskan cita rasa makanan, menjaga kebersihan tempat. Setelah berikhtiar, maka selebihnya diserahkan kepada Allah. Sebaliknya apabila warung ramai, maka dia menyakini itulah rezeki pemberian dari Allah. Dan disikapi dengan rasa sukur kepada Allah swt.

Adanya pebisnis rumah makan padang lainnya, bapak buyung tidak merasa itu adalah saingan bagi dirinya bahkan dia mengungkapkan bahwa:

> "Itu adalah saudara saya yang sama-sama mencari kehidupan di perantauan, hubungan kami juga terjalin baik, tidak ada saling iri atau dengki dalam hati. Kami juga dipertemukan dalam perkumpulan sesama orang minang yang nama perkumpulannya adalah HIMATOS. Walaupun ada warung yang dekat, tapi saya merasa biasa aja, gak ada saling ini dan itu. Kalau soal ada warung yang mau buka , ya silahkan itu kan haknya. Dia dengan uangnya, kita dengan usaha kita. Boleh bersaing dengan keindahan bentuk bangunan, boleh bersaing dengan cita rasa makanan, tapi jangan sampai menghilangkan rasa persaudaraan."[111]

Adapun kegiatan perkumpulan yang dia ikuti adalah mengadakan pengajian kalau ada yang meninggal, adanya pertemuan setiap sepuluh hari sekali di dalam perkumpulan sesama orang padang. Dia juga mengikuti acara pertemuan di malam sabtu habis isya. Kalau ada acara maulid nabi, isro' mikroj, dan halal bihalal, juga diikutinya.

Beliau juga tidak melupakan kewajibannya sebagai hamba yakni melaksanakan sholat. Dia yakin bahwa sholat itu perintah agama. Akan

[111]Buyung Manis, *wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetapi sholat yang dikerjakannya masih ada yang tertinggal, tapi kalau hari jum'at selalu dilaksanakannya.

> "hmm, ia mas. Kalau masalah ibadah memang saya tidak rutin melaksanakannya. Kadang sholat dan kadang tidak. Tetapi kalau hari jum'at saya tetap laksanakan. Walaupun sholat bolong, tapi saya yakin itu adalah perintah agama."

Dalam bisnis ini juga, di samping untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dia juga berniat untuk memenuhi kewajiban ibadah seperti membayar zakat fitrah pada bulan ramadhan. Dan juga kalau ada rezeki yang lebih, diniatkannya untuk bisa berqurban di hari raya Idul 'Adha. Dengan hasil usaha yang dilalukannya bisa menjalani ibadah sedikit demi sedikit. Sebagaimana yang diungkapkannya berikut:

> "Ia mas, memang selain untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, saya juga meniatkan untuk bisa membayar zakat dari hasil usaha ini. Akan tetapi, ketika ada rezeki yang bisa saya simpan yang melebihi kebutuhan keluarga, maka saya sudah niat untuk bisa melaksanakan rukun islam yang kelima."[112]

Dari pernyataan di atas, terlihat tujuannya agar bisa membayar zakat bagi keluarganya di bulan ramdhan.

2. Zulkifli

Zulkifli merupakan pemuda asal Kabupaten pariaman yang berusia 34 tahun. Jenjang pendidikan terakhirnya telah sampai di perguruan tinggi pascasarjana. Beliau mempunyai seorang istri dan telah dikarunia seorang anak laki-laki yang baru berusia 1 tahun lebih. Dan dia bertempat tinggal di dusun landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

[112]Buyung Manis, *wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dia pergi ke Malang semenjak lulus sekolah dasar. Perjalanannya pergi dari kampung halaman menuju Malang bermula dari anjuran kakak kandungnya untuk melanjutkan pendidikannya di Malang. Kebetulan kakaknya yang sudah menikah tinggal di Malang. Bisnis yang ditekuni kakaknya adalah usaha rumah makan padang.

Sewaktu sekolah mulai dari SMP, SMA, dan Sarjana dia tinggal bersama kakaknya. Di sela-sela kegiatannya, zulkifli membantu kakaknya dalam berjualan nasi padang. Baik dalam segi penjualan, maupun pengolahan. Inilah yang menjadi modal utama dalam berbisnis rumah makan padangnya kelak. Akan tetapi, setelah melanjutkan sekolah ke pascasarjana dia tinggal terpisah dengan kakaknya dan bekerja di salah satu perusahaan swasta. Seiring berjalannya waktu dia pun mempunyai keinginan untuk menikah dengan seorang gadis dari padang.

Setelah menikah dia merasa pekerjaannya tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, maka dia keluar dari perusahaan tersebut kemudian berdiskusi dengan keluarga dan akhirnya membuka rumah makan padang sendiri. Tempat jualannya sudah disediakan oleh kakaknya sendiri, Zulkifli tinggal menempatinya saja. Di mana dalam observasi, peneliti melihat ukurannya dengan lebar 5 meter dan panjang 7 meter. Tepatnya di depan sebuah pasar landungsari.[113]

Sebelum ada pasar di sana, lokasi tempat dia berjualan begitu sepi. Karena dia yakin bahwa Allah akan memberi rezeki bagi hambanya yang

[113]Observasi peneliti (Malang, 15 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mau bekerja, maka dia lalui bisnisnya dengan kesabaran. Memang di awal buka warung, pembeli masih sepi, aka tetapi seiring berjalannya waktu pembeli sudah mulai berdatangan hingga saat ini.

Berbagai makanan khas padang yang dijualnya, di antaranya ayam goreng dan berkuah, ikan goreng, telur ayam, daun ketela, sayur nangka muda, dan sambel hijau, d.l.l.[114] Mengenai makanan yang dijual, zulkifli menjamin kehalalan bahan makanan yang dijualnya. Sebagaimana pernyataannya berikut:

> "Status makanan yg dijual: Kalau halal dari sumatera ya pasti halal, soalnya basicnya Islam dari sana, di sana duluan dari pada di sini. Kalau halalnya sih halal, pasti halal, umpamanya kalau mas ke Bali, pengen cari makan halal, cari aja makan padang, itu sudah dijamin halal itu, sudah dijamin, soalnya yang buat kalau orang padang pasti Islam. Di sana lebih mayoritas Islamnya lebih besar hampir 90 persen ada lah."[115]

Kenyataan ini juga peneliti lihat tidak ada masakan berupa makanan yang haram yang dijualnya. Sebagai pedagang muslim, dia menyadari bahwa perbuatan menjual bahan makanan yang haram itu tidak sesuai dengan ajaran agamanya.

Sikap yang dilakukannya terhadap pembeli juga baik. Hal ini terlihat saat peneliti membeli di warung tersebut. Dia berikan wajah yang ramah, dan kata-kata yang baik.[116] Kemudian dia tanya mau beli makanan yang mana, dan ketika ditanya harga makanan, dia juga menjawab dengan ramah. Hal ini sebagaimana pernyataannya:

---

[114]Observasi peneliti (Malang, 15 Agustus 2018)
[115]Zulkifli, *Wawancara* (Malang 21 Agustus 2018)
[116]Observasi peneliti (Malang, 15 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Kalau pelayanan sih mas sendiri bisa ngawang-ngawang, kalau kita jual layanin konsumen itu kaya apa mas sudah tau ya, para penjual, kita ngelayanin orang itu kan, supaya dia balik lagi, supaya dia betah, yang utama sih memang pelayanan, yang kedua masakan. Soalnya dari pelayanan orang masuk kalau kita udah gak bersikap baik, dia tidak akan nyoba makanan kita, sudah gak enak lihat pelayanannya, dia belum nyoba masakan kita. Itu pelayanan pasti utama, masakan kedua."[117]

Kebersihan warungnya juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi. Selain warung, masakannya juga di letakkan di dalam lemari yang dilapisi kaca, sehingga terlihat dari luar jenis makanan yang dijualnya.[118]

Sebagaimana informan pertama di atas, zulkifli juga memiliki hubungan baik terhadap pebisnis rumah makan padang yang ada di Kecamatan Dau, bahkan mereka sering melakukan pertemuan. Rasa iri dan dengki tidak ada terbesit dalam hatinya, karena dia menganggap mereka semua sama dengan dia yaitu sama-sama meninggalkan kampung halaman untuk mencari kehidupan ekonomi yang lebih baik. Sebagaimana pernyataannya berikut:

> "Sikap terhadap sesama pelaku bisnis: Biasanya di sini mayoritas ya yang buka rumah makan padang itu lebih banyak saudaranya, kalau yang kelas-kelas nya gini ya, itu lebih banyak saudaranya, itu biasanya sih, kalau di kita sih rezeki itu ada yang ngatur, biar pun dia buka di depan kita, yg pasti kita yakin rezeki itu ada yg ngatur, gk ada rasa saingan."[119]

Dalam dunia dagang, zulkifli pernah mengalami untung dan rugi. Ketika keberuntungan datang kepadanya dengan ramainya pembeli, maka di mengucapkan syukur kepada Allah. Dia menyadari bahwa nikmat yang ia

[117]Zulkifli, *Wawancara* (Malang 21 Agustus 2018)
[118]Observasi peneliti (Malang 15 Agustus 2018)
[119]Zulkifli, *Wawancara* (Malang 21 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peroleh itu datang dari Allah SWT, Sang Pemberi Rezeki. Dan sebaliknya, ketika kerugian datang atau pembeli sepi, maka dia mencoba untuk bersabar dan seraya selalu memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar rezekinya dipermudah. Sebagaimana ungkapannya berikut:

> "Sikap ketika mendapat keuntungan gimana: mungkin kita sebagai orang Islam ya, kita ucap syukurlah masih ada biar pun kita tidak dapat keuntungan, biar pun warung kita sepi, yang namanya do'a pasti ada."[120]

Dalam menjalani bisnis rumah makan padang, Zulkifli merasa bisnisnya tidak menggangu aktivitas sholatnya. Sholat terus dijalaninya, akan tetapi kadang waktunya ditunda dan juga dia belum konsisten dalam menjalani ibadah sholat yang lima waktu. Dan sholat jum'at sudah pasti dia tunaikan. Sebagaimana ujarnya berikut:

> "Kalau terganggu sih gak, cuman kan namanya waktu sholat itu, walaupun dalam keadaan darurat, soalnya aku religi kurang ini ya, misalnya jam sholat sudah datang, tapi aku belum sholat, agak ditunda dikit kan gak masalah ya, tapi tetap dilaksanakan. Masalah agama aku soalnya kurang paham. Saya bilang sendiri sih, kalau soal sholat memang kurang rutin. Gak terlalu religi aku sholatnya, kadang sholat kadang gak, cuman yagn paling pasti itu jum'atan. Yang lima waktu itu, kadang bolong." [121]

Dalam menjalin hubungan sesama orang minang di Malang, dia menghadiri acara yang diselengarakan oleh pengurus pengumpulan. Di antaranya adanya acara halal- bihalal, peringatan isro' mikroj, dan pada bulan ramadhan yaitu nuzulul qur'an. Selain niat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dia juga berniat untuk menunaikan ibadah haji ketika

[120] Zulkifli, *Wawancara* (Malang 21 Agustus 2018)
[121] Zulkifli, *Wawancara* (Malang 21 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki rezeki yang dapat dijadikan modal untuk naik haji. Sebagaimana penuturannya berikut ini:

> "Pasti itu, pasti itu, kalau memang direzekikan ya, tujuan kita palingan untuk rukun kelima lah, semoga aja rukun 1 ke 4 bisa dilaksanakan dulu, itu semua orang Islam pasti mimpikan itu kan. Di perkumpulan juga, dana itu ada yang khususan buat agama. Bantuan-bantuan ada."

3. Fatri Suwardi

Fatri Suwardi adalah seorang kepala keluarga yang memiliki 4 anak di usianya yang ke-35.[122] Sebagaimana informan sebelumnya, beliau juga berasal dari Kabupaten Pariaman yang merantau ke Malang. Di Malang, beliau tinggal di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang tepatnya di Sengkaling. Dalam perjalanan hidupnya, beliau belum pernah menamatkan sekolahnya. Salah satu faktornya adalah karena himpitan ekonomi dan juga semangat yang lemah.

Beliau merantau ke Malang sudah lama, sekitar 15 tahun. Keinginannya untuk merantau dilatarbelakangi oleh himpitan ekonomi yang berada dalam keluarganya. Apalagi setelah menikah, beliau ingin memberikan kehidupan ekonomi yang baik bagi kepada keluarga kecilnya. Hal ini sebagaimana pernyataannya berikut:

> "Saya merantau meninggalkan kampung halaman ini adalah faktor ekonomi yang kurang. Kalau saya bertahan di kampung, maka tidak akan bisa memperbaiki perekonomian keluarga. Maka dari itu, saya mencoba untuk meninggalkan kampung halaman menuju Malang."[123]

[122]Fatri Suwardi, *Wawancara* (Malang, 29 Juli 2018)
[123]Fatri Suwardi, *Wawancara*, (Malang, 15 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di samping itu juga, faktor pendidikan yang tidak dimilikinya yang menyebabkan dia kesulitan untuk mencari pekerjaan di kampung halamannya. Kisah merantaunya berawal dari sifat coba-coba, yaitu ingin mencoba merantau, kalau dia berhasil maka dia menetap di perantauan, tp kalau dia gagal, maka dia kembali ke kampung halaman. Setelah menghubungi sanak saudara yang ada di rantau tepatnya Malang, maka dia langsung melangkah ke daerah perantauannya yaitu Malang. Sebagaimana pernyataannya berikut:

> "Saya merantau ke sini ya ingin coba-coba saja, dari pada di kampung tidak ada perkembangan, maka saya memberanikan diri untuk pergi dari kampung halaman."[124]

Melihat situasi yang ada di malang, maka dia berniat untuk membuka rumah makan padang. Tempat yang dipilihnya juga sangat strategis, yaitu tepat di tepi jalan raya pertigaan. Dengan bangunan yang begitu simple yang berukuran dengan lebar 6 meter dan panjang 8 meter, maka berdirilah rumah makan padang.

Sebagaimana rumah makan padang lainnya, tata ruangnya juga hampir sama, yaitu dengan beberapa meja makan dan kursinya, makanan yang dijual disajikan di dalam lemari kaca yang diletakkan di atas piring yang sudah disusun. Selain itu hiasan dinding ruangannya terlihat cukup menggambarkan suasana daerah padang, yang mana ada foto ulama yang

[124]Fatri Suwardi, *Wawancara*, (Malang, 15 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berasal dari padang, adanya gambar kelok 9 dan tarian padang, dan juga adnya kaligrafi.[125]

Terlihat kekhasan yang ada dalam ruangan ini.[126] Adapun makanan yang disajikannya, yaitu rendang, gulai nangka, ayam goreng padang, sambal ijo, telur dadar, gulai daun singkong, ikan goreng, usus, gulai ayam, d.l.l. Sebagai pedagang, dia menjaga kebersihan dari ruangannya, ini terlihat dari observasi yang peneliti lakukan.[127] Dan sebagai muslim, dia sadar bahwa harus menjual makanan yang dihalalkan oleh agama. Hal ini sebagaimana yang terlihat dalam masakannya, peneliti tidak menemukan jenis makanan yang haram. Sebagaimana juga dengan ungkapannyannya:

> "Pertimbangan makanan ya halal, secara umum masakan padang itu halal semua, kalau dia berasal dari minang, maka secara umum pasti halal. Karena yang berjualan rumah makan padang itu Islam semua. Tapi, jangan yang tiruan, skrng banyak yang padang-padangan, dia bukan orang padang, tapi jualan masakan padang. Di mana dia tau resepnya, saya gak tau juga sih. Ini yang sangat diragukan".[128]

Dalam praktek berdagang yang dilakukannya juga tergolong baik, sebagaimana yang peneliti observasi bahwa ketika peneliti ingin meminta waktu untuk wawancara, beliau dengan tutur kata yang baik membolehkan peneliti untuk melakukan wawancara, akan tetapi dengan waktu yang ditetapkan oleh beliau. Pelayanan yang diberikan juga tergolong baik, terlihat4 sifat ramah yang tercermin dari dirinya sebagai pedagang muslim dari minang. Beliau juga mengungkapkan bahwa dalam melakukan pelayanan harus dengan sifat yang baik, karena dia sadar sebagai pedagang

[125]Observasi peneliti (13 Juli 2018)
[126]Observasi peneliti (13 Juli 2018)
[127]Observasi peneliti (13 Juli 2018)
[128]Fatri Suwardi, *Wawancara*, (Malang, 29 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus memiliki adab kepada pembeli. Beliau juga mengibaratkan bahwa pembeli itu adalah raja, sedangkan dia sendiri penjual adalah pelayannya, dari ungkapan ini terlihat bahwa beliau mencoba memberikan pelayanan yang terbaik kepada pembeli, ketika ada permasalahan dalam dunia jual beli, beliau mencoba untuk menerapkan sifat sabar dalam mengatasinya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkannya:

> "Yaa, kalau melayani pembeli, kita harus bersikap baik. Karena mereka adalah rezeki kita. Dan juga ada pepatah minang yang mengatakan bahwa pembeli itu adalah raja, sedangkan penjual itu adalah pelayan. Maka kita sebagai pedagang harus memberikan pelayanan yang baik terhadap raja kita."[129]

Terlihat dari semangat kerjanya bahwa dia membuka warung dimulai pukul 08.00 pagi diawali dengan membersihkan ruangan rumah makan dan ditutup pada pukul 12.00 malam. Dia berusaha untuk membuka warungnya di pagi hari, karena rezeki banyak datang di pagi hari.

Dalam menjalankan bisnisnya, dia melakukannya dengan berdo'a dan usaha. Karena do'a adalah hal yang harus dilakukan dibarengi dengan usaha. Keyakinan terhadap Yang Maha Kuasa merupakan hal yang dilakukannya. Karena dalam menjalani usaha tentu harus memohon do'a kepada-Nya. Dia menyakini bahwa manusia harus memiliki semangat untuk mencari rezeki. Dalam bisnisnya, dia berusaha untuk melakukan yang terbaik, misalnya menjual makanan dengan cita rasa yang enak, membersihakn ruangan makan, memberikan pelayanan yang baik. Tapi,

[129]Fatri Suwardi, *Wawancara*, (Malang, 29 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkadang dia mengalami pasang surut dalam dunia bisnisnya, yaitu adanya untung dan rugi.

Ketika dia memperoleh keuntungan, maka dia bersyukur kepada yang Maha Kuasa. Dia menyakini bahwa Allah memberikan rezeki kepadanya. Dan terus melakukan manajemen yang baik. Dan kalau situasi rugi datang, maka sifat sabarlah yang harus dimiliki. Karena tidak semua yang diinginkan itu bisa terlaksana sesuai dengan kemauannya. Sebagaimana ungkapannya

> "Ia mas, kalau dalam dagang ini, tidak selalu untung, ada ruginya juga. Tapi, inilah bisnis itu. Kalau pembeli banyak ya, saya bersyukur atas rezeki itu. Dan kalau pelanggan sepi ya juga harus sabar dan terus husnuzan."[130]

Selain menjalani bisnis dia juga ikut perkumpulan sesama orang minang, yang mana kegiatan yang dibuat adalah adanya arisan, pengajian agama. Sebagaimana yang dikatakannya:

> "Saya juga mengikuti kegiatan yang diadakan perkumpulan, yaitu halal bi halal, adanya peringatan maulid nabi, dan isro' mikroj."[131]

Sebagai pedagang, dia juga tidak lupa dalam menjalani ibadah, karena ibadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Sedangkan bisnis adalah untuk menunjang kehidupan ekonominya. Maka dia berusaha untuk tidak meninggalkan ibadah ketika berdagang. Kebenaran pernyataan fatri suwardi itu semakin menyakinkan kita dengan pernyataannya lagi

[130]Fatri Suwardi, *Wawancara*, (Malang, 15 Juli 2018)
[131]Fatri Suwardi, *Wawancara*, (Malang, 20 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa ia memondokkan salah seorang putranya ke pondok pesantren yang ada di Malang.

> "Ia mas, saya memondokkan anak agar dia bisa belajar agama dan bisa mendo'akan kami baik di dunia ini maupun di akhirat kelak"[132]

Berdasarkan pengakuannya, biaya memondokkan putranya tersebut dari hasil bisnis rumah makan padang yang selama ini telah ditekuninya.

4. Dedi Candra

Dedi Candra adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai 3 orang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Lelaki yang berusia 38 tahun ini yang tinggal di Jln. Tirto no 2 Landungsari.[133] Dia seorang perantau yang berasal dari Kabupaten Pariaman, Sumatera Barat. Dia terlahir dari keluarga sederhana. Setelah meluluskan pendidikannya dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), dia mencoba merantau. Keputusan ini diambilnya, karena melihat kondisi kampung halaman yang tidak mampu untuk membawanya ke dalam perekonomian yang lebih baik. Dan bertekad untuk bisa sukses di dunia perantauan.

Awal mula kisah merantaunya, dia mengikuti pamannya ke Malang. Pamannya di Malang memiliki usaha bisnis, yakni pemilik rumah makan padang. Orang Minang mengutamakan sanak saudaranya untuk bekerja di warung milik mereka. Hal ini terlihat dari paman dedi candra tersebut, yang mana dia mengajaknya untuk bekerja bersamanya.

---

[132]Fatri Suwardi, *Wawancara*, (Malang, 15 Juli 2018)
[133]Observasi peneliti (5 juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Ia mass, awal mula saya ke sini itu mengikut dengan paman, dia mengajak saya untuk bekerja di warung makan miliknya. Saya di situ jadi pencuci piring"[134]

Di rumah makan milik pamannya, dedi candra bekerja sebagai pencuci piring. Sebagai seorang pemula dalam merantau, dia menerima pekerjaan tersebut. Rumah makan padnag yang dimiliki pamannya memang tergolong ramai pengunjung. Hari demi hari dia lakukan dengan penuh tanggung jawab. Walaupun dia bekerja di bagian cuci piring, tapi dia perlahan-lahan tahu bagaimana pengolahan masakan padang. Berselangnya waktu, pekerjaan cuci piring itu berganting menjadi bagian pelayanan. Di bagian pelayanan, dia lebih sering melirik makanan apa saja yang disajikan di warung tersebut, dan juga dia sambil belajar untuk membuat masakan padang itu. Karena keahlian masaknya sudah tidak diragukan lagi, maka pamannya mengangkatnya sebagai salah satu juru masak di warungnya. Berbagai makanan khas padang dapat disajikannya.

Setalah beberapa tahun menjadi juru masak, dia mulai berpikir untuk membuka rumah makan padang pribadi. Pemikirannya ini memang ciri khas dari orang minang yang mana mereka tidak mau selamanya menjadi bawahan. Mereka ingin bisa merubah keadaan tersebut menjadi yang lebih baik. Setelah dia pikirkan dengan pandangan masa depan, maka dia memberanikan membuka rumah makan padang pribadinya

Dia merintis sendiri usaha rumah makan padangnya. Karena baru membangun dari awal, maka dialah yang menangani semua bidang, baik

[134]Dedi Candra, wawancara (10 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari bagian memasak, mencuci piring, melakukan pelayanan, dan manajemen dagangnya. Karena di Malang, khususnya lokasi dagangnya banyak mahasiswa, maka objek utamanya adalah mahasiswa itu sendiri. Tempat usahanya berada di depan rumahnya sendiri, yang mana dia mengkhususkan sebagian rumahnya sebagai tempat untuk berjualan. Rumah makan padang miliknya sama berspandukkan "rumah makan padang". Ruangannya di lengkap dengan beberap meja dan kursi, dan ditata sesuai dengan kebanyakan rumah makan padang lainnya. Sedangkan makanan yang disajikan diletakkan di dalam leamri kaca dengan susunan piring yang rapi dengan ciri khas padang. Makanan yang disajikan juga sama dengan makanan yang di rumah makan padang lainnya, yaitu gulai nangkah, ayam goreng, ikan goreng d.l.l.[135]

Dan dia membuat tarif Rp. 10.000. Usahanya ini dilakukan dengan semangat yang tinggi, yakni dengan tekad sukses. Seiring berjalannya waktu, usahanya tersebut sedikit-demi sedikit mengalami perkembangan. Karena sudah mempunyai usaha sendiri, maka dia menikah pada tahun 2008 dengan seorang gadis yang berasal dari Sumatera Barat. Sebagaimana kehidupan berumah tangga, maka istrinya menemani suaminya untuk membangun rumah makan padang yang telah dirintis lelaki tersebut.

Dengan berdirinya rumah makan padang miliknya, dia tidak merasa puas diri. Dia mencoba membuka cabang di depan sebuah kampus yang ada di Malang. Tidah hanya satu cabang, bahkan dua cabang. Untuk pelayanan

[135]Observasi peneliti 5 Juli 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap rumah makan padang kedua cabang tersebut, dia mencari orang untuk dipekerjakan di sana. Akan tetapi untuk bidang masakan, dia tidka mau menyerahkan kepada orang lain. Maka dia bersama istri yang menjadi juru masak di warungnya tersebut.

Sebagai anak dia diberikan nasehat oleh orang tua, yang mana kalau berdagang harus memiliki sifat jujur, ketika melayani pembeli menunjukkan sifat ramah. Kalau keuntungan belakangan aja itu butuh proses. Kalau tidak jujur akan cepat hancur dan selalu meminta kepada Allah agar dipermudah dalam menjalani bisnisnya. Dan kalau soal makanan harus diolah dengan baik sesuai dengan kemampuan, jangan membuat campuran yang tidak halal.

Sebelum mendirikan usaha rumah makan padang sendiri, dia dulunya bekerja di tempat rumah makan padang orang sebagai pencuci piring. Inilah awal dari karirnya sebagai pebisnis rumah makan padang. Seiring berjalannya waktu, dia mulai berpikir untuk bisa mendirikan rumah makan padang sendiri. Dengan bekal pengalamannya bekerja di rumah makan padang, maka dia bisa mengolah masakan khas padang yang biasa dijual dikebanyakan rumah makan padang lain.

Lokasi dia berjualan tepat di depan rumahnya, dengan ciri khas rumah makan padang lainnya yaitu meletakkan makanan di dalam lemari kaca, di antara makanannya adalah ayam goreng, ikan goreng, nangka. Sebagaimana yang diutarakannya, objek utama penjualannya adalah mahasiswa yang ada di sekitarnya. Maka tarif untuk harga makanannya juga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disesuaikan dengan kantong mahasiswa, ujarnya. Walaupun berjualan di depan rumah, tapi dia juga membuka usaha rumah makan padang di depan kampus UIN 1. Ini dikarenakan lokasinya sangat strategis, yang lebih didominasi oleh mahasiswa dan mahasiswi. Adapun makanannya yang dijualnya sama saja. Akan tetapi bahan makanannya dibuat oleh dirinya dan keluarga. Untuk usahanya di UIN 1, karyawannya yang menjemput ke rumahnya. Ini menunjukkan semangatnya dalam berbisnis, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.[136]

Dia memberikan pelayanan terhadap pembeli dengan baik. Sifat ramah merupakan sikap yang diterapkannya. Hal ini juga terlihat ketika peneliti mencoba meminta waktu untuk wawancara dengan dedi candra. Beliau dengan wajah senyumnya meluangkan waktu untuk diwawancarai. Dan juga terlihat ketika orang datang untuk membeli di warungnya, dia memberikan pelayanan yang baik, menanya pembeli akan masakan yang akan dibelinya.

Di menyadari sebagai muslim, harus memiliki sifat tersebut, apalagi sebagai pedagang. Tidak boleh kelihatan sombong agar pembeli tetap datang kepadanya. Dia juga menganggap bahwa pembeli itu adalah raja yang harus dilayani dengan baik. Hal ini sebagaimana ungkapannya, yakni:

> "Yaa, sebagai pedagang, kita harus menganggap bahwa pembeli itu adalah raja yang harus dilayani dengan baik dan kita seolah-olah sebagai pelayannya. Kalau ada pembeli yang sewot sedikit ya tahan aja, sabar."[137]

[136]Observasi peneliti 5 juli 2018
[137]Dedi Candra, *Wawancara*, (Malang, 15 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Makananan yang dijualnya tidak ada yang berbentuk makanan haram, semua makanan yang disajikannya adalah halal. Dari observasi yang peneliti lakukan juga tidak terdapat jenis makanan yang haram, dan pernyataan di atas diperkuat oleh ungkapan beliau berikut:

> "Ia mas. Kalau soal makanan ya halal. Kalau kita jual makanan yang haram itu tidak membawa berkah untuk anak-anak saya. Nanti, gimana mereka ketika besar jika diberikan hasil yang haram. Pernah saya dengar ustaz ceramah bahwa makanan haram akan berdampak negarif bagi akhlak anak."[138]

Makanan yang dijualnya makanan yang sudah terjamin kehalalannya. Adapun makanan yang dijualnya berupa rendang, ayam goreng, ikan goreng, ikan goreng, d.l.l.[139] Sebagai etnis minang, dia juga menyadari bahwa tempat kelahirannya membawa adat yang berlandaskan Islam. Yang menganjurkan masyarkat untuk mentaatinya. Di mana rumah makan padang identik dengan makanan yang dijualnya halal, maka dedi candra juga melestarikan ungkapan yang sudah mendunia tersebut dengan menjalani bisnis berupa menjual makanan yang halal.

Beliau juga mengakui bahwa di kecamatan Dau ini, bukan hanya dia yang menjual makanan padang. Melihat kondisi tersebut dia tidak menyimpan rasa iri terhadap sesama pebisnis rumah makan padang lainnya. Dia menyadari bahwa mereka itu juga sama seperti dirinya, yaitu sama-sama ingin mencari rupiah. Bahkan hubungan mereka tergolong baik, dan juga kadang kala membantu sesama. Hal ini terlihat dari adanya perkumpulan mereka di Malang. Yang mana terdiri dari orang minang. Dedi

[138]Dedi Candra, *Wawancara* (Malang, 10 Juli 2018)
[139] Observasi peneliti 5 jui 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

candra menjadi salah satu anggotanya, maka dia sedikit banyaknya kenal sama pedang rumah makan padang lainnya. Sebagaimana pernyataannya berikut:

> "Hubungan kita ya baik, kami jumpa di perkumpulan. Perkumpulannya, sekali seminggu ngumpul. Kadang kala kami salinh nanya omsetnya, naik atau nurun, tidka ada unsur saling bersaing, rasa benci tidak ada, paling ya cuma becanda, cepat kali kaya, pengen tahu aja gitu doang. Kalau iri ya gk ada."[140]

Sebagai kepala keluarga, dia bertujuan untuk mempunyai ekonomi yang lebih baik, sehingga dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya menuju jenjang perkuliahan. Harapannya kepada anak-anaknya, agar mereka mendapat pekerjaan yang lebih baik dari dirinya, jangan menjadi pedagang lagi. Selain itu dia juga berniat untuk membeli rumah untuk keluarga kecilnya agar bisa hidup menjadi lebih nyaman lagi. Cita-cita mulia ini menjadi motivasinya untuk melakukan kinerja bisnis yang lebih bagus lagi.

5. Hendra Rinaldi

Hendri Rinaldi adalah perantau yang juga berasal dari Sumatera Barat. Kini usianya sudah memasuki angka 50 tahun. Keluarga kecilnya terdiri dari 1 istri dan 3 anak. Ketiga anaknya tersebut sedang berada dalam dunia pendidikan. Mereka tinggal di Jl. Tirto utomo, Landungsari, Kecamatan Dau.[141] Usaha yang digelutinya adalah sebagai pebisnis rumah makan padang.

[140]Dedi Candra, Wawancara, (Malang, 10 Juli 2018)
[141]Observasi peneliti 23 Agustus 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kepergiannya dari tanah kelahirannya semenjak dia menempuh pendidikan di Bogor. Bogor menjadi tempat dia menimba ilmu untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan yang dijalaninya dia bermula dari sanak saudaranya yang ada di Bogor, yang mana menjadi tempat untuk menetap. Setelah meluluskan dari jenjang pendidikan di Bogor, dia mencoba untuk bekerja. Inilah awal mula dia memasuki dunia rantau. Pekerjaan yang dijalaninya juga masih belum tetap, istilah sekarang disebut "kerja serabutan". Sebagaimana yang dikatakannya:

> "Sebelum berdagang saya bekerja serabutan, gak netap. Itu bermula setelah lulus SMA di Bogor. Saya mencoba ke berbagai daerah merantau, tapi saya terus mencoba di daerah mana tempat rezeki saya."[142]

Keyakinannya untuk sukses menjadi motivasi awal baginya dalam merantau. Kesabaran dan ketenangan batinlah yang membuat dia bertahan di dunia rantau. Seiring berjalannya waktu, dia menemukan pasangan hidupnya di tempat rantau. Maka dia melangsungkan pernikahan untuk mengikat hubungan keduanya. Setelah menikah dia tinggal di Malang. Usaha yang mereka jalani adalah rumah makan padang.

Rumah makan padang ini berdiri bermula dari pendapat istrinya. Yang mana istrinya mempunyai kemampuan untuk mengolah masakan padang yang ada di daerah mereka. Kemampuan istrinya ini diperoleh sejak dia masih gadis. Yang mana diajari oleh orang tuanya untuk memasak. Karena modal utama sudah dimiliki, maka mereka bertekad untuk membuka warung padang.

[142]Hendra Rinaldi, *wawancara* (Malang, 25 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Ia mas, yang memasak makanan ini istri saya. Dia sudah bisa memasak semenjak gadis, ketika di kampung dia selalu diajari orang tuanya."[143]

Lokasi penjualan rumah makan padang mereka itu menyatu dengan tempat tinggal mereka. Lantai atas sebagai rumah dan lantai bawah sebagai warung.[144] Walaupun dengan bentuk bangunan demikian, mereka giat dalam menjalani bisnisnya. Ukuran warung mereka kira-kira lebar 5 meter dan panjangnya 10 meter dengan bentuk seperti persegi panjang yang terdiri dengan 2 lantai, atas dan bawah. Di lantai atas sebagai tempat tinggal dan di lantai bawah sebagai warung bisnis.[145]

Lokasi ini terbilang strategis karena berdekatan dengan salah satu kampus yang ada di Malang. Sehinggga sedikit banyaknya ada juga mahasiswa yang datang ke warungnya. Di sekitar warungnya juga banyak warung-warung yang berjejeran dengan berbagai jenis makanan. Pak Hendra menjual berbagai jenis makanan khas padang di antaranya ikan, ayam, rendang, telur,d.l.l. Semua makanan tersebut diletakkan di atas piring kaca putih dan disusun dengan ciri khas minang pada umumnya. Susunan makanan tersebut dilindungi oleh lemari kaca yang tembus keluar, sehingga bagi pembeli bisa langsung memandang jenis-jenis makanan yang ada.[146]

Untuk membantu pekerjaannya, pak Hnedra memiliki 2 karyawan laki-laki, ada yang bertugas sebagai kasir dan juga sebagai pembersih ruangan. Dalam melayani pembeli, pak Hendra berusaha untuk bersifat

[143]Hendra Rinaldi, *Wawancara* (Malang, 25 Agustus 2018)
[144]Observasi peneliti, 23 Agustus 2018
[145]Observasi peneliti, 20 Agustus 2018
[146] Observasi peneliti, 23 Agsutus 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ramah. Karena dengan sifat tersebut dapat menyenangkan hati pembeli. Pembeli dianggapnya sebagai tamu kehormatan yang harus diberikan pelayanan yang baik. Salah satu pelayanan yang baik itu adalah dengan sikap ramah. Sebagaimana ungkapannya:

> "Ia mas, saya sebagai pedagang harus ramah terhadap pembeli, kita anggap sebagai saudara yang harus diperlakukan dengan baik. Kalau bisa dianggap sebagai raja sekalian, agar kita memberikan pelayanan yang baik kepadanya. Dan kita dianggap sebagai pelayannya."[147]

Dia juga mengaku bahwa hubungannya terhadap sesama pebisnis rumah makan padang itu baik-baik saja. Dia tidak menganggap mereka itu saingan, tidak ada rasa iri. Bahkan mereka menjalin hubungan yang baik. Ini membuktikan bahwa dia mempunyai rasa persaudaraan yang tinggi mengingat mereka semua berasal dari daerah yang sama yaitu sumatera barat yang juga sama-sama merantau ke Malang. Hal ini sebagaimana yang dikatakannya:

> "Selama ini kami akur-akur saja, malah kompak, saling mengatasi, karena kami memiliki perkumpulan sesama orang minang, maka kami bisa bertemu di perkumpulan tersebut. Kami saling memotivasi sesama dan tidak merasa takut bisnisnya disaingi rumah makan padang lain."[148]

Walaupun ada rumah makan padang yang lain, dia yakin bahwa rezeki itu sudah ada yang mengatur. Allah memberikan rezeki kepada hamba-Nya yang berusaha. Harapan dan keyakinannya selalu ditanamnya dalam hatinya untuk selalu optimis dalam menjalani dunia bisnis. Sebagai muslim, dai juga menghindari makanan yang haram. Sebagaimana observasi

[147]Hendra Rinaldi, *Wawancara* (Malang, 25 Agustus 2018)
[148]Hendra Rinaldi, *Wawancara* (Malang, 30 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang peneliti lakukan bahwa tidak terlihat makanan yang haram. Dia berusaha untuk menjaga kehalalan makananannya. Sebagaimana yang dikatakannya berikut:

> "Kalau makanan ya halal mas, karena itu yang diperintahkan agama. Sebagai orang minang, prinsipnya itu makanan halal. Tidak mau menjual makanan yang haram. Karena Allah Mahan Tahu, dan kalau dijual makanan haram, maka ada blsnnya"[149]

Keuntungan yang diperoleh untuk keluarga, karena sebagai keluarga dia mempunyai kewajiban untuk memberikan kepada keluarganya. Baik dalam uang untuk makanan sehari-hari, biaya hidup istri, dan terutama untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Selain untuk kebutuhan keluarga, dia juga berniat untuk menunaikan ibadah atas rezeki yang diperolehnya, yaitu zakat. Hal ii sebagaimana ungkapannya.

> "Keuntungan keluarga ya jangan semuanya, yang utama itu zakat. Jangan beranggapan zakat itu tidak penting. Dan jangan menganggap zakat itu mengurangi harta kita. Yakin pasti nambah.[150]

Dalam menjalani bisnisnya, ia tidak lupa memanjatkan do'a kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perintah ibadah sholat juga dijaganya dengan penuh tanggung jawab. Bahkan para karyawannya juga disuruh untuk menunaikan sholat. Sebagaimana sifat ramah yang diterapkannya itu terdorong dari keyakinan yang dianutnya Islam, maka sebagai muslim dia sadar bahwa itu adalah perinta agama. Ketika menjalani perintahnya, maka itu termasuk dia ingat kepada Allah.

[149]Hendra Rinaldi, *Wawancara*, (Malang, 30 Agustus 2018)
[150]Hendra Rinaldi, *Wawancara*, (Malang, 30 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai kepala keluarga, dia bertujuan untuk mempunyai ekonomi yang lebih baik, sehingga dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya menuju jenjang perkuliahan. Harapannya kepada anak-anaknya, agar mereka mendapat pekerjaan yang lebih baik dari dirinya, jangan menjadi pedagang lagi. Selain itu dia juga berniat untuk membeli rumah untuk keluarga kecilnya agar bisa hidup menjadi lebih nyaman lagi. Cita-cita mulia ini menjadi motivasinya untuk melakukan kinerja bisnis yang lebih bagus lagi.

F. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan, maka tahap berikutnya adalah mengelompokkan hasil-hasil temuan tersebut. Pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Maka dihasilkan jawaban atas fokus penelitian yang dicari.

1. Religiusitas Pebisnis Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Berdasarkan yang ditulis oleh Glock dan Stark, konsep religiusitas dikelompokkan atas lima hal, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik religius, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan atau konsekuensi. Akan tetapi, Djamaludin Ancok dan Fuat Suroso mengkaitkan konsep religiusitas di atas dengan religiusitas menurut Islam, maka dikelompokkan menjadi dimensi aqidah, dimensi syariah, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimensi akhlak. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, Kabupaten Malang dengan konsep religiusitas yang dikelompokkan oleh Djamaluddin Ancok dan Fuat Suroso, yaitu:

a. Dimensi Aqidah (Keyakinan)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dalam kehidupan ekonomi, nasib manusia tidaklah sama. Pebisnis rumah makan padang merupakan masyarakat yang beragama Islam, meyakini bahwa rezeki berada di tangan Allah SWT, kewajiban manusia hanya berikhtiar. Ikhtiar yang dilakukan pebisnis rumah makan padang sudah terlihat dari merantaunya mereka ke Malang. Sebagaimana pernyataan bapak buyung manis:

> "Iaa, saya tidak mau berdiam diri di kampung. Ingin memiliki pekerjaan yang baik. Untuk itu, saya bertekad untuk meninggalkan kampung halaman menuju kota perantauan."[151]

Mereka menyadari bahwa kesuksesan itu tidak akan diperoleh kecuali bagi orang-orang yang mau untuk berusaha. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hendra Rinaldi:

> "Ia mas, sebagai muslim saya harus bekerja untuk mendapatkan rezeki dari yang Kuasa. Saya yakin bahwa Allah akan melimpahkan rezeki-Nya kepada saya dengan berusaha."[152]

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa mereka mempunyai tekad yang kuat unuk merubah nasib. Dalam berdagang mereka juga memiliki

[151]Buyung Manis, *Wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)
[152]Hendra Rinaldi, *Wawancara* (Malang, 25 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keyakinan akan memperoleh rezeki dengan usaha yang mereka jalani. Sehingga dalam berusaha mereka senantiasa giat dan ulet dalam menjalani usahanya. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Fatri Suwardi:

> "Sikap kita harus yakin kepada Allah. Sebagai pedagang rumah makan, saya hanya bisa melakukan yang terbaik untuk usaha saya. Selebihnya urusan Allah. Pasti Dia akan memberikan rezeki kepada orang yang mau berusaha.[153]

Keyakinan beragama merupakan salah satu faktor yang mendorong seorang hamba melangkahkan kakinya di rel ikhtiar. Dia Razzak yang bertanggungjawab penuh mengucurkan keperluan hambanya. Inilah yang dipraktikkan para perantau Minang, keyakinannya dalam beragama mengajaknya untuk memilih sikap tangguh.

Tendensi *i'tidadnya* menjadi ruh yang selalu bersemayam dimana pun dan dalam konteks apapun. Dalam konteks berdagang, masyarakat Minang sangat kental dengan religiusitasnya, tidak gegabah dalam menjalankan aktivitas bisnis. Keyakinannya pada Tuhan tetap terpatri kuat di dalam hati dan mampu mengkontruksi desain dagang yang sangat religius. Perantau yang berfokus pada bisnis masakan Padang tidak mengenal sekulerisme dagang yang kerap kali melanda banyak kalangan. Berdagang dalam ruang paradigmanya diyakini sebagai bagian dari manifestasi keyakinan. Keyakinan kepada Sang Kuasa harus diterjemahkan dalam pelbagai ranah konkrit, salah satu wujudnya adalah menjalankan aktivitas bisnis dengan penuh ikhtiar dan tawakkal.

[153]Fatri Suwardi, *Wawancara* (Malang, 15 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keyakinan terhadap agama, membuat mereka termotivasi untuk memiliki semangat kerja yang tinggi dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Hal ini terlihat dari warung bapak Rinaldi yang warungnya dibuka pukul 8 dan ditutup pukul 12 malam. Waktu dimanfaatkan dengan sebaiknya agar mendapatkan hasil yang baik juga.

Keyakinan pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau sesuai dengan pepatah adat mereka yaitu "*nak kayo kuek mancari, nak mulio tapaki janji, nak pintar kuek balaja"*(mau kaya kuat berusaha, mau mulia tepati janji, mau pintar kuat belajar) mengandung amanat untuk hidup bersaing terus menerus dalam mencapai kemuliaan, kepintaran dan kekayaan seperti orang lain. Selain itu, mereka juga meminta rezeki kepada Allah dengan berdo'a. Sebagai muslim mereka menyakini bahwa rezeki datangnya hanya dari Allah. Sebagaimana yang diungkapkan bapak buyung manis:

> "Yaa. Do'a merupakan perbuatan yang tidak boleh ditinggalkan. Walaupun sudah mempersiapkan usaha dengan baik, tapi terkadang warung juga sepi, maka ini menunjukkan Allah lah yang berkuasa untuk memberikan rezeki kepada kita".[154]

Sebagian mereka juga telah berpindah-pindah tempat dalam berbisnis rumah makan padang ini. Karena semangat yang mereka miliki, maka tidak membuat mereka patah semangat dalam mencari nafkah. Semangat kerja tinggi sangat dibutuhkan, untuk memperkuat ekonomi sehingga diperlukan perjuangan.

[154]Buyung Manis, *Wawancara* (Malang, 27 Agustus 208)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Dimensi Syari'ah

Dimensi syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dimensi syari'ah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kepatuhan mereka dalam menjalani bisnis sesuai dengan aturan-aturan syari'ah. Sebagai muslim pebisnis rumah makan padang manyadari bahwa mereka memiliki kewajiban kepada Allah. Kewajiban berupa ibadah sholat selalu mereka tunaikan. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Hendra Rinaldi:

> "Ia mas, walaupun berdagang, saya tetap melaksanakan sholat, karena sholat itu adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan dalam kondisi apapun. Saya berusaha untuk tidak meninggalkan kewajiban yang utama ini."[155]

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa bapak hendra rinaldi memiliki komitmen untuk tetap melaksanakan ibadah sholat. Ibadah sholat merupakan perintah wajib yang diperintahkan kepada semua umat muslim. Maka dia berusaha untuk menjadi muslim yang taat. Sebagaimana penjelasan di atas, bapak Fatri Suwardi juga memiliki prinsip untuk tetap melaksanakan ibadah sholat. Hal ini sebagaimana penuturannya:

> "Saya selalu menyempatkan waktu untuk mendirikan ibadah sholat. Tapi, kadang tidak tepat waktu. Walaupun begitu saya tidak mau meninggalkan ibadah sholat"[156]

[155]Hendra Rinaldi, *Wawancara* (25 Agustus 2018)
[156]Fatri Suwardi, *Wawancara* (Malang, 15 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akan tetapi di antara informan, ada juga yang tidak konsisten dalam menjalani ibadah sholat. Terkadang dilaksanakan dan dikemudian hari juga ada yang tertinggal. Hal ini sebagaimana yang dikatakan bapak Zulkifli:

> "Ia mas. Saya tau kalau sholat itu wajib, tapi saya orangnya kurang konsisten. Di antara sholat 5 waktu tersebut saya masih belum bisa menunaikannya secara menyeluruh."[157]

Dari pernyataan di atas, terlihat kesadaran bapak zulkifli bahwa dia memiliki kewajiban sebagai muslim untuk menunaikan sholat. Di antara sholat tersebut masih ada yang tertinggal. Akan tetapi, dia berusaha untuk menjalani ibadah tersebut agar lebih baik lagi. Termasuk dalam dimensi syariah juga yakni berdagang dengan makanan yang halal. Pebisnis rumah makan padang menjalani aturan syari'ah berupa berdagang dengan makanan yang halal.

1) Makanan halal

Berdagang adalah kegiatan berjual beli dan sebagainya untuk memperoleh keuntungan. Berdagang salah satu pekerjaan yang dibolehkan dalam Islam. Dalam mencapai tujuan hidup menurut Islam manusia perlu bekerja untuk kelangsungan hidupnya dan berniaga dapat menjadi salah satu sarana penghasil nafkah untuk manusia bertahan hidup. Bahkan Rasulullah SAW dan para sahabatnya pun menjadikan berdagang sebagai mata pencahariannya. Dan dalam berdagang, Islam memberikan aturan-aturan dan pedoman bagi

[157]Zulkifli, *Wawancara* (Malang 21 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penganutnya. Salah satunya adalah makanan yang dijual haruslah halal.

Makanan merupakan keperluan yang penting bagi manusia. Apalagi sebagai seorang pedagang muslim, selain mengutamakan cita rasanya, maka dia juga harus memperhatikan kehalalannya. Sejalan dengan ajaran syariah Islam pedagang muslim menghendaki bahan makanan yang halal dan baik. Sebagaimana masyarakat minang identik dengan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, maka pebisnis rumah makan padang juga mengutamakan masakan dengan makanan yang halal.

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, seluruh pedagang tidak ada yang menjual makanan haram. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dituturkan oleh bapak buyung manis:

> "Yaaa, sebagai muslim saya menjual makanan yang halal. Karena itu adalah perintah agama. Dan juga sebelum menjual masakan saya terlebih dahulu mencicipi bagaimana rasa masakan yang akan dijual. Karena saya mencicipi terlebih dahulu, maka saya tidak mau mencampur dengan makanan yang haram. Dan juga mengenai rasa makanan kalau kita tidak menyukai masakan yang kita masak apalagi pembeli.[158]

Pernyataan di atas juga dikatakan oleh bapak zulkifli yang berumur 34 tahun berikut:

> "Kalau halal dari sumatera ya pasti halal, soalnya basiknya Islam dari sana, di sana duluan dari pada di sini. Kalau halalnya sih halal, pasti halal, umpamanya kalau mas ke Bali, pengen cari makan halal, cari aja makan padang, itu sudah

[158]Buyung Manis, *Wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> dijamin halal itu, sudah dijamin, soalnya yang buat kalau orang padang pasti Islam. Di sana mayoritas Islam lebih besar hampir 90 persen. Ada juga orang yang bukan padang tapi buka warung padang, ada tp kita tdk tau ya, dapurnya kita tidak tau kan, tp kalau dia mengatasnamakan padang, biarpun dia orang cina, ada juga orang cina yg bukan ya dia harus jamin kehalalannya, soalnya dia membawa padang."[159]

Dari hasil wawancara dengan beberapa pebisnis rumah makan padang di atas, jelas sekali bahwa pandangan keagamaan tentang berjualan barang halal cukup dipahami, bahwa berjualan bahan makanan haram dapat mendatangkan kemurkaan dari Allah SWT dan dijauhi konsumen muslim. Pernyataan ini juga diperkuat pernyataan bapak Rinaldi, bahwa:

> "Kalau masyarakat Minang, otomatis memilih bahan makanan yang halal, tidak lain dan tidak bukan, kecuali halal. Di mana pun ada rumah makan Padang itu sudah pasti halal. Kita tidak mau mencampuradukkan dengan yang haram, misalnya penggunaan daging yang berformalin atau yang sudah busuk.[160]

Pernyatan di atas juga dapat peneliti lihat dari pernyataan bapak Fatri Suwardi, bahwa:

> "Pertimbangan makanan ya halal, secara umum masakan padang itu halal semua, kalau dia berasal dari minang, maka secara umum pasti halal. Karena yang berjualan rumah makan padang itu Islam semua. Tapi, jangan yang tiruan, skrng banyak yang padang-padangan, dia bukan orang padang, tapi jualan masakan padang. Di mana dia tau resepnya, saya gak tau juga sih. Ini yang sangat diragukan" [161]

Sebagaimana penjelasan pak Fatri suwardi di atas, zaman sekarang sudah ada etnis lain yang membuka rumah makan padang.

[159]Zulkifli, *wawancara*, (Malang, 28 juli 2018)
[160]Hendra Rinaldi, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2018).
[161]Fatri Suwardi, *wawancara* (Malang, 30 Mei 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keadaan ini menunjukkan bahwa mereka dari etnis lain melihat bisnis rumah makan padang ini begitu digemari orang lain. Sehingga mereka mencoba untuk membuka bisnis tersebut. Sebagaimana hasil penelitian di atas, bahwa pebisnis rumah makan padang menjual makanan halal cukup dipahami, bahwa berdagang makanan haram dapat mendatangkan kemurkaan dari Allah SWT. Bahkan di negara kia dilarang.

2) Berdagang dengan tujuan ibadah

Bagi orang Muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah swt. Sebab kita sudah berjanji yang kita ikrarkan dalam sholat lima waktu, bahwa sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku, adalah bagi Allah swt. Berdagang adalah sebagian dari hidup yang harus ditujukan untuk beribadah kepada-Nya dan wadah untuk berbuat baik pada sesama.

Pebisnis rumah makan padang adalah seorang kepala keluarga bagi keluarga kecilnya. Yang mana dalam Islam, kewajiban kepala keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan terhadap istri dan anak-anaknya. Memenuhi kewajiban itu termasuk ibadah dalam Islam. Pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau menyadari amanah tersebut. Mereka bekerja untuk keluarga kecilnya dengan kesungguhan yang berujuan untuk membahagiakan mereka. Sebagaimana pernyataan bapak Buyung Manis:

> "Sebagai kepala keluarga, saya harus menafkahi keluarga dengan perekonomian yang cukup, bisa membiayai anak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah, dapat memberikan kehidupan yang lebih baik terhadap istri."[162]

Selain tujuan di atas, mereka juga memiliki tujuan untuk menunaikan ibadah haji, sebagai rukun Islam yang kelima dan membayar zakat sebagai rukun Islam yang ke emmpat. Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara kami, yaitu:

> " Ia mas. Sebagai muslim kan kita diwajibkan untuk membayar zakat fitrah, itu harus menggunakan harta. Maka dengan hasil dari usaha ini, saya bisa membayar zakat untuk istri dan anak saya. Akan tetapi, di samping itu juga saya berkeinginan menunaikan ibadah haji ketika mempunyai uang yang bisa ditabung. Kan ini impian setiap orang, termasuk saya mas."[163]

Dari Pernyataan di atas terlihat akan komitmen mereka sebagai pedagang muslim. Selain kebutuhan ekonomi yang harus ditutupi dari usaha rumah makan padang, mereka juga ingin memenuhi kewajiban sebagai muslim yakni membayar zakat dengan hasil yang didapatkan dari mata pencaharian mereka yakni bisnis rumah makan padang. Karena zakat itu adalah suatu kewajiban bagi umat Islam.

c. Dimensi Akhlak

Dimensi akhlak merupakan sikap yang mereka terapkan dalam kehidupan bisnis rumah makan padang. Sebagai pedagang muslim yang berasal dari minang, mereka kental dengan sikap-sikap yang dianjurkan dalam Islam. Maka di antara dimensi akhlak pebisnis rumah makan padang tersebut adalah:

[162]Buyung Manis, *Wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)
[163]Zulkifli *wawancara* (Malang, 8 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Hubungan baik dengan sesama pebisnis rumah makan padang

Hubungan antar sesama pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau juga tergolong harmonis. Tidak ada timbul rasa perselisihan di antara mereka, bahkan mereka saling membantu ketika salah seorang mengalami kebuntuan dalam berdagang yaitu modal. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Fatri suwardi, yaitu:

> "Kalau kita sesama orang dagang ya kita sama aja, gak ada merasa persaingan, kecuali orang pedagang usaha lain sih sini gak tau. Tapi, untuk kami sebagai masyarakat perantau yang melakukan usaha di Malang, tidak ada rasa benci atau merasa mengurangi penghasilan kita. Rezeki itu dari yang di atas (Allah), maka ya kita mencari rezekinya masing-masing dengan menjalani usaha sebaik mungkin."[164]

Menurut mereka rezeki itu akan datang jika memang sudah rezeki mereka walaupun ada pedagang lain yang berjualan. Keyakinan bahwa rezeki dari Allah tidak akan pernah tertukar membuat mereka menerima baik adanya penjual atau pedagang lain. Keyakinan mereka akan kekuasaan Allah tidak membuat mereka bermusuhan antar satu pedagang dengan pedagang lain dalam mencari rezeki. Mereka yakin bahwa rezeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah tanpa harus merugikan pedagang lain.

Persaingan memang timbul akibat adanya ketidaksenangan antar sesama pebisnis, tetapi lain halnya dengan pebisnis rumah makan padang. Mereka tidak hanya menjauhi perselihan, bahkan

[164]Fatri Suwardi, *Wawancara* (Malang, 30 Mei 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka saling membantu satu sama lain. Hal ini sebagaimana pernyataan Apri, 40 tahun :

> "Kami sebagai perantau di sini mempunyai komunitas/perkumpulan sesama masyarakat padang, dan ini dianggotai mayoritas pedagang rumah makan Padang. Nah, hubungan sesama kami sebagai pedagang cukup baik, bahkan kami ketika bertemu di pertemuan saling memberikan masukan atau solusi apabila ada permasalahan yang dihadapi sesama pemilik rumah makan padang.[165]

Perkumpulan yang dibentuk di rantau ini memberikan banyak manfaat kepada mereka. Salah satunya mempererat hubungan sesama pebisnis rumah makan padang khususnya masyarakat minang yang ada di kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

2) Akhlak yang baik terhadap pembeli

Pembeli merupakan sumber mata pencaharian penjual yang tidak akan ada habisnya. Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Kunci suksesnya adalah satu yaitu service kepada orang lain.

Oleh karena itu, pebisnis rumah makan padang berusaha melayani pelanggannya dengan baik. Baik dengan senyuman, maupun dengan sapaan yang ramah. Sebagaimana mereka memiliki budaya minang dengan pepatah "tamu adalah raja". Pemaknaan pepatah ini

[165]Zulkifli, *wawancara* (Malang, 18 Mei 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diterapkan mereka adalah memberikan pelayanan dengan baik terhadap pembeli karena mereka merupakan raja yang harus dijamu dengan baik. Ketika pelanggan datang untuk membeli ke warung mereka, hal demikianlah yang dilihat awal pertama kalinya. Mereka melayani pembeli dengan baik agar mereka (pembeli) merasa senang dan akan datang lagi untuk mengunjungi usaha rumah makan padangnya. Akan tetapi, jika pemilik rumah makan padang malah sebaliknya, maka pelanggan pun akan menghindari warung mereka.

Dengan demikian pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang sangat mementingkan akhlak yang baik terhadap pembeli. Mereka menyapa dengan lembut, meski tidak mereka kenal, memberikan senyuman kepada pembeli, bicaranya tidak sembarangan.

Mereka meyakini bahwa dengan akhlak yang baik kepada pembeli, maka akan banyak pembeli yang akan datang ke warung mereka, karena akhlak yang baik akan membuat masyarakat mempunyai rasa percaya terhadap pedagang rumah makan padang. Sebagaimana pernyataan bapak Dedi Candra:

> "Tamu adalah raja. Maka kita ibaratkanlah pembeli itu adalah raja yang harus dilayani dengan baik sebagaimana halnya raja. Maka, kita sebagai pelayan harus menampakkan sikap yang baik terhadapnya "[166]

Dari pernyataan bapak Dedi Candra di atas, dia memposisikan dirinya sebagai pelayan dari raja. Yang mana pelayan di sini bertugas

[166]Dedi Candra, *Wawancara* (Malang, 10 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan yang terbaik terhadap seorang raja agar mendapatkan kepercayaan. Sedangkan raja akan merasa puas atas apa yang diberikan oleh pelayan tersebut. Ketika posisinya sebagai pedagang, maka dia memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pembelinya, dalam perkataan yang ramah, senyuman yang nyaman, dan tidak terlihat acuh. Ini juga terlihat dari pernyataan bapak Zulkifli

> "Tamu adalah raja. Maka kita ibaratkanlah pemeli itu adalah raja yang harus dilayani dengan baik sebagaimana halnya raja. Maka, kita sebagai pelayan harus menampakkan sikap yang baik terhadapnya "[167]

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak raja tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, Kabupaten Malang sangat menyadari tentang pentingnya berakhlak yang baik, memberi tutur yang baik agar pembeli yang akan melakukan transaksi tidak mudah pindah tempat karena pembeli beragam.

2. Faktor-Faktor Pembentuk Religiusitas Pebisnis Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Beberapa faktor yang membentuk religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang di antaranya, yaitu:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Manusia tidak akan bisa terpisah dari yang namanya keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam kepribadiaan seseorang termasuk

[167]Zulkifli, *Wawancara* (Malang, 21 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bidang keberagamaan/ religiusitas. Keberagamaan pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang juga dipengaruhi oleh faktor keluarga. Bapak Zulkifli senantiasa diingatkan istrinya untuk menjalankan ibadah sholat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zulkifli:

> "Kalau masalah sholat, saya kurang rutin mas, tapi istri saya selalu mengingatkan saya untuk tetap menjalankan ibadah sholat."[168]

Sebagaimana bapak Zulkifli di atas, bapak Hendra Rinaldi juga ditegur istrinya ketika hendak sholat. Dari pernyataan di atas terlihat bahwa istri memberikan perhatian kepada suaminya untuk tetap menjaga ibadah sholat walaupun ketika sedang berdagang. Sebagai istri, dia tidak ingin suaminya lupa akan kewajiban sebagai muslim karena menjalani kehidupan duniawi semata.

Bapak Dedi Candra juga mendapatkan nasehat dari orang tuanya dalam menjalani usaha rumah makan padang. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Dedi Candra:

> "Ia mas, ibu saya dulu berpesan agar sabar untuk menjalani usaha rumah makan padang. Tidak selamanya bisa maju, dan kadang ada surutnya. Yakinlah bahwa rezeki akan Allah berikan dengan cara kita berusaha terlebih dahulu."[169]

Dari pernyataan di atas bapak Dedi Candra memperoleh semangat dalam menjalani bisnis rumah makan padang. Dan juga memantapkan

[168] Zulkifli, *Wawancara* (Malang, 25 Juli 2018)
[169] Dedi Candra *Wawancara*, (25 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hatinya dalam berdagang dengan keyakinan kepada Allah Sang Pemberi rezeki.

b. Faktor Budaya

Religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang selain dibentuk oleh faktor lingkungan keluarga mereka juga dibentuk oleh faktor budaya. Lingkungan budaya mereka dikental dengan anjuran untuk berkikhtiar dan bekerja keras. Sehingga pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten malang juga dipengaruhi oleh keadaan budaya demikian.

Budaya minangkabau memiliki falsafah yang menganjurkan masyarakat minang untuk selalu memegang nilai-nilai agama (Islam). Nilai-nilai agama sudah diwariskan secara turun-temurun dengan filosofi bahwa orang minangkabau berpedoman pada adat yang bersendikan syariat agama dan syariat agama bersendikan pada kitab Allah (Al-Qur'an). Filosofi tersebut membuat orang Minang memiliki praktik tersendiri dalam aktivitas ekonominya termasuk dalam kehalalan makanannya.

Pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten malang mengutamakan "halal" dalam setiap sajiannya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari bapak rinaldi, bahwa:

> "Kalau masyarakat Minang, otomatis memilih bahan makanan yang halal, tidak lain dan tidak bukan, kecuali halal. Di mana pun ada rumah makan Padang itu sudah pasti halal. Kita tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mau mencampuradukkan dengan yang haram, misalnya penggunaan daging yang berformalin atau yang sudah busuk.[170]

Pernyatan di atas juga dapat peneliti lihat dari pernyataan bapak fatri suwardi, bahwa:

> "Pertimbangan makanan ya halal, secara umum masakan padang itu halal semua, kalau dia berasal dari minang, maka secara umum pasti halal. Karena yang berjualan rumah makan padang itu Islam semua. Tapi, jangan yang tiruan, sekarang banyak yang padang-padangan, dia bukan orang padang, tapi jualan masakan padang. Di mana dia tau resepnya, saya gak tau juga sih. Ini yang sangat diragukan" [171]

c. Faktor lingkungan kelompok

Lingkungan sosial termasuk juga adanya perkumpulan yang dibentuk oleh perantau dari minang yang anggotanya mayoritas dari kalangan pedagang rumah makan padang. Di kecamatan Dau, ada beberapa rumah makan padang yang berdiri. Yang mana pemiliknya semua dari minangkabau yaitu Sumatera Barat. Antara sesama pebisnis rumah makan padang memiliki hubungan yang baik. Tidak ada rasa iri yang mereka simpan di dalam hati mereka. Bahkan mereka saling membantu ketika ada permasalahan yang dihadapi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Buyung Manis:

> "Itu adalah saudara saya yang sama-sama mencari kehidupan di perantauan, hubungan kami juga terjalin baik, tidak ada saling iri atau dengki dalam hati. Kami juga dipertemukan dalam perkumpulan sesama orang minang yang nama perkumpulannya adalah HIMATOS. Walaupun ada warung yang dekat, tapi saya merasa biasa aja, gak ada saling ini dan itu. Kalau soal ada warung yang mau buka , ya silahkan itu kan haknya. Dia dengan

[170]Hendra Rinaldi, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2018).
[171]Fatri Suwardi, *wawancara* (Malang, 30 Mei 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> uangnya, kita dengan usaha kita. Boleh bersaing dengan keindahan bentuk bangunan, boleh bersaing dengan cita rasa makanan, tapi jangan sampai menghilangkan rasa persaudaraan."[172]

Pernyataan yang demikian juga diungkapkan oleh bapak Zulkifli, yaitu:

> "Sikap terhadap sesama pelaku bisnis: Biasanya di sini mayoritas ya yang buka rumah makan padang itu lebih banyak saudaranya, kalau yang kelas-kelas nya gini ya, itu lebih banyak saudaranya, itu biasanya sih, kalau di kita sih rezeki itu ada yang ngatur, biar pun dia buka di depan kita, yg pasti kita yakin rezeki itu ada yang ngatur, gak ada rasa saingan."[173]

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa mereka sebagai sesama pebisnis rumah makan padang memiliki hubungan yang baik. Faktor yang mempererat hubungan mereka salah satunya dari faktor perkumpulan yang mereka bentuk.

Selain dapat menjalin hubungan yang baik dari perkumpulan tersebut, perkumpuluan itu juga mempunyai kegiatan keagamaan seperti pengajian yang diadakan setiap 2 minggu sekali, memperingati maulid nabi, memperingati isro' mikroj, dan acara keagamaan lainnya. Sebagaimana wawancara peneliti terhadap informan dalam penelitian ini, mereka mengikuti kegiatan tersebut walaupun tidak secara rutin. Pengetahuan keagamaan dapat mereka peroleh salah satunya dari acara keagamaan tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Fatri Suwardi:

[172]Buyung Manis, *Wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)
[173]Zulkifli, *Wawancara* (Malang 21 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "hmm, saya menghadiri untuk acara keagamaan tersebut terutama even-even besar seperti maulid nabi, isro' mikroj, kalau pengajian yang sekali dua minggu saya tidak rutin mengikutinya. Acara keagamaan tersebut memberi pengetahuan kepada saya sedikit banyaknya bisa dibawa pulang."[174]

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa mereka memperoleh manfaat dari acara keagamaan yang diadakan di perkumpulan tersebut. Sebagaimana yang diutarakan bapak Fatri Suwardi di atas, dia memperoleh pengetahuan agama dari kegiatan tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Dedi Candra:

> "Ia mas, kalau acara keagamaan seperti maulid nabi, isro' mikroj dan acara halal bi halal saya menghadirinya. Di situ juga ada ceramah agama yang disampaikan ustad yang diundang. Sedikitnya adalah ilmu yang didapat. Tapi, kalau acara pengajian rutinan yang dilaksanakan 1 kali dalam dua minggu saya kadang tidak hadir. Tapi, kegiatan tersebut bermanfaat untuk saya."[175]

Dari pernyataan di atas, bapak Dedi Candra juga mengikuti acara keagamaan terebut yang mana dapat menambah pengetahuan agamanya.

[174]Fatri Suwardi, Wawancara (Malang, 15 Juli 2018)
[175]Dedi Candra, Wawancara (Malang, 10 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

A. Religiusitas Pebisnis Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menggunakan teori Max Weber, yaitu "tindakan sosial" dan "Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme". Yang mana kedua teori tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Max Weber, tindakan sosial ialah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi pelakunya. Bagi Weber tindakan manusia pada dasarnya bermakna, melibatkan penafsiran, berpikir dan kesengajaan.[176] Teori tindakan sosial Max Weber ini digunakan untuk menganalisis fenomena "merantau" pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sebagaimana yang sudah dicantumkan di kajian teori, Max Weber telah mengelompokkan teori tindakan sosial kepada 4 kelompok, yaitu rasionalitas Instrumen, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:[177]

1. Tindakan sosial berorientasi nilai

Menurut teori ini tindakan yang dilakukan didasarkan pada nilai yang bisa diambil dari para pebisnis rumah makan padang dalam semangat merantau. Nilai-nilai dalam tindakan merantau menjadi acuan dalam tindakan pebisnis rumah makan padang. Nilai itu sendiri berfungsi sebagai alasan atau motivasi dalam tindakannya.

[176]Max weber, Sosiologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 47.
[177]Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi; Klasik dan Modern* cet. ketiga, terj. Robert M.Z. Lawang, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 220.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Orang minang sejatinya teguh memegang nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama sudah digariskan secara turun-temurun dengan filosofi bahwa orang Minangkabau berpedoman pada adat yang bersendikan syariat agama dan syariat agama bersendikan pada kitab Allah. Filosofi hidup tersebut membuat orang minang memiliki semangat kerja yang dilandasi oleh dorongan agamanya. Karena anjuran kandungan agama mendorong semangat kerja tersebut.[178] Pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau adalah masyarakat minang yang memeluk agama Islam. Tujuan yang terkandung dalam semangat merantau pebisnis rumah makan padang adalah untuk tujuan ibadah. Sebagaimana yang dikatakan bapak Fatri Suwardi bahwa:

> Ia mas, sebagai kepala keluarga saya harus memenuhi kebutuhan istri dan anak. Karena memenuhi kebutuhan pokok mereka itu diwajibkan oleh agama."[179]

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa bapak fatri suwardi menyadari bahwa memenuhi kebutuhan keluarga adalah hal yang diwajibkan oleh agama yang mana memiliki nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Nilai Agama secara umum berperan mengatur kehidupan manusia. Nilai-nilai agama telah melekat bagi pebisnis rumah makan padang. Di lingkungan asal mereka yaitu minangkabau dikenal sebagai pemeluk agama yang syarat dengan nilai. Agama telah dijadikan sebagai acuan mereka dalam menjalani tatanan kehidupan. Mereka menyadari bahwa agama juga memerintahkan penganutnya untuk selalu berikhtiar agar bisa mendapatkan

[178]Fauzan, *Pengaruh Religiuistas Terhadap Etika Berbisnis, JMK,* 1, (maret 2013). 54.
[179]Fatri Suwardi, *Wawancara* (Malang 21 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehidupan yang lebih baik. Kenyataan ini terlihat dari perginya mereka dari kampung halaman menuju tanah rantau. Allah tidak memberikan rezeki kepada hamba-Nya yang malas.

2. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional, menurut teori ini semua tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun dan tetap dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan tradisi merantau yang telah dilakukan para pendahulu mereka. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pebisnis rumah makan padang dalam "merantau" sangat erat kaitannya dengan budaya minangkabau setempat yang mana nenek moyang mereka sudah lama melakukan tradisi merantau.

Orang-orang minang memang gemar merantau. Norma-norma adat memang menganjurkan itu. Sebagaimana Isjoni dikutip Mu'arif mengatakan bahwa nenek moyang suku Minangkabau sendiri, yaitu orang-orang Deutero-Melayu yang masuk ke Nusantara pada zaman Perunggu, sudah gemar merantau. Orang-orang minangkabau adalah keturunan bangsa Melayu. Sedang bangsa melayu sendiri adalah bangsa Deutero-Melayu, para perantau yang datang dari vietnam utara atau tiongkok Selatan. Mereka bermigrasi secara besar-besaran pada zaman perunggu. Maka, budaya rantau sudah menjadi bagian dari sejarah suku minangkabau.[180] Dan pebisnis

[180]Muarif, *Rahasia Sukses Orang Minang Di Perantauan*, 108.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rumah makan padang di Kecamatan Dau termasuk orang yang melakukan perantauan.

Ada juga pepatah mereka mengatakan bahwa "*karatau madang dahulu, babuah babungo alun, marantau bujang dahulu, di rumah paguno balun"* (Lebih baik pergi merantau karena di kampung belum berguna).[181] Atau dalam pepatah lain dikatakan "*kalau hidup di celah ketiak orang, sampai tua takkan jadi orang."*, "*kalau melekap di celah ketiak, sampai mati tak dapat tegak."*

3. Tindakan Afektif

Menurut teori ini, berlangsungnya sebuah tindakan atau perilaku ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si pelaku. Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan itu benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

Tindakan merantau pebisnis rumah makan padang salah satunya dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga memberikan peran dalam mendorong pebisnis rumah makan padang untuk merantau. Kemauan mereka juga menentukan tujuan untuk mengikuti saudara di daerah perantauan. Sebagian

[181]Elpindri, d.k.k, Minang Entrepreneurship, 52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka merantau atas ajakan dari sanak saudaranya. Sebagaiaman yang dialami oleh bapah Dedi Candra:

> "Saya merantau ke malang ini itu berawal dari ajakan paman saya yang sudah lama tinggal di malang. Paman mempunyai bisnis rumaha makan padang di malang. Ketika dia pulang kampung, dia mengajak saya untuk ikut dengannya ke malang."[182]

4. Tindakan Rasional

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriterium menentukan satu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaingan ini.

Perginya pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang dari tanah kelahirannya menuju Malang memiliki alasan tersendiri bagi mereka, yaitu karena faktor ekonomi. Karena faktor ekonomi yang kurang memadai, maka mereka memutuskan untuk merantau.

Sebagaimana pernyataan bapak Buyung Manis:

> Ia mas, saya pergi ke Malang ini untuk memperbaiki ekonomi. Perekonomian keluarga kurang memadai. Kalau berdiam diri di kampung tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan, makanya saya ke sini dengan harapan agar bisa mendapatkan perekonomian yang baik.[183]

[182]Dedi candra, *Wawancara* (10 Juli 2018)
[183]Buyung Manis, *Wawancara* (Malang, 27 Agustus 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mereka mengharapkan untuk bisa merubah nasib ketika sudah di perantuan. Berbagai pekerjaan pun dilakukan,tapi pada akhirnya mereka memilih berbinis rumah makan padang.

Setelah mengetahui tindakan sosial "semangat merantau" dari pebisnis rumah makan padang, maka pembahasan selanjutnya menganalisis religiusitas pebisnis rumah makan padang melalui teori "etika protestan dan semangat kapitalisme".

Sebagaimana analisis dari tindakan sosial di atas, maka selanjutnya adalah menganalisis religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang. Religiusitas merupakan penghayatan terhadap agama yang dianutnya. Religiusitas tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah saja bahkan dalam bentuk lainnya. Konsep religiusitas yang diberikan Weber tertera dalam karyanya yaitu teori etika protestan dan semangat kapitalisme. Teori Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme Max Weber ini mendeskripsikan tentang adanya korelasi antara semangat kapitalisme modern di dunia Barat dan Etika Protestan. Menurutnya, agama khususnya agama Protestan merupakan faktor yang determinan, berdiri sendiri, dan berpengaruh terhadap semangat kapitalisme.[184]

Analisa mengenai etika protestan serta pengaruhnya dalam meningkatkan kapitalisme menunjukkan pentingnya kepercayaan agama serta nilai dalam membentuk pola motivasional individu serta tindakan ekonominya. Kepercayaan terhadap agama juga dimiliki oleh pebisnis rumah makan padang.

[184]Sun Choirol Ummah, Melacak Etika Protestan Dalam masyarakat Muslim Indonesia, *Humanika*, 1, (Yogyakarta, September 2017), 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mereka meyakini bahwa agama yang dianut, yaitu Islam adalah agama yang benar dan harus dipedomani. Keyakinan terhadap agama memberi bingkai pengetahuan tentang hakikat hidup dan kehidupan. Keyakinan tersebut selanjutnya menjadi acuan apa saja yang boleh dilakukan dan apa pula yang seyogyanya ditinggalkan.

Selain itu pentingnya landasan agama terungkap dari pepatah minang yang mengatakan bahwa "*Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah",* artinya adat berlandaskan syari'at dan syari'at berlandaskan kitabullah (Al-Qur'an). Landasan agama menjadi selimut iman bagi mereka dan berpayung pada Allah. Agama dalam tradisi sosiologis merupakan bagian terpenting dalam proses perubahan dan perkembangan masyarakat. Dengan demikian, agama Islam menurut keyakinan orang Minang adalah dasar dari segala-galanya dan merupakan sesuatu yang suci yang harus dibela dan dipertahankan.

Menurut pengamatan Weber di kalangan sekte Protestant Calvinist terhadap suatu "kebudayaan" yang menganggap bahwa kerja keras adalah suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan spritual. Kerja keras bagi protestan sekte Calvinist adalah suatu panggilan rohani untuk mencapai kesempurnaan kehidupan mereka. Akibat dari semangat kerja ini ternyata melimpah pula pada kehidupan ekonomi mereka. Dengan bekerja keras serta hidup hemat dan hidup sederhana para pengikut Calvinist itu tidak hanya hidup lebih baik tetapi mereka mampu pula memfungsikan diri mereka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai wiraswasta yang tangguh dan menjadikan diri mereka sebagai tulang punggung dari sistem kapitalis.[185]

Selain Protestan yang dijelaskan Weber, Islam sebagai agama *rahmatan* lil'alamin juga memberikan sumber-sumber normatif yang berkaitan dengan kerja, nilai kerja dan etos kerja. Islam sebagai agama yang dianut oleh pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang juga memiliki doktrin di dalam AL-Qur'an yang dijadikan sebagai motivasi bekerja bagi penganutnya. Dalam Al-Qur'an juga banyak ayat-ayat yang mendorong untuk bekerja mencari rezeki antara lain, surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."[186]

Dalam surah yang lain Al-Qhashos: 77:

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْأَخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."[187]

---

[185]Sun Choirol Ummah, Melacak Etika Protestan Dalam masyarakat Muslim Indonesia, 7.
[186]Al-Qur'an, 62: 10.
[187]Al-Qur'an, 28: 77.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahkan Al-qur'an memberikan isyarat-isyarat bahwa terdapat berbagai macam pekerjaan yang dapat menjadi mata pencaharian bagi manusia dan agar saling memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan. Sebagaimana disebutkan dalam Surah Az-Zuhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."[188]

Ajaran dalam Islam tersebut telah menjadi acuan bagi umat manusia giat bekerja dan menjauhkan diri dari kemalasan sebagai manifestasi dari keimanan sebagai perwujudan amal saleh dalam kerangka memberi dan menolong kepada yang lemah. Islam selain mendorong pemeluknya untuk bekerja agar dapat memenuhi kewajiban agama juga memberikan rambu-rambu dalam hubungannya dengan bekerja.

Penganut agama protestan yang disebutkan Weber memiliki semangat kerja yang tinggi, tidak berfoya-foya, tidak konsumtif, sehingga apa hal-hal tersebut mendorong kesuksesan. Yang didasari oleh dorongan agama untuk melakukan hal tersebut. Pernyataan Weber ini, terlihat juga terhadap pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pebisnis rumah makan padang merupakan penganut agama Islam. Dan mereka juga merupakan

[188]Al-Qur'an, 43: 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat yang berasal dari lingkungan yang dikenal sebagai orang yang agamais.[189]

Sebagai muslim mereka menyadari bahwa manusia harus melakukan usaha untuk mendapatkan rezeki. Tidak akan ada kenikmatan yang diperoleh tanpa ketidakadaan usaha yang dilakukan. Untuk mendapatkan perekonomian yang baik, maka harus melakukan ikhtiar/usaha. Ikhtiar yang diaplikasikan mereka adalah dengan semangat kerja. Semangat kerja ini terlihat dari sosok pak Dedi Candra yang mana sebelum mendirikan rumah makan padang, pekerjaannya adalah sebagai pencuci piring. Dengan semangat yang dimilikinya maka dia mulai memikirkan masa depan agar bisa memiliki rumah makan milik pribadi. Hal ini sebagaimana penuturannya:

> "Ia mas, sebelum saya mempunyai rumah makan padang di sini, saya dulu bekerja sebagai tukang cuci piring di warung rumah makan padang milik paman."[190]

Ikhtiar yang terus dilakukan bapak Dedi Candra di atas akhirnya membuahkan hasil. Dengan kerja keras dan kesabarannya , maka dia bisa mempunyai rumah makan padang pribadi. Kepemilikannya terhadap satu rumah makan padang tidak membuat dia merasa puas, bahkan dia membuka 2 rumah makan padang yang berlokasi di depan salah satu kampus yang ada di Malang. Semangat untuk bekerja juga dimiliki oleh bapak buyung manis. Sebelum membuka rumah makan padang di Kecamatan Dau, beliau sudah menapakkan kakinya diberbagai kota untuk mencari kehidupan yang baik. Perjuangannya dilalui dengan semangat dan optimis. Kegagalannya di awal

[189]Elpindri, d.k.k, Minang Entrepreneurship, 52.
[190]Dedi Candra, *Wawancara* (10 Juli 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pekerjaannya tidak membuatnya patah semangat untuk bangkit lagi menuju kesuksesan. Hal ini sebagaimana penuturannya:

> "Sebelum jualan di sini, saya sudah pernah ke pasuruan dan surabaya untuk jualan. Hasil jualan di sana kurang memuaskan mas, makanya saya mencoba untuk membuka usaha di sini (Malang)."

Semangat kerja pebisnis rumah makan padang ini juga dapat disesuaikan juga dengan pernyataan Max Weber[191] yaitu: di mana ajaran Protestan memberikan nilai positif terhadap materiil yang bersifat kodrati. Agama ini menganggap materi sebagai sarana untuk melakukan usaha-usaha yang aktif. Sikap ini diambil karena memang demikianlah Tuhan menitahkan. Santo paulus, misalnya pernah mengatakan, "Mereka yang tidak bekerja tidak berhak makan." Ketidakmauan untuk bekerja merupakan gejala berkurangnya kemungkinan untuk memperoleh rahmat."

Sebagaimana pebisnis rumah makan padang juga menampakkan rasa kesungguhan di dalam mencari rezeki untuk menghidupi keluarganya, baik itu di waktu pagi, siang sore, dan malam hari. Selain itu kehormatan mereka dan harga dirinya sangat dipandang. Beberapa hal yang termasuk dalam bagian-bagian kehormatan dan harga diri adalah keluarga, istri, dan anak-anak, harta, dan sandang pangan atau usaha dagang mereka. Dalam perkembangannya, agama Islam juga termasuk dalam ruang lingkup kehormatan dan harga diri. Jika salah satu dari bagian tersebut di atas diganggu, tidak segan-segan mereka mempertahankannya. Mengenai komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai

[191]Sulaiman Al-Kumayi, *Semangat Kewirausahaan Dalam Etika Protestan dan Manajemen Qolbu: Sebuah Perbandingan*, 190.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agama Islam sangat berkait sekali dengan kebiasaan hemat, tidak boros, sehingga bisa mempunyai tabungan.

Prinsip dasar yang dianut oleh Calvinis adalah "orang terpilih", mendorongnya untuk mencari keselamatan diri sendiri. Prinsip ini kemudian mendorong para pengikut Calvinis untuk melakukan aktivitas duniawi secara intens dan menganggapnya sebagai anugerah Tuhan yang akan mengantarkannya kepada keselamatan. Bekerja keras unuk mengumpulkan materi dan mendistribusikannya kepada orang lain merupakan perbuatan terpuji.

Pembahasan semangat kerja pebisnis rumah makan padang juga sesuai dengan tulisannya muhammad djakfar, yaitu: Dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah. Mereka memiliki komitmen tidak mengenal kata menyerah. Mereka akan berhenti menapaki cita-citanya bila langit sudah runtuh. Komitmen adalah soal tindakan, keberanian komitmen bukan komat kamit, melainkan soal kesungguhan dan kesinambungan.[192]

Motivasi yang juga diajarkan oleh Islam adalah semangat untuk beribadah yang kuat, bekerja keras untuk mencari ridha Allah. Dengan giat bekerja inilah umat Islam akan hidup dan kuat. Sedangkan berdiam diri adalah lemah dan mati. Islam mengajak penganutnya untuk selalu bergairah, optimis dalam menghadapi hidup, bukan menjadi makhluk yang lemah, pemalas,

[192]Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam, Tataran Teoritis dan praktis*. 164.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bodoh, dan miskin. Islam adalah agama yang berorientasi masa depan yaitu demi kejayaan di dunia dan akhirat..[193]

Semangat kerja pebisnis rumah makan padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang memiliki beberapa sikap, yaitu:

1. Menghargai waktu

Waktu sangatlah berharga. Setiap detik yang berlalu tak dapat kembali lagi. Berapapun harta yang kita miliki tidak akan bisa membeli waktu. Waktu terus berputar. Dalam menjalani usahanya pebisnis rumah makan padang sangat memperhatikan waktu. Ini terlihat lagi warung yang mereka miliki yang mana dibuka pukul 8 dan tutupnya pukul 12.

Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Zulkifli:

> "Warung saya buka jam 8 mas dan tutupnya malam jam 12. Kalau pagi saya usahakan supaya cepat buka, soalnya rezeki itu datangnya di pagi hari. Kalau dibuka kesiangan nanti rezekinya hilang."[194]

Dari pernyataan ini, Zulkifli terlihat ingin memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan membuka warungnya di pagi hari. Muhammad Djakfar dalam tulisannya juga menyebutkan Salah satu esensi dan hakikat dari semangat kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Dia sadar waktu adalah netral dan terus merayap dari detik ke detik dan dia pun sadar bahwa sedetik yang lalu tak akan pernah kembali kepadanya.[195]

Baginya waktu adalah aset *ilahiyyah* yang sangat berharga, ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah serta dipetik hasilnya

[193]Ali Hasan, *Manajemen Bisnis* 14.
[194]Zulkifli, *Wawancara* (Malang, 25 Juli 2018)
[195]Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam, Tataran Teoritis dan praktis*, 164.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada waktu yang lain. Waktu adalah kekuatan, mereka yang mengabaikan waktu berarti menjadi budak kelemahan. Bila John F. Kennedy berkata "*The full use of your powers along lines of excellence*" (memanfaatkan seluruh kekuatan, anda sedang menuju puncak kehidupan). Seorang Muslim berkata, "waktu adalah kekuatan. Bila kita memanfaatkan seluruh waktu, kita sedang berada di atas jalan keberuntungan.[196]

2. Jujur

Kejujuran dalam berdagang dilakukan untuk menjaga kepercayaan orang lain. Seorang pedagang harus menanamkan sifat jujur karena jujur adalah akhlak yang utama untuk memperbaiki kinerja usaha. Dengan memberikan makanan sesuai dengan kriteria yang diminta dan tidak cacat atau mengurangi takaran. Dengan kejujuran yang diberikan, maka orang lain yakni pembeli akan memiliki kepercayaan kepada pembeli. Kepercayaan ini adalah amanah yang menjadi tanggung jawab pebisnis rumah makan padang untuk terus menjaga tingkah lakunya dalam berdagang. Kejujuran pedagang rumah makan padang, sebagaimana yang dinyatakan bapak hendra rinaldi:

> "Ia mas, jujur dalam dagang ya harus dilakukan. Ketika pembeli makanan yang ternyata tidak ada, ya kita harus bilang bahwa makananan itu tidak ada. Dan kalau mengenai porsinya ya kita membuat takaran untuk nasinya agar sama rata."[197]

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa bapak hendra berusaha untuk menerapkan sifat jujur dalam bisnisnya dengan tidak mengurangi porsi makanan yang dijualnya.

[196]Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam, Tataran Teoritis dan praktis*, 165.
[197]Hendra Rinaldi, *Wawanara*,(18 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Ramah Terhadap Pembeli

Pebisnis rumah makan padang dalam melakukan pelayanan terhadap konsumen dengan bersikap ramah. Ramah di sini adalah melakukan hal yang membuat konsumen senang terhadap sambutan yang diberikan kepada mereka. Sifat ini merupakan sifat yang tercermin dalam agama Islam. Allah SWT berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".[198]

Longgar dan bermurah hati. Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Kunci suksesnya adalah satu service kepada orang lain.[199]

Budi pekerti yang luhur adalah modal utama seorang pengusaha, karena dengan keluhuran budi pekerti, dia akan mudah memberikan

[198]Al-Qur'an, 3: 159
[199]Muhammad Djakfar, Etika Bisnis Perspekif Islam, 24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengaruh, mengadakan musyawarah dan meraih simpati orang lain. Sehingga, penyebaran dakwah islam akan seiring dengan kemajuan usahanya. Semua pihak akan menghormati sosok dan tindakannya. Yang bermuamalah dengannya akan merasa aman karena tidak takut dizalimi, merasa tenang karena tidak takut dirugikan, bahkan dengan kemuliaan yang dimilikinya semakin memotivasi orang lain untuk bisa bermuamalah secara benar dan lurus.

Ada beberapa budi pekerti luhur yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, di antaranya: jujur, amanah, komitmen dengan janji, konsekwen dan berusaha menyegerakan membayar utang, memberi kelonggaran atau toleransi dalam menagih piutang bagi debitor yang kesulitan membayar utangnya, memenuhi hak-hak orang lain (karyawan atau relasi bisnisnya), menghindari sifat tercela seperti: khianat, menipu, curang, memanipulasi, dan perbuatan tercela lainnya.[200]

Seorang pengusaha Muslim dan pengusaha yang bertakwa selalu bersikap murah hati dan dermawan kepada manusia di sekitarnya, terlebih kepada para karyawannya. Dan berusaha semaksimal mungkin menghindari sifat bakhil dan serakah, karena sumber kejahatan paling utama berasal dari sifat rakus, bakhil, dan kikir.[201]

4. Menjalin hubungan yang baik terhadap sesama pebisnis

Sebagai pedagang, mereka menyadari bahwa bukan mereka saja yang mempunyai usaha rumah makan padang. Walaupun demikian mereka

[200]Zainal Abidin Bin Syamsudin dan Fadil Fuad basyameleh, 107-125

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetap optimis dalam menjalani usahanya. Karena mereka menyakini bahwa rezeki itu tidak akan pergi selagi masih mau berusaha. Pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, tidak membuat pelaris agar dagangannya lebih diminati orang. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak fatri suwardi:

> "Saya menjauhi pelaris itu mas, karena itu perbuatan yang melanggar aturan agama. Lagian rezeki tidak akan ke mana kalau kita masih masih mau berusaha. Ketika kita sudah berusaha, maka kita serahkan kepada yang Pemberi Rezeki".[202]

Sesama pebisnis rumah makan padang merupakan mereka yang berasal dari satu daerah dan sama-sama menjadi anggota dari perkumpulan Etnis Minang yang ada di kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sesama pebisnis memang seyogianya untuk menjalin hubungan yang baik dan harmonis, tidak ada saling iri ataupun benci. Di dalam Islam juga mengandung ajaran untuk membangun hubungan baik antar kolega. Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapa pun, inklud antar sesama pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu di atas yang lain, baik dalam bentuk monopoli, oligopoli maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan.[203]

[202]Fatri Suwardi, *Wawancara* (Malang 15 Juli 2018)
[203]Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Perspekif Islam*, 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Faktor-Faktor Pembentuk Religiusitas Pebisnis Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Religiusitas atau keberagamaan pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang dibentuk oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat membentuk keberagamaan seseorang. Maka, apabila dalam lingkungan keluarga memberikan pendidikan yang baik, maka pengaruhnya juga sangat baik pula. Faktor keluarga, Jalaluddin juga mengatakan bahwa Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialosasi bagi pembentukan keberagamaan seseorang [204]

Keluarga memiliki pengaruh dalam diri pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang. Mereka tidak bisa lepas dari pengaruh keluarga. Keluarga di antaranya istri mereka senantiasa mengingatkan suaminya untuk menunaikan sholat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zulkifli:

> Kalau masalah sholat, saya kurang rutin mas, tapi istri saya selalu mengingatkan saya untuk tetap menjalankan ibadah sholat.[205]

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa istri memberikan perhatian kepada suaminya untuk tetap menjaga ibadah sholat walaupun ketika sedang berdagang. Sebagai istri, dia tidak ingin suaminya lupa akan kewajiban sebagai muslim karena menjalani kehidupan duniawi semata. Bapak Dedi

[204] Jalaluddin, Psikolgi Agama, hlm 312.
[205] Zulkifli, *Wawancara* (Malang, 25 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Candra juga mendapatkan nasehat dari orang tuanya dalam menjalani usaha rumah makan padang. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Dedi Candra:

> "Ia mas, ibu saya dulu berpesan agar sabar untuk menjalani usaha rumah makan padang. Tidak selamanya bisa maju, dan kadang ada surutnya. Yakinlah bahwa rezeki akan Allah berikan dengan cara kita berusaha terlebih dahulu.[206]

Dari pernyataan di atas bapak Dedi Candra memperoleh semangat dalam menjalani bisnis rumah makan padang. Dan juga memantapkan hatinya dalam berusaha dengan keyakinan kepada Allah Sang Pemberi rezeki.

b. Faktor budaya

Robert H. Thoules mengemukakan bahwa budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Yang mana dia menyebukan faktor sosial/budaya mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan.[207]

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota msyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala sesuatu cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak.

---

[206]Dedi candra, *Wawancara* (Malang, 18 Agustus 2018)

[207]R. Muawanah, "Agama dan Religiusitas" http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf diakses tanggal 11 februari 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Budaya minangkabau memiliki falsafah yang menganjurkan masyarakat minang untuk selalu memegang nilai-nilai agama (Islam). Nilai-nilai agama sudah diwariskan secara turun-temurun dengan filosofi bahwa orang minangkabau berpedoman pada adat yang bersendikan syariat agama dan syariat agama bersendikan pada kitab Allah (Al-Qur'an). Filosofi tersebut membuat orang Minang memiliki praktik tersendiri dalam aktivitas ekonominya termasuk dalam kehalalan makanannya.[208]

Pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten malang mengutamakan "halal" dalam setiap sajiannya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari bapak rinaldi, bahwa:

> "Kalau masyarakat Minang, otomatis memilih bahan makanan yang halal, tidak lain dan tidak bukan, kecuali halal. Di mana pun ada rumah makan Padang itu sudah pasti halal. Kita tidak mau mencampuradukkan dengan yang haram, misalnya penggunaan daging yang berformalin atau yang sudah busuk.[209]

Pernyatan di atas juga dapat peneliti lihat dari pernyataan bapak fatri suwardi, bahwa:

> "Pertimbangan makanan ya halal, secara umum masakan padang itu halal semua, kalau dia berasal dari minang, maka secara umum pasti halal. Karena yang berjualan rumah makan padang itu Islam semua. Tapi, jangan yang tiruan, sekarang banyak yang padang-padangan, dia bukan orang padang, tapi jualan masakan padang. Di mana dia tau resepnya, saya gak tau juga sih. Ini yang sangat diragukan" [210]

[208]Fauzun, *Pengaruh Religiuistas*, 54.
[209]Hendra Rinaldi, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2018).
[210]Fatri Suwardi, *wawancara* (Malang, 30 Mei 2018).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Faktor Lingkungan Kelompok

Jalaluddin menyebutkan bahwa Sepintas masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.[211]

Pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang memiliki hubungan yang baik terhadap sesama pebisnis rumah makan padang, mereka tidak saling iri atau dengkin bahkan mereka saling membantu. Salah satu faktor yang membentuk hubungan baik tersebut adalah karena adanya perkumpulan/ kelompok mereka.

Selain dapat menjalin hubungan yang baik dari perkumpulan tersebut, mereka juga dapat menambah pengetahuan agama mereka dikarenakan adanya kegiatan keagamaan dalam perekumpulan tersebut seperti pengajian yang diadakan setiap 2 minggu sekali, memperingati maulid nabi, memperingati isro' mikroj, dan acara keagamaan lainnya.. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Fatri Suwardi:

> "Saya menghadiri untuk acara keagamaan tersebut terutama even-even besar seperti maulid nabi, isro' mikroj, kalau pengajian yang sekali dua minggu saya tidak rutin mengikutinya. Acara keagamaan tersebut memberi pengetahuan kepada saya sedikit banyaknya bisa dibawa pulang." [212]

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa mereka memperoleh manfaat dari acara keagamaan yang diadakan di perkumpulan tersebut.

[211]Jalaluddin, *Psikologi Agama cet ke-15*, 313.
[212]Fatri Suwardi, Wawancara (Malang 15 Juli 2018)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana yang diutarakan bapak Fatri Suwardi di atas, dia memperoleh pengetahuan agama dari kegiatan tersebut.

Dari penjelasan di atas, Jalaluddin juga mengatakan bahwa faktor lingkungan kelompok/masyarakat dapat membentuk keberagamaan individu. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi pembentukan keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan.[213]

[213]Jalaluddin, *Psikolgi Agama*, hlm 314.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis hasil temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang, meliputi: a) Dimensi aqidah, pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, Kabupaten malang telah merantau guna untuk mencari usaha yang bisa menghidupi ekonomi mereka, yaitu dengan berjualan nasi padang. Mereka yakin bahwa Allah akan memberikan rezeki ketika mereka mau untuk melakukan usaha tanpa berpangku tangan atau pasrah dengan keadaan. b) Dimensi Syariah, pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang tetap melaksanakan sholat, membayar zakat, melakukan puasa ramadhan. Dalam berjualan mereka memastikan bahwa makanan yang dijual itu berstatus halal. c) Dimensi akhlak, pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang menjalin hubungan yang baik terhadap sesama pebisnis rumah makan padang, misalnya membantu mereka yang kekurangan modal usaha, tidak iri terhadap pebisnis rumah makan padang lainnya. Selain terhadap sesama pebisnis rumah makan padang, mereka juga memberikan pelayanan yang baik terhadap pembeli, misalnya memberikan senyuman, perkataan yang ramah, dan tidak terlihat acuh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Adapun faktor-faktor pembentuk religiusitas pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang adalah faktor sosial yang terdiri dari a) lingkungan keluarga, pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang senantiasa diingatkan keluarga untuk tetap melaksanakan sholat dan sabar dalam menjalankan bisnis, b) budaya, Budaya minang memiliki falsafah yang berbunyi "*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah"*. Falsafah ini menganjurkan kepada mereka untuk tetap menjunjung nilai-nilai agama. Misalnya berakhlak baik terhadap sesama pebisnis dan pembeli, selalu ikhtiar dan bekerja keras, dan mengutamakan makanan yang halal. c) lingkungan kelompok, pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang tergabung dalam kelompok perkumpulan orang minang. Perkumpulan ini menganjurkan untuk saling bersilaturahmi kepada sesama orang minang, mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan, seperti pengajian, dan saling membantu terhadap sesama.

B. Saran

Berdasarkan paparan data dari hasil temuan peneliti dari pembahasan serta kesimpulan ini, maka terdapat beberapa saran peneliti yang berkenaan dengan religiusitas dalam bisnis bagi pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, kabupaten Malang, yaitu: Bagi pebisnis rumah makan padang di kecamatan Dau, Kabupaten Malang yang belum merutinkan ibadah wajibnya kepada Allah, maka dia harus memberikan keistiqomahan dalam ibadah tersebut. Karena ibadah yang Allah perintahkan untuk manusia itu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempunyai manfaat baik untuk amal akhirat maupun untuk kehidupan bisnisnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004.

Ali Hasan, *Manajemen Bisnis* Syari'a,h *cet. II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang: UIN-Press, 2012.

Asyari, Religiusitas dan Cultural Belief dalam Perilaku Ekonomi Muslim Minangkabau di Sumatera Barat, Disertasi Doktor, Padang: Universitas Andalas, 2016.

Asyraf Muhammad Dawabah, The Moslem Entrepreneur, terj, Yasir Maqosdi.

Buchari Alma, Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam, Bandung: Alfabeta, 2003.

Buchari Alma, Pengantar Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2010.

Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Cet ke-4 Jakarta : kencana, 2010.

Cik Hasan Bisri, *Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, Jakarta : Raja wali Press, 2004.

Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, cet. kelima, Bandung: remaja Rosdakarya, 2009.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikolog, cet. IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi; Klasik dan Moder cet. ketiga, terj. Robert M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Elpindri, d.k.k, Minang Entrepreneurship, Jakarta: Baduose Media, 2010.

Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Fauzan, *Hubungan Religiusitas dan kwirausahaan: Sebuah kajian empiris dalam perspektif Islam*, Malang: Prodi Akuntansi Universitas Kanjuruan Malang, 2014.

Ishomuddin, Sosiologi Agama, Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia, 2002.

Kontjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Cet: III. Jakarta, Gramedia. 1991.

Lexy J. Moleong, Merode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016.

M. Manullang, *Pengantar Bisnis* cet.ke-2, Yogyakarta: Gadjah Mada university, 2008.

Marzuki, *Metodologi Riset* Yogyakarta: PrasetiaWidyaPratama, 2002.

Max Weber, Etika *Protestan dan semangat Kapitalisme* terj. Yusup priyasudiarja, Surabaya: Pustaka Promethea, 2000.

Max weber, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Muarif, *Rahasia Sukses Orang Minang Di Perantauan*, 2009, Yogyakarta, Pinus Book Publisher, 2009.

Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, Menggagas Bisnis Islam, Jakarta: Dema Insani, 2008.

Muniya Alteza, *Pengantar Bisnis: Teori dan aplikasi di Indonesia*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNM, 2011.

Roland Robertson, Sosiologi Agama, Jakarta: Aksara persada, 1986.

Safi'i Asrof, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Elkaf, 2005), 145.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2015.

Sugiyono, *Metode Peneliytian Pendidikan cet. Ke-25*, Bandung: Alfabeta, 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syafiq Mahmadah Hanafi, *Relevansi Ajaran agama dalam Aktivitas Ekonomi (Studi Komparatif Antara Ajran Islam dan kapitalisme),* Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 2002.

Toto Tasmara, *membudayakan Etos Kerja Islam cet. keempat*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Yahya wujaya dan Nina Mariani Noor, *Etika ekonomi dan Bisnis Perspektif Agama-agama di Indonesia*, Globethics.net, 2014.

Zainal Abidin Bin Syamsudin dan Fadil Fuad basyameleh, *Langkah Emas Pengusaha Muslim*, Jakarta: Rumah Penerbit Al-manar, 2010.\

Jurnal

Akrim Ashal Lubis, Analisis Aspek Religiusiyas terhadap etika bisnis pedagang pasar muslim pusat pasar kota medan, *DUSTURIYAH*, 1, (Juni, 2017).

Henny Welsa, d.k.k. Budaya Minangkabau dan Implementasi pada manajemen rumah makan padang di yogyakarta, Universitas Sarjana Tamansiswia, *Ekuitas*, 2 (Juni, 2017).

Mohammada Irham, Etos Kerja Dalam Perspekti Islam, *Substantia*, 1, (April 2012).

Norvadewi, Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah konsep, prinsip, dan landasan Normatif)¸ *Al-Tigary*, 01 (Desember 2015).

Sulaiman Al-Kumayi, Semangat Kewirausaahn Dalam Etika Protestan dan Manajemen Qolbu: Sebuah Perbandingan, *Ulumuna*, 1 (Januari 2006).

Rita Indah Mustikowati dan Sri Wilujeng, Jurnal: Religiusitas dan Kewirausahaan; Faktor kritis dalam mencapai kinerja bisnis pada UKM di Kabupaten Malang, Malang: Universitas Kanjuruan Malang, 2016.

Sun Choirol Ummah, Melacak Etika Protestan Dalam masyarakat Muslim Indonesia, *Humanika*, 1, (September 2017).

Ibrahim Dwi Santoso, Analisis Religiusitas dan Praktik Berdagang pedagang Muslim, (Studi di Pasar merjosari kecamatan lowokwaru-kota malang), Malang, Universitas Brawijaya, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Website

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang#Pemerintahan, diakses pada tanggal 3 Juni 2018 pukul 08.53

Subhan, Pengaruh dimensi-dimensi religiusitas terhadap, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream, diakses tanggal 15 Agustus 2018.

R. Muawanah, "Agama dan Religiusitas" http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf diakses tanggal 11 februari 2018.

Surya Purnama, "MenilikNilai Ekonomi Budaya Merantau Masyarakat Minang", https://www.liputan6.com/regional/read/3214813/menilik-nilai-ekonomi-budaya-erantau-masyarakat-minang, diakses tanggal 7 Mei 2018.

Wasito Raharjo jati, Jurnal: Agama & Spirit Ekonomi:Studi etos kerja dalam komparasi perbandingan Agama, Jakarta: Pusat penelitian politik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

FOTO KEGIATAN PENELITI DENGAN PEBISNIS RUMAH MAKAN PADANG DI KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG

1. Wawancara dengan bapak H. A. Dt Tan Pahlawan selaku ketua perkumpulan HIMATOS MALANG

2. Wawancara dengan bapak Dedi Candra

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Wawancara dengan bapak Hendra Rinaldi

4. Wawancara dengan bapak Zulkifli

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Wawancara dengan bapak Buyung Manis

6. Wawancara dengan bapak Fatri Suwardi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7. Mesjid sebagai tempat ibadah dan perkumpulan HIMATOS MALANG

8. Rencana pembangunan gedung pengajian dan madrasah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9. Pengajian perkumpulan HIMATOS MALANG

10. Pembayaran IURAN setelah pengajian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-0101/Ps/HM.01/06/2018 04 Juni 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Himatos Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	:	Sutan pane
NIM	:	16750010
Program Studi	:	Magister Studi Ilmu Agama Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Prof. Dr. H. Samsul Arifin, M.Si. 2. Dr. H. Ahmad Barizi, M.Ag.
Judul Tesis	:	Religiusitas Dalam Bisnis (Studi Perkumpulan Rumah Makan Padang di Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HIMATOS MALANG

Sekretariat Surau Burhanuddin JL. Tirto Noyo Landungsari,

Kabupaten Malang

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua HIMATOS MALANG Landungsari, Kabupaten Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Sutan Pane
NIM	: 16750010
Program Studi	: Magister Studi Ilmu Agama Islam
Judul Tesis	: RELIGIUSITAS DALAM BISNIS MASYARAKAT MINANG (Studi Pada Perkumpulan Rumah Makan Padang di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)

Yang bersangkutan di atas benar telah melakukan penelitian di perkumpulan HIMATOS MALANG Dsn landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Landungsari, 24 Oktober 2018

Ketua HIMATOS MALANG

H.A.Dt. Tan Pahlawan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG